



**DAMPAK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM
MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN
PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TERHADAP
PEREKONOMIAN INDONESIA:
ANALISA MODEL INPUT-OUTPUT ANTAR DAERAH**

TESIS

**Muhtadi Ganda Sutrisna
NPM 0806480681**

**PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS INDONESIA**

Juli, 2011



**DAMPAK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM
MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN
PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TERHADAP
PEREKONOMIAN INDONESIA:
ANALISA MODEL INPUT-OUTPUT ANTAR DAERAH**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi**

**Muhtadi Ganda Sutrisna
NPM 0806480681**

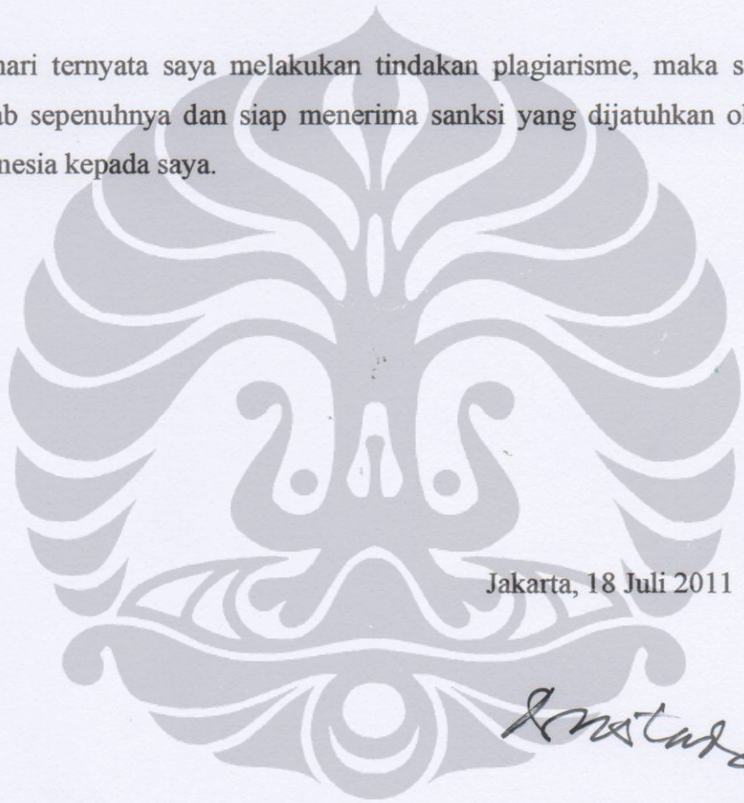
**PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS INDONESIA**

Juli, 2011

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan siap menerima sanksi yang dijatuhkan oleh pihak Universitas Indonesia kepada saya.



Jakarta, 18 Juli 2011

A handwritten signature in black ink, which appears to read "Muhtadi Ganda Sutrisna", is written over the bottom right portion of the watermark logo.

Muhtadi Ganda Sutrisna
NPM 0806480681

**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika pada Universitas Indonesia, yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Muhtadi Ganda Sutrisna
NPM : 0806480681
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya Ilmiah : Tesis

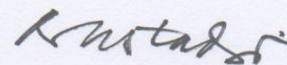
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Dampak Pengembangan Infrastruktur Dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Terhadap Perkonomian Indonesia: Analisa Model Input-Output Antar Daerah.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, maka berarti pihak Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 18 Juli 2011

Saya yang menyatakan,



Muhtadi Ganda Sutrisna
NPM 0806480681

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Muhtadi Ganda Sutrisna
NPM : 0806480681
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul Tesis : Dampak Pengembangan Infrastruktur Dalam Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisa Model Input-Output Antar Daerah

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Arindra A. Zainal, Ph.D

Penguji : Paksi C.K. Walandouw, SE, MA

Pembimbing : Nurkholis, SE, MSE

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 18 Juli, 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Dampak Pengembangan Infrastruktur Dalam Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisa Model Input-Output Antar Daerah”, merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Penelitian yang dilakukan di dalam tesis ini adalah sebuah analisa kebijakan pemerintah yakni Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) khususnya dampak investasi di bidang infrastruktur baik secara nasional maupun di 6 (enam) koridor ekonomi tahun 2011. Simulasi kebijakan investasi infrastruktur dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) skenario sebagai pembanding atas kebijakan yang telah ditetapkan tersebut dalam rangka mengetahui dampaknya di bidang perekonomian yaitu output, pendapatan masyarakat beserta distribusinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak, penulis sulit menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu, oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Arindra A. Zainal, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
2. Dr. Andi Fahmi Lubis, SE, ME, selaku Sekretaris Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
3. Nurkholis, SE, MSE, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh pengertian dan kesabaran di dalam menyediakan waktu bimbingan, pemikiran dan arahan yang konstruktif di dalam penyelesaian tesis ini.

4. Para dosen pengajar pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia yang telah banyak memberikan pengetahuan yang mendasar selama studi.
5. Para staf Tata Usaha Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia yang dengan sabar dan penuh pengertian di dalam memberikan pelayanan administrasi selama studi.
6. Ayahanda bapak H. Suwardi Hadi Sukarno dan ibunda Hj. Sukarni, kedua orang tua kandung penulis yang berada di Klaten, Jawa Tengah yang senantiasa memberikan doa dan restu dengan tanpa pamrih kepada penulis.
7. Isteri saya tercinta drg. Ida Mahmuda dan kedua anak saya tersayang Anandita Riska Pratiwi dan Ahmad Akbar Habibillah yang selalu memberikan semangat, motivasi, pengertian dan dorongan moral untuk penyelesaian tesis ini.
8. Rekan-rekan seangkatan yakni MPKP-XX Sore pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dan dalam bentuk apapun dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirul kata, penulis mohon kepada Allah SWT, dzat yang Maha Agung semoga berkenan memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis sehingga terselesaikannya tesis ini.

Jakarta, 18 Juli 2011

Penulis

ABSTRAK

Nama : Muhtadi Ganda Sutrisna
NPM : 0806480681
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul Tesis : Dampak Pengembangan Infrastruktur Dalam Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisa Model Input-Output Antar Daerah

Penelitian ini menganalisa dampak pengembangan infrastruktur dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dengan analisa Model Input-Output Antar Daerah. Interaksi antar sektor dan antar wilayah koridor merupakan konsep yang mendasari bagaimana meningkatkan perekonomian suatu wilayah yang diakibatkan adanya permintaan akhir sektor tertentu dan di wilayah tertentu. Peningkatan perekonomian ditandai dengan meningkatnya output dan pendapatan masyarakat serta distribusinya.

Sepuluh besar sektor pembangunan yang menjadi sektor kunci pembangunan terbanyak adalah Koridor Ekonomi (KE) II yakni 5 sektor kunci, kemudian KE-V sebanyak 2 sektor kunci, KE-I, KE-III dan KE-VI masing-masing 1 sektor kunci, sedangkan di KE-IV tidak ada sektor kunci yang terkait. Sektor kunci akan sangat mempengaruhi peningkatan output dan pendapatan masyarakat. Besar kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh angka pengganda output atau pendapatan.

Dampak investasi infrastruktur di dalam MP3EI eksisting, belum menunjukkan dampak yang optimum dibandingkan skenario yang dibuat. Pilihan skenario terbaik sesuai komposisi investasi sesuai simulasi yang dibuat adalah sebagai berikut: a). Jika pertimbangannya hanya total output, maka skenario investasi terbaik adalah Skenario-1, Skenario-3, dan Skenario-2; b). Jika pertimbangannya hanya total pendapatan, maka skenario investasi terbaik adalah Skenario-2, Skenario-3 atau Skenario-1; c). Jika pertimbangannya hanya pemerataan output antar daerah, maka skenario investasi terbaik adalah Skenario-3, Skenario-1, dan Skenario-2; dan d). Jika pertimbangannya hanya pemerataan pendapatan antar wilayah, maka skenario terbaik adalah Skenario-3, Skenario-1, dan Skenario-2.

Pembangunan perekonomian nasional di luar KE-I dan KE-II sampai saat ini belum dapat diandalkan dalam percepatan dan pemerataan perekonomian, namun memerlukan infrastuktur yang merata dan keberpihakan ke Kawasan Indonesia Timur, mengingat hasil simulasi Skenario-4 menunjukkan hal yang lebih baik daripada program MP3EI (eksisting).

Kata kunci:

MP3EI, koridor ekonomi, investasi bidang infrastruktur, perekonomian Indonesia, output (pertumbuhan), pendapatan, distribusi ekonomi.

ABSTRACT

Name : Muhtadi Ganda Sutrisna
NPM : 0806480681
Study Program : *Magister of Planning and Public Policy*
Title : *Impact of Infrastructure Development in the Masterplan Acceleration and Expansion of the Economic Development Of Indonesia (MP3EI) to the Indonesia's Economy: Inter Regional Input Output Model Analysis*

This research analyzes the impact of the infrastructure development in the MP3EI to the Indonesia's economy by using an analysis model of Inter Regional Input-Output (IRIO). Interactions between sectors and between regions of the economic is the underlying concept of how to improve the economy of a region resulting from the existence of a certain sector of the final demand in a particular area. Improved economy characterized by increasing output and income of the community as well as its distribution.

Ten major key sectors of the Indonesia development are as follows: Economic Corridor (EC)-II has 5 key sectors, then followed by EC-V with 2 key sectors, while EC- I, EC-III and EC-IV has only 1 key sector, whereas in the EC-VI has no key sector. Key sector would greatly influence an increase in output and income of the community. The influence of how great is determined by the multiplier number.

The real impact of infrastructure investments (or existing) as mentioned in MP3EI, do not show the optimum impact compared to the scenarios created. Best screenplay selection according to the composition of investments appropriate simulation made are as follows: a). If the reasoning is solely the total output, the best investment scenario is Scenario-1, Scenario, and Scenario-2; b). If the reasoning is just the total income, then the best investment scenario is Scenario-2, Scenario-3 or Scenario-1; c). If the reasoning is just equitable output between regions, it is the best investment scenario is Scenario 3, Scenario, and Scenario-2; and d). If the reasoning is just a revenue equalization between regions, the best scenario is Scenario 3, Scenario, and Scenario-2.

Economic development outside of EC-I and EC-II to date has not been reliable in the acceleration and equitable distribution of national economy, but require a uniform infrastructure and alignments to Indonsesia Eastern Region, considering the results of the simulation Scenario-4 showed a better thing than a program MP3EI (existing).

Keywords: *MP3EI, economic regions (the corridor), infrastructure investment, the economy of Indonesia, the output (growth), income, welfare of society.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Teori Pembangunan	11
2.2. Indikator Pembangunan Ekonomi	15
2.3. Investasi dan Sumber Pembiayaan	17
2.4. Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia	17
2.5. Studi Sejenis Sebelumnya.....	23
3. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Kerangka Pikir Konseptual	26
3.2. Metode Analisa	28

3.2.1. Tabel Input-Output Antar Daerah	28
3.2.2. Susunan Input dan Alokasi Output.....	32
3.2.3. Sistem Persamaan	34
3.2.4. Analisa Model IRIO	39
3.3. Jenis dan Sumber Data Yang Dibutuhkan	45
4. HASIL DAN ANALISIS	46
4.1. Analisis Data IRIO Indonesia: Enam Wilayah Koridor Ekonomi	46
4.1.1. Analisis Keterkaitan dan Sektor Kunci	46
4.1.2. Analisis Pengganda	48
4.1.2.1. Pengganda Output	48
4.1.2.2. Pengganda Pendapatan	55
4.1.2.3. Dampak Umpan Balik (<i>Feedback Effect</i>)	57
4.1.3. Distribusi Ekonomi Antar Wilayah	60
4.2. Analisis Dampak MP3EI	62
4.2.1. Dampak Terhadap Output Dan Distribusinya	64
4.2.2. Dampak Terhadap Pendapatan Dan Distribusinya	67
4.3. Analisis Simulasi Dampak	71
4.3.1. Skenario-1	71
4.3.2. Skenario-2	74
4.3.3. Skenario-3	77
4.3.4. Skenario-4	80
4.4. Perbandingan Dampak Investasi MP3EI Dengan Simulasi Skenario	83
5. PENUTUP	86
5.1. Simpulan	86
5.2. Saran/Rekomendasi Kebijakan	88
5.3. Keterbatasan Studi	89
DAFTAR PUSTAKA	91

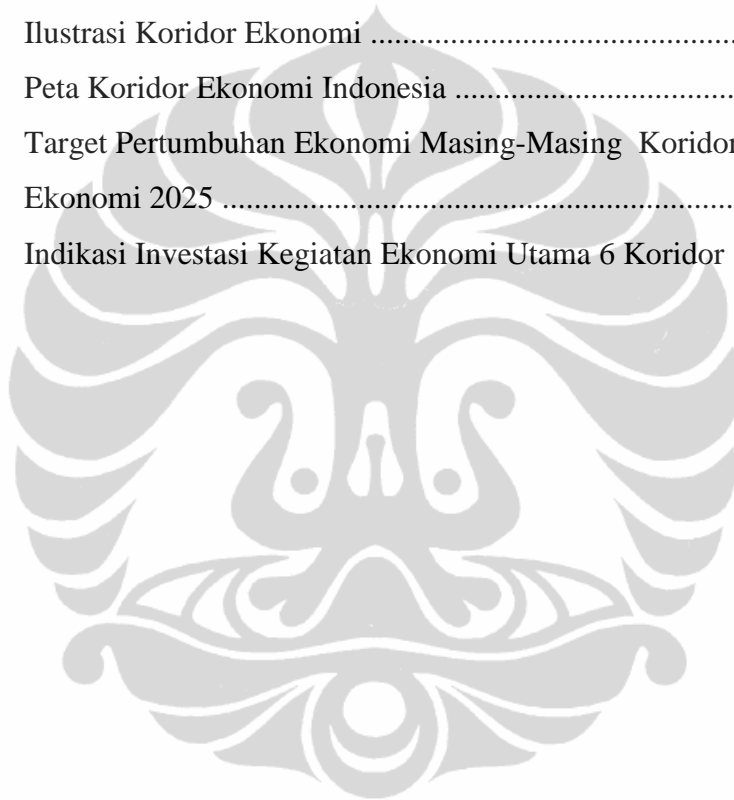
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Investasi Bidang Infrastruktur Tahun 2011-2025	6
Tabel 3.1	Tabel IRIO Provinsi A dan B	30
Tabel 4.1	Sektor Kunci Dalam Perekonomian Indonesia Menurut Wilayah KE Tahun 2005	47
Tabel 4.2	Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Output Terbesar Secara Nasional Tahun 2005	49
Tabel 4.3	Lima Sektor Dengan Pengganda Output Terbesar Menurut Wilayah KE Tahun 2005.....	50
Tabel 4.4	Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Output Langsung Terbesar Secara Nasional Tahun 2005.....	51
Tabel 4.5	Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Output Tidak Langsung Terbesar Secara Nasional Tahun 2005.....	52
Tabel 4.6	Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Output Intra Daerah Terbesar Secara Nasional Tahun 2005.....	53
Tabel 4.7	Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Output Antar Daerah Terbesar Secara Nasional Tahun 2005	55
Tabel 4.8	Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Pendapatan Biasa Terbesar Secara Nasional Tahun 2005.....	56
Tabel 4.9	Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Pendapatan Tipe I Terbesar Secara Nasional Tahun 2005	57
Tabel 4.10	Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Umpan Balik Antar Daerah Terbesar Secara Nasional Tahun 2005	58
Tabel 4.11	Lima Sektor Dengan Pengganda Umpan Balik Antar Daerah Terbesar Menurut Wilayah KE Tahun 2005.....	60
Tabel 4.12	Distribusi Output Antar Wilayah KE	61
Tabel 4.13	Distribusi Pendapatan Antar Wilayah KE	61
Tabel 4.14	Indikasi Investasi Infrastruktur Dalam MP3EI	63
Tabel 4.15	Perubahan Output Sebagai Dampak Investasi Infrastruktur Dalam MP3EI	64

Tabel 4.16	Duapuluh Sektor Dengan Dampak Peningkatan Nilai Output Terbesar Secara Nasional	65
Tabel 4.17	Lima Sektor Dengan Dampak Peningkatan Nilai Output Terbesar Menurut Wilayah KE	66
Tabel 4.18	Perubahan Pendapatan Sebagai Dampak Investasi Infrastruktur Dalam MP3EI	67
Tabel 4.19	Duapuluh Sektor Dengan Dampak Peningkatan Nilai Pendapatan Terbesar Secara Nasional	68
Tabel 4.20	Lima Sektor Dengan Dampak Peningkatan Nilai Pendapatan Terbesar Menurut Wilayah KE	70
Tabel 4.21	Simulasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI (Skenario-1)	72
Tabel 4.22	Dampak Terhadap Output Menurut Wilayah KE (Skenario-1).	73
Tabel 4.23	Dampak Terhadap Pendapatan Menurut Wilayah KE (Skenario-1)	73
Tabel 4.24	Simulasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI (Skenario-2)	75
Tabel 4.25	Dampak Terhadap Output Menurut Wilayah KE (Skenario-2).	76
Tabel 4.26	Dampak Terhadap Pendapatan Menurut Wilayah KE (Skenario-2)	76
Tabel 4.27	Simulasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI (Skenario-3)	78
Tabel 4.28	Dampak Terhadap Output Menurut Wilayah KE (Skenario-3).	79
Tabel 4.29	Dampak Terhadap Pendapatan Menurut Wilayah KE (Skenario-3)	79
Tabel 4.30	Simulasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI (Skenario-4)	81
Tabel 4.31	Dampak Terhadap Output Menurut Wilayah KE (Skenario-4).	82
Tabel 4.32	Dampak Terhadap Pendapatan Menurut Wilayah KE (Skenario-4)	82
Tabel 4.33	Perbandingan Output Antara MP3EI Dengan Hasil Simulasi	84
Tabel 4.34	Perbandingan Pendapatan Antara MP3EI Dengan Hasil Simulasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Pembiayaan Infrastruktur Indonesia	3
Gambar 1.2.	Total Anggaran Infrastruktur Sejumlah Negara Berkembang	3
Gambar 1.3.	Perkembangan Realisasi Belanja Modal 2006-2009	4
Gambar 2.1.	Ilustrasi Koridor Ekonomi	18
Gambar 2.2.	Peta Koridor Ekonomi Indonesia	20
Gambar 2.3.	Target Pertumbuhan Ekonomi Masing-Masing Koridor Ekonomi 2025	21
Gambar 2.4.	Indikasi Investasi Kegiatan Ekonomi Utama 6 Koridor ..	21



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 ditetapkan bahwa visi Pemerintah Republik Indonesia adalah “*mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur*”. Untuk mencapai visi tersebut, maka ditempuh melalui 3 (tiga) misi utama yakni:

1. Peningkatan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses serta distribusi pengelolaan aset dan akses sumber daya alam, geografis wilayah, dan sumber daya manusia, melalui penciptaan kegiatan ekonomi yang terpadu dan sinergis di dalam maupun antar kawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.
2. Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran serta integrasi pasar domestik dalam rangka penguatan daya saing dan daya tahan perekonomian nasional.
3. Mendorong penguatan sistem inovasi nasional di sisi produksi, proses, maupun pemasaran untuk penguatan daya saing global yang berkelanjutan, menuju *innovation-driven economy*.

Kondisi masyarakat yang mandiri, maju, adil, dan makmur tersebut salah satunya dapat ditandai dengan meningkatnya perekonomian yang merata bagi seluruh masyarakat. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bercirikan nusantara terdiri atas 17.830 pulau besar maupun kecil yang memiliki letak geografis yang sangat beragam, memiliki tantangan tersendiri yang cukup berat di dalam pencapaian visi tersebut.

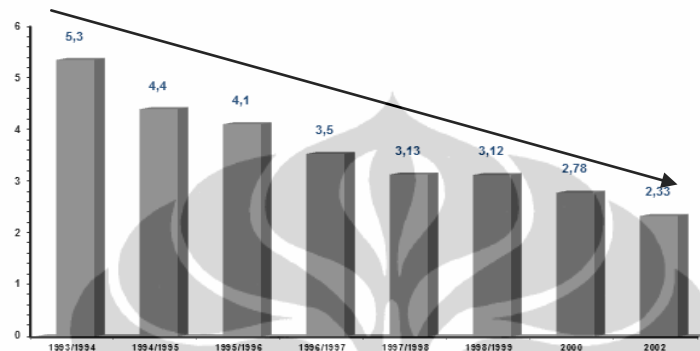
Perkembangan perekonomian di suatu wilayah tidak akan terlepas dari perekonomian wilayah lainnya, artinya tidak ada satu wilayahpun yang tidak memiliki keterkaitan dengan wilayah lainnya, sehingga strategi pembangunan suatu wilayah harus memperhatikan dan memperhitungkan pula perkembangan wilayah lainnya. Konsep tersebut merupakan pertimbangan utama di dalam

penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014. Khususnya dalam Buku III RPJMN tersebut, telah dipergunakan konsep pembangunan gabungan, yakni pembangunan yang berbasis sektoral (*sectoral based*) dan sekaligus berbasis kewilayahan (*spatial based*). Hal ini tentu saja akan memudahkan dalam perencanaan pembangunan, mengingat selain pengambil kebijakan mengetahui sektor apa yang harus dibangun/ditingkatkan namun juga informasi tentang dimana sektor tersebut harus dilaksanakan. Konsep ini merupakan terobosan baru karena pada masa-masa sebelumnya, pembangunan hanya didasarkan atas pertimbangan pendekatan sektoral saja. Di dalam RPJMN tahun 2010-2014, wilayah pembangunan Indonesia dibagi ke dalam 7 (tujuh) wilayah pulau besar yakni Sumatera, Jawa-Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Pada akhir bulan Mei 2011, Pemerintah Republik Indonesia merilis suatu terobosan baru untuk mempercepat dan memperluas pembangunan perekonomian dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Melalui MP3EI ini diharapkan adanya percepatan dan perluasan pembangunan perekonomian yang pada akhirnya dapat menempatkan Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2025. Indikasi negara maju tersebut ditandai dengan adanya kombinasi antara pertumbuhan (*growth*) dan inflasi pada taraf yang memadai yakni pendapatan per kapita berkisar antara US\$14.250 sampai dengan US\$15.500, dengan total perekonomian (*output*) sebesar US\$4,0 trilyun sampai dengan US\$4,5 trilyun. Untuk mencapai angka tersebut, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi riil sebesar 6,4% sampai dengan 7,5% untuk periode 2011-2014 dan sebesar 8,0% sampai dengan 9,0 % untuk periode 2015-2025. Di sisi inflasi akan terjadi penurunan sebesar 6,5% untuk periode 2011-2014 menjadi sebesar 3,0% pada tahun 2025 (MP3EI, 2011).

Kebijakan MP3EI ini merupakan kebijakan dengan pendekatan terobosan (*breakthrough*) dan bukan *business as usual* dengan ciri khusus untuk melibatkan pihak swasta dapat berperan sangat penting, sedangkan pemerintah berperan dalam hal penyiapan regulasi, fasilitasi dan pendorong. Dengan demikian swasta dan dunia usaha akan menjadi pelaku utama dalam kegiatan-kegiatan investasi, produksi berikut pendistribusiannya.

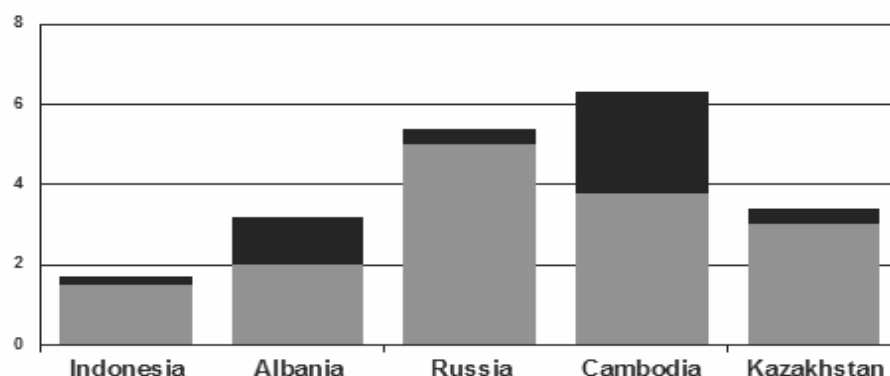
Hasil studi Bank Dunia tahun 2004 menunjukkan bahwa untuk mencapai pertumbuhan sebesar 6% per tahun dibutuhkan pembiayaan infrastruktur sebesar minimal 5% per tahun dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan kondisi riil perkembangan infrastruktur di Indonesia terdapat kecenderungan menurun. Perhatikan **Gambar 1.1**.



Sumber: World bank, 2004

Gambar 1.1. Pembiayaan Infrastruktur Indonesia (% dari PDB)

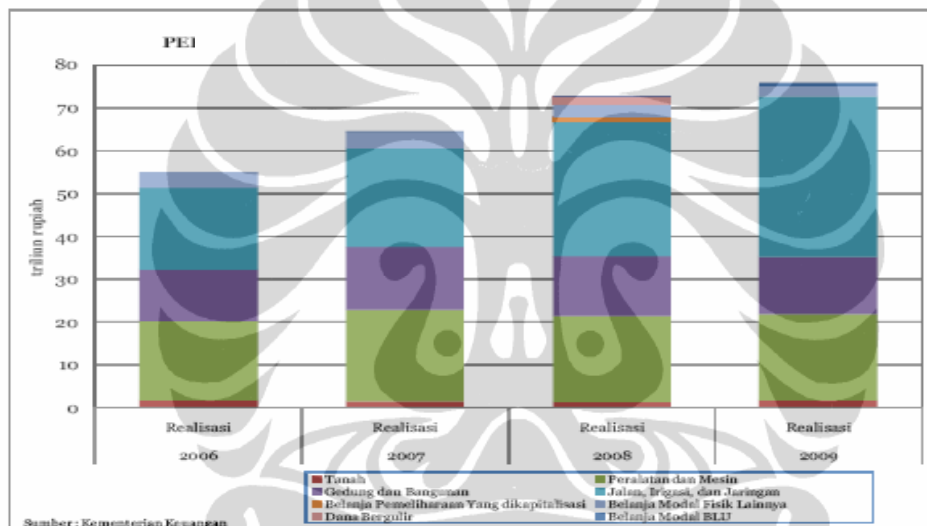
Dari studi yang dilakukan **Dedy, 2009**, ditemukan dari 134 (seratus tigapuluh empat) negara di dunia, Indonesia menempati peringkat 96 (sembilan puluh enam) terhadap penilaian atas infrastuktur yang meliputi jalan, kereta api, pelabuhan, bandar udara, kelistrikan dan telepon. Posisi ini masih jauh dibawah negara-negara Brasil, Rusia, India dan Republik Rakyat China. Bahkan, perhatikan **Gambar 1.2**, terlihat bahwa posisi Indonesia jauh dari negara-negara berkembang lainnya, bahkan Komboja sebuah negara yang sedang berbenah diri.



Sumber: Lanskap Ekonomi Indonesia 2009

Gambar 1.2. Total Anggaran Infrastruktur Sejumlah Negara Berkembang

Selama pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu I telah dilakukan 2 (dua) kali *infrastructure summit* yang menjanjikan beberapa paket kebijakan untuk mendukung infrastruktur, namun belum terealisasi dengan optimum. Sebagai contoh, APBN tahun 2008 menyediakan anggaran untuk infrastruktur sebesar Rp. 37 triliun, namun daya serapnya kurang memadai yakni kurang lebih Rp.10 triliun tidak terserap (sisa lebih penggunaan anggaran), dan tentu saja akan kembali ke kas negara. Penundaan kegiatan tersebut akan disusul adanya peningkatan biaya yang terjadi di tahun-tahun berikutnya yang hampir dipastikan naik. Namun demikian terdapat peningkatan penyerapan belanja modal dari tahun ke tahun. Lihat **Gambar 1.3**.



Sumber: Kementerian Keuangan

Gambar 1.3
Perkembangan Realisasi Belanja Modal 2006-2009

Jika perhatian pemerintah Indonesia sangat besar terhadap infrastruktur sangatlah relevan mengingat beberapa studi mengindikasikan betapa pentingnya infrastruktur dalam peningkatan perekonomian suatu negara. **Pernia dan Salas, 2005**, melakukan studi terhadap iklim investasi dan perdagangan di negara Filipina, hasilnya menunjukkan bahwa infrastruktur secara signifikan sangat mempengaruhi investasi dan perdagangan. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **World Bank, 2004** dan **Sumedi 2005**, dalam studinya menunjukkan bahwa pembangunan proyek infrastruktur dapat mengurangi kemiskinan dan jumlah pengangguran.

Namun demikian hal yang menarik untuk dikaji apakah alokasi pelaksanaan proyek infrastruktur tersebut sesuai dengan yang diharapkan baik secara kewilayahan maupun nasional.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut di atas, MP3EI telah merumuskannya ke dalam kebijakan sebagai berikut:

1. Mengembangkan 6 (enam) Koridor Ekonomi meliputi: Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi-Maluku Utara, Bali-Nusa Tenggara, dan Papua-Maluku dengan membangun pusat-pusat pertumbuhan dan disertai pengembangan klaster ekonomi khusus yang berbasis sumber daya unggulan yakni:
 - a. Koridor Ekonomi I (Sumatera), merupakan sentra produksi dan pengolahan hasil bumi dan lumbung energi nasional.
 - b. Koridor Ekonomi II (Jawa), sebagai pendorong industri dan jasa nasional.
 - c. Koridor Ekonomi III (Kalimantan), sebagai pusat produksi pengolahan hasil tambang dan lumbung energi nasional.
 - d. Koridor Ekonomi IV (Sulawesi-Maluku Utara), sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan, minyak dan gas serta pertambangan nasional.
 - e. Koridor Ekonomi V (Bali-Nusa Tenggara) sebagai pintu gerbang pariwisata dan pendukung pangan nasional.
 - f. Koridor Ekonomi VI (Papua-Maluku) sebagai pusat pengembangan pangan, perikanan, energi dan pertambangan nasional.
2. Memperkuat konektivitas antar pusat pertumbuhan intrapulau, antarpulau.
3. Memercepat kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi nasional untuk mendukung pengembangan program utama.

Untuk mendukung pengembangan kegiatan ekonomi utama tersebut telah diindikasikan adanya investasi yang akan dilakukan di 6 (enam) koridor ekonomi tersebut sebesar Rp. 4.012 trilyun. Dalam hitungan investasi tersebut, pemerintah akan berkontribusi sebesar 10% melalui pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, pelabuhan laut, pelabuhan udara serta rel kereta api dan pembangkit tenaga listrik. Sisanya, sebesar 90% akan diupayakan melalui peran swasta nasional atau

daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan/atau campuran. Sedangkan rencana investasi di bidang infrastruktur selama kurun waktu 2011-2025 diindikasikan sebesar Rp.1.677 trilyun. **Tabel 1.1** berikut ini menunjukkan jenis dan besarnya investasi untuk masing-masing koridor selama kurun waktu 2011-2025.

Tabel 1.1
Investasi Bidang Infrastruktur Tahun 2011-2025

(Trilyun Rupiah)

Sektor	Koridor Ekonomi					
	I	II	III	IV	V	VI
Listrik, gas dan air bersih	76	273	40,3	25,1	5	15
Bangunan	5	138	0	0	1	0,1
Angkutan darat	329	294	56	5	31	57
Angkutan air	9	45	10	6	0,1	59
Angkutan udara	4	16	3	0	3	0,2
Komunikasi	50	32	19	34	4	32
Jumlah	473,1	798	128,3	70,1	44,1	163,3

Sumber: Diolah dari Dokumen MP3EI

Jumlah rencana investasi di bidang infrastruktur ini relatif besar jika dibandingkan dengan kebutuhan investasi di sektor-sektor lain dalam MP3EI yakni 42% dari seluruh total investasi, sehingga konsekuensinya adalah seberapa besar dampak yang diberikan dalam mendukung perekonomian nasional maupun masing-masing koridor ekonomi tersebut.

Masih relevan dengan visi Pemerintah Republik Indonesia yakni dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur tersebut, maka dampak investasi infrastruktur tersebut dinilai atas seberapa besar peningkatan output atau pertumbuhan (*growth*), peningkatan pendapatan (*income*) dan pengurangan kesenjangan (*disparity*) antar wilayah koridor ekonomi, serta apakah kebijakan MP3EI tersebut sudah optimal, efisien dan efektif untuk diimplementasikan.

Analisis tersebut akan dilakukan dengan pendekatan model analisis IRIO pada penelitian ini. Variabel kesempatan kerja tidak dianalisis, karena pada kenyataannya peningkatan kesempatan kerja akan otomatis meningkat jika output meningkat. Hubungan antara kesempatan kerja dengan output dapat dilihat berdasarkan rasio kesempatan kerja output dan angka elastisitas kesempatan kerja.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan-permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari investasi infrastruktur dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) terhadap perekonomian Indonesia, baik nasional maupun daerah (dalam hal ini adalah output/pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat)?;
2. Bagaimana dampak dari investasi infrastruktur dalam MP3EI terhadap distribusi perekonomian antar daerah di Indonesia (dalam hal ini adalah distribusi output dan pendapatan masyarakat antar daerah)?;
3. Apakah rencana investasi infrastruktur yang terdapat di dalam MP3EI akan berdampak optimal, efisien dan efektif dalam pembangunan ekonomi Indonesia ke depan (dalam artian memaksimalkan dampak positifnya terhadap output/pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat, dan serta dapat menurunkan disparitas antar daerah)?; dan
4. Bagaimana saran/rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan untuk lebih mengoptimalkan dampak dari investasi infrastruktur dalam MP3EI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dampak dari investasi infrastruktur dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) terhadap perekonomian Indonesia, baik nasional maupun daerah (dalam hal ini adalah output/pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat);
2. Mengukur dampak dari investasi infrastruktur dalam MP3EI terhadap distribusi perekonomian antar daerah di Indonesia (dalam hal ini adalah distribusi output dan pendapatan masyarakat antar daerah);
3. Mengetahui apakah dampak dari investasi infrastruktur yang ada dalam MP3EI diperkirakan akan optimal atau belum/tidak terhadap pembangunan ekonomi Indonesia ke depan; dan

4. Memberikan saran/rekomendasi kebijakan terkait investasi infrastruktur dalam MP3EI untuk mengoptimalkan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berhasil diselesaikan, maka diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan terhadap masyarakat umum terkait dengan rencana investasi infrastruktur dalam MP3EI tahun 2011-2025;
2. Memperkaya khasanah keilmuan ekonomi di Indonesia, khususnya terkait dengan studi dampak dari suatu kebijakan;
3. Mengetahui sejauh mana dampak kebijakan terkait rencana investasi infrastruktur dalam MP3EI terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal output/pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat, dan distribusinya antar daerah;
4. Mengetahui alternatif rencana investasi infrastruktur dalam MP3EI untuk lebih mengoptimalkan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia; dan
5. Memberikan saran/masukkan bagi para pengambil kebijakan terkait rencana investasi infrastruktur dalam MP3EI tahun 2011-2025.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup bahasan di dalam MP3EI, maka penelitian ini dibatasi dalam suatu kerangka pikir sebagai berikut:

1. Penjelasan pada studi hanya akan bertumpu kepada permasalahan investasi infrastruktur terkait pengembangan ekonomi di Indonesia, dan tidak terkait dengan permasalahan politik.
2. Penjelasan akan dilakukan dengan membagi wilayah Indonesia menjadi beberapa bagian sesuai dengan dokumen MP3EI Tahun 2011-2025, yaitu 6 (enam) wilayah koridor ekonomi yang mencakup Koridor Ekonomi: Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi-Maluku Utara, Bali-Nusa Tenggara, dan Papua-Maluku.

3. Metode analisis yang digunakan adalah analisa model Inter Regional Input Output (IRIO) atau Input Output Antar Daerah (IOAD). Data yang digunakan adalah data IRIO Tahun 2005 yang *ter-update* dan dikembangkan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), terdiri dari 30 (tiga puluh) Provinsi dan 35 (tiga puluh lima) sektor. Hal ini dikarenakan ketersediaan data yang *ter-update*. Selain itu, dari studi **Hirawan dan Nurkholis, 2007** dinyatakan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam pola hubungan antar daerah dalam IRIO Indonesia dengan rentang periode 10 (sepuluh) tahun kecuali bila terjadi krisis ekonomi. Sehingga dengan demikian IRIO tahun 2005 sebenarnya masih dapat digunakan sampai dengan tahun 2015 dengan asumsi tidak terjadi krisis ekonomi atau *shock* lain yang menyebabkan perubahan signifikan dalam struktur perekonomian di Indonesia.
4. Rencana investasi yang akan diukur dan diketahui dampaknya terhadap perekonomian Indonesia adalah investasi infrastruktur fisik untuk masing-masing koridor yang nilainya adalah rata-rata rencana investasi per tahun yaitu rencana investasi tahun 2011-2015 dibagi dengan 15 (lima belas) tahun, karena tidak tersedianya data nilai rencana investasi per tahun.
5. Dampak terhadap perekonomian Indonesia akan diukur secara nasional dan daerah berdasarkan wilayah koridor ekonomi yang terdapat dalam dokumen kebijakan MP3EI. Perekonomian Indonesia yang dimaksud dalam studi ini adalah output, pendapatan masyarakat, serta distribusinya.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara umum studi ini disusun ke dalam 5 (lima) Bab dan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan, membahas berbagai permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

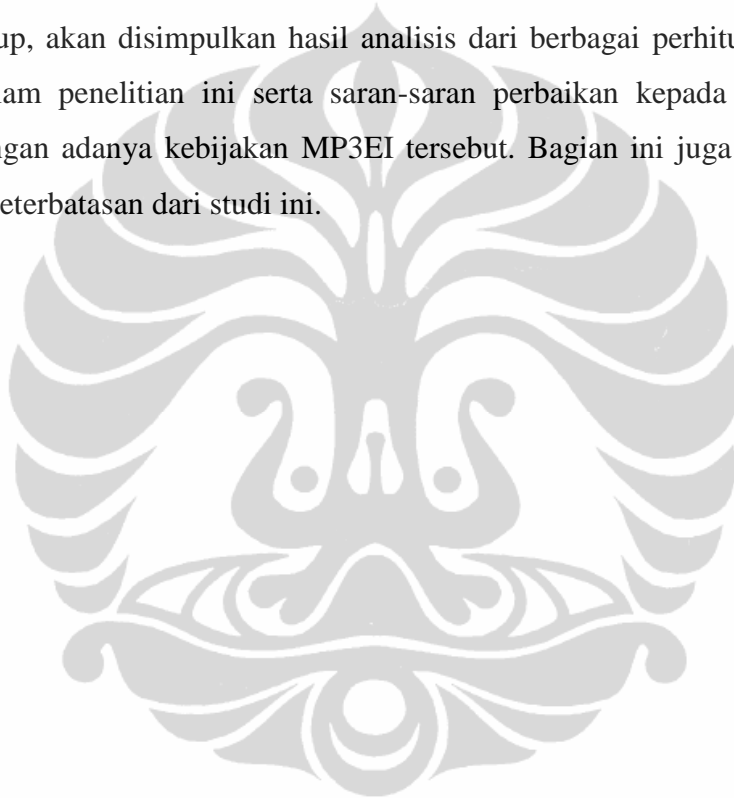
Bab 2. Tinjauan Pustaka, akan menjelaskan berbagai hal terkait dengan teori pembangunan, pertumbuhan, pendapatan dan teori-teori pendukung dalam perumusan kebijakan MP3EI. Untuk mendukung hasil penelitian ini, juga

disampaikan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan analisa dampak perekonomian dengan analisis model IRIO.

Bab 3. Metodologi Penelitian, akan membahas kerangka pikir konseptual, metode penelitian dengan model-model matematika terkait analisis dengan IRIO termasuk pentahapannya, dan jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam studi ini.

Bab 4. Hasil dan Analisis, akan membahas hasil yang diperoleh berupa dampak yang timbul atas investasi di bidang infrastruktur secara nasional maupun kawasan ekonomi serta perbandingan 4 (empat) skenario simulasi investasi.

Bab 5. Penutup, akan disimpulkan hasil analisis dari berbagai perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini serta saran-saran perbaikan kepada pengambil kebijakan dengan adanya kebijakan MP3EI tersebut. Bagian ini juga dilengkapi pula dengan keterbatasan dari studi ini.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembangunan

Terdapat beberapa teori pembangunan yang dikembangkan para ekonom baik dalam maupun luar negeri sejak tahun 1940-an. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa teori saja yang relevan dengan penelitian ini yakni teori: Rostow, Harrod-Domar, Rosenstein-Rodan, Hirschman, Solow dan Endogenous.

Menurut **Rostow**, proses pembangunan di setiap negara harus dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu secara berurutan. Pendapat dari Rostow ini didasarkan pada pengamatannya terhadap beberapa negara yang telah maju dan stabil dari sisi perekonomiannya. Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembangunan tersebut adalah:

1. Tahapan masyarakat tradisional,
2. Tahapan pra-kondisi agar dapat tinggal landas menuju pertumbuhan yang berkelanjutan,
3. Tahapan tinggal landas,
4. Tahapan menuju ke kedewasaan, dan
5. Tahapan konsumsi tinggi secara masal.

Dari tahapan-tahapan tersebut, negara-negara di dunia dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yakni: Kelompok pertama merupakan sekelompok negara yang sedang gencar-gencarnya melakukan kegiatan pembangunan. Kelompok tersebut dikategorikan sedang memasuki tahapan tinggal landas. Kelompok kedua adalah sekelompok negara yang perekonomiannya sudah stabil, sehingga fokusnya tinggal mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang sudah dicapai tersebut.

Kardiman, 2005 menyebutkan bahwa menurut Rostow, tahapan tinggal landas dapat dicapai dan bahkan sampai menuju pada tahapan pertumbuhan yang berkelanjutan, maka bagi negara-negara yang sedang membangun harus dapat memenuhi kriteria tertentu, salah satunya adalah tercapainya tingkat tabungan

terhadap pendapatan nasional yang cukup tinggi, agar dapat meningkatkan investasi untuk mencapai pertumbuhan dan sekaligus pembangunan.

Seperti disampaikan Rostow, **Harrod-Domar** juga mendukung pentingnya tabungan atau investasi yang cukup memadai. Hal yang membedakan antara teori Rostow dan Harrod-Domar adalah jika Rostow menyatakan tingkat tabungan yang cukup besar secara definitif sebesar 10%, sedangkan Harrod-Domar menyatakan bahwa tingkat tabungan harus lebih khusus lagi. Dasar berfikir Harrod-Domar adalah bahwa pada tingkat pendapatan nasional tertentu cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja dengan tingkat upah di satu periode maka pada periode berikutnya tidak akan mencukupi lagi untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang ada.

Hal ini terjadi karena adanya tambahan kapasitas produksi pada periode awal dan tersedia pada periode berikutnya, **Luthfi, 2004**. Dengan demikian diperlukan tambahan dana yang untuk mencapai tingkat penyerapan tenaga kerja yang penuh pada periode berikutnya ini dengan menghitung hubungan antara modal (*capital stock* = K) dan hasil produksinya (*output* = Y) atau dengan *Capital Output Ratio* (COR). Dalam hal ini, K adalah nilai dari seluruh modal (dapat berupa tanah, bangunan, peralatan dan bahan). Sedangkan Y dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau dengan Produk Nasional Bruto (PNB). Semakin tinggi peningkatan stok modal, semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Dalam konsep ini dikatakan bahwa sebagai akibat investasi yang telah dilakukan, pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah dan agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya. Dengan demikian permintaan agregat terus naik proporsional terhadap kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu tersebut. Dari sisi ini terlihat bahwa investasi dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi atau untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru.

Teori **Rosestein-Rodan** dan **Hirschman** sama-sama berpendapat bahwa perlu adanya perubahan struktural dalam proses pembangunan. Membandingkan dengan teori Rostow dan Harrod Domar, maka Teori Rosestein-Rodan dan Hirschman menganggap bahwa peranan tabungan dan investasi dalam

pembangunan ekonomi hanya sebatas pada syarat sangat penting (*necessary*) tetapi tidak dalam syarat mencukupi (*sufficient*). Selain menekankan pada perubahan struktural segi produksi dan permintaan, maka Rosestein-Rodan juga menekankan perlunya suatu perubahan secara serentak, karena perubahan secara parsial dan kecil-kecilan tidak akan berhasil. Teori ini juga dikenal dengan *big push*, yang memerlukan minimal 3 (tiga) persyaratan yakni:

1. Syarat mutlak minimal penawaran

Produksi yang komprehensif hanya akan berjalan terus-menerus jika terlebih dahulu dilakukan investasi dalam bentuk *Social Overhead Capital* (SOC), dapat berupa prasarana atau infrastruktur fisik, seperti jalan, listrik, rel kereta api, dan lain-lain. Mengingat investasi tersebut berupa investasi jangka panjang dan sekaligus membutuhkan modal dalam jumlah yang sangat besar, maka pihak swasta biasanya kurang tertarik. Oleh karena itu, fungsi pemerintah sangat penting dalam investasi SOC ini.

2. Syarat mutlak permintaan

Perlu adanya syarat mutlak permintaan yang saling komplementer melalui suatu pendirian secara bersama-sama dan serempak berbagai industri yang saling berkaitan. Menurutnya, bahwa pembangunan industri yang dibangun secara terpisah-pisah dan tidak saling terkait satu dengan yang lainnya akan berakibat pada sulitnya memasarkan barang-barang produksi tersebut.

3. Syarat mutlak minimal tabungan

Persyaratan ini pada dasarnya sama dengan yang telah dijelaskan pada teori Harrod-Domar.

Teori **Hirschman**, pada prinsipnya mirip dengan teori Rosestein-Rodan, khususnya terkait dengan perlu keterkaitan antar industri-industri, namun terdapat strategi lain yaitu:

1. Keharusan pembangunan SOC yang didahului dengan pembangunan kegiatan produktif tidak berlaku lagi. Tetapi pembangunan kegiatan produktif dilakukan dahulu, jika nanti masih dirasa kurang dan perlu dibangun SOC, secara otomatis akan terjadi tekanan publik untuk membangunnya.

2. Berbagai industri tidak perlu dibangun secara serempak, namun justru yang perlu adalah teori keseimbangan dengan cara membangun industri strategis terlebih dahulu. Pemilihan industri strategis didasarkan pada keterkaitan total yang besar terhadap sektor-sektor pembangunan baik keterkaitan ke depan maupun keterkaitan ke belakang yang dimiliki oleh industri strategis tersebut.

Satu lagi hal yang penting dari teori Hirschman adalah perlunya negara dalam berperan pembangunan SOC. Namun di sisi lain menolak adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan produktif, karena pada hakekatnya kegiatan produktif harus diserahkan pada pihak swasta.

Sejak tahun 1980, yakni sejak teori-teori pembangunan yang berkiblat pada perlunya perubahan struktural, maka **Solow, 1956** mengemukakan sebuah teori yang bertolak belakang. Oleh karena sangat bertolak belakangnya tersebut, maka teori Solow juga disebut dengan *the neoclassical counterrevolution*. Hal mendasar yang membedakan adalah jika pada teori perubahan struktural menggarisbawahi bahwa ketidakberhasilan pembangunan disebabkan kurang campur tangannya pemerintah, maka Solow justru mengatakan bahwa kegagalan pembangunan disebabkan karena pemerintah terlalu banyak melakukan intervensi. Ciri pokoknya adalah penyebarluasan mekanisme pasar dengan deregulasi yang menyebabkan distorsi harga, serta di dalam pembangunan yang menyangkut efisiensi alokasi sumber daya dengan membiarkan *price signals* berfungsi secara bebas. Pokok-pokok pemikiran Solow adalah:

1. Modal merupakan peranan yang penting (senada dengan Harrod-Domar).
2. Peran tenaga kerja dan teknologi (senada dengan Harrod-Domar), hanya saja kemudian menempatkan teknologi sebagai faktor eksogen.
3. Mengasumsikan adanya *diminishing returns to scale* dan adanya *variable factor proportion* (bertentangan dengan Harrod-Domar yang mengasumsikan *constant returns to scale* dan *fixed factor proportion*).
4. Pertumbuhan terjadi karena adanya peningkatan tenaga kerja, modal (investasi), dan teknologi.
5. Negara berkembang yang memiliki tingkat tabungan yang rendah cenderung tumbuh lebih tinggi dan cepat jika membiarkan masuknya modal asing.

6. Jika arus modal dapat masuk ke negara-negara yang sedang berkembang, maka pada suatu waktu tertentu akan terjadi konvergensi kemakmuran antara kedua kelompok tersebut.

Teori pertumbuhan **Endogenous** menentang teori Solow yang menganggap bahwa keseimbangan jangka panjang COR akan menghasilkan pertumbuhan dari setiap perekonomian konvergen mendekati *zero-growth*. Jadi pertumbuhan tidak ditentukan oleh faktor *exogenous* seperti masuknya modal asing ke suatu negara tertentu, namun jauh lebih ditentukan oleh faktor *endogenous*. Menurut teori ini, perlunya saling melengkapi antara peran swasta dan pemerintah dalam investasi (*complimentary investment*). Ini dapat berwujud dalam riset-riset, pendidikan dan infrastruktur. Berbagai komplementer tersebut dapat menghindari adanya *diminishing returns to scale* dan justru dapat menciptakan *increasing returns to scale*. Dalam hal ini, pemerintah harus sangat selektif dan strategis (*smart intervention*) dalam rangka menciptakan *complementary investment* tersebut dengan menjalin kerjasama yang serasi dengan swasta. Justru yang menjadi masalah adalah bagaimana menyusun suatu bentuk yang tepat dan bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan.

2.2. Indikator Pembangunan Ekonomi

Beberapa indikator ekonomi makro dalam pembangunan berikut ini adalah yang sering digunakan oleh pemerintah kita atau negara lain di dalam perencanaan pembangunan. Seluruh indikator yang disampaikan di sini sangat terkait satu dengan yang lainnya.

Pertumbuhan perekonomian (*growth*) diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan, merupakan indikator utama dari pembangunan, **Mankiw, 2002**. Pertumbuhan perekonomian yang sangat besar dan berkelanjutan memungkinkan semakin besarnya tabungan (*savings*) yang bisa disisihkan untuk membiayai investasi pembangunan baik di bidang ekonomi maupun bidang non ekonomi.

Beberapa aspek penting yang dipertimbangkan dalam pertumbuhan perekonomian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perekonomian memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah. Jika pertumbuhan ekonomi melebihi nilai batas tertinggi, maka perekonomian dapat menjadi memanas, yang dapat digambarkan melalui besarnya laju inflasi yang meningkat dan terjadinya ketidakseimbangan eksternal dalam hal permintaan agregat tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Implikasinya adalah semakin besarnya impor untuk memenuhi permintaan. Di sisi lain, jika pertumbuhan lebih rendah dari batasan terendah akan menimbulkan bahaya tingkat pengangguran dan dapat merubah kestabilan sosial dan politik, akhirnya menghambat pertumbuhan perekonomian juga.
2. Dalam mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi perlu dipelihara keseimbangan sumber-sumber pertumbuhan antara konsumsi, investasi, belanja pemerintah dan net impor-ekspor.

Dalam praktiknya PDB merupakan ringkasan aktivitas perekonomian dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Untuk menghitung besarnya PDB, terdapat 3 (tiga) pendekatan yang digunakan yaitu:

1. Pendekatan produksi

Dengan pendekatan produksi, PDB dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) dari seluruh sektor kegiatan perekonomian menurut klasifikasi lapangan usaha yang berlaku Indonesia. Dengan pendekatan produksi tersebut, PDB dirumuskan sebagai berikut :

$$PDB = \sum N T$$

Dimana NT = nilai tambah dari seluruh kegiatan usaha dalam perekonomian

2. Pendekatan pendapatan

Dengan pendekatan pendapatan, PDB dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh produsen dalam negeri.

$$PDB = W + OS + TSP$$

Dimana:

W = komponen tenaga kerja seperti upah, gaji

OS=*gross operating surplus* perusahaan seperti keuntungan, bunga, sewa, dan penyusutan.

TSP = pajak setelah dikurangi subsidi.

3. Pendekatan pengeluaran

PDB yang dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDB \equiv C + I + G + (X-M)$$

Dimana :

C = Konsumsi rumah tangga konsumen

I = Investasi (pembentukan modal bruto)

G = Belanja pemerintah (*government spending*)

X = Ekspor

M = Impor

2.3. Investasi dan Sumber Pembiayaan

Investasi di dalam pengertian umum adalah mengorbankan dana yang dikeluarkan pada saat ini untuk mendapatkan imbalan dana di waktu yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan nilai waktu dari uang, di mana uang yang kita terima saat ini akan jauh lebih berharga dibandingkan dengan uang yang akan kita terima tahun depan. Istilah investasi netto atau pembentukan modal adalah peningkatan bersih dalam modal riil di masyarakat (peralatan, gedung, persediaan). Investasi netto hanya terjadi bila ada tambahan modal riil.

Ada dua peran yang dibawa oleh investasi, yaitu:

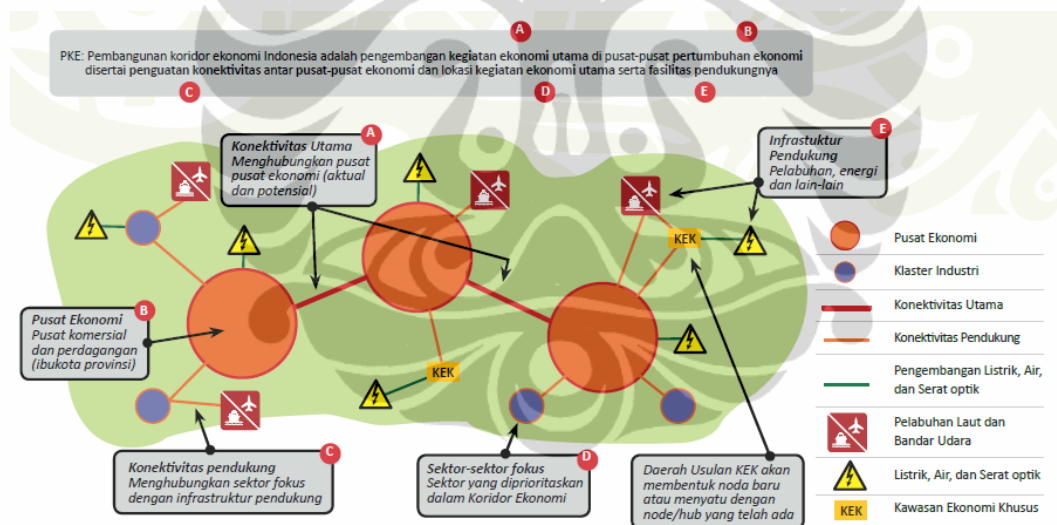
1. Investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berubah-ubah. Perubahan besar dalam investasi akan mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya berakibat juga pada output dan penggunaan tenaga.
2. Investasi menghimpun akumulasi modal. Dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, output potensial suatu bangsa bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.

2.4. Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Tahun 2011-2025 dirilis oleh Pemerintah Indonesia pada akhir bulan Mei 2011. Program ini dikoordinasikan oleh Menteri Koordinator Bidang

Perekonomian, sedangkan penanggungjawabnya adalah 6 (enam) kementerian teknis terkait dengan pembangunan infrastruktur. MP3EI tersebut disusun dengan melibatkan seluruh lintas pelaku (*stakeholder*) yakni para Menteri/Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Kementerian dan Pejabat Eselon I, para Gubernur, Ketua dan anggota Komisi Ekonomi Nasional dan Komite Inovasi Nasional, Badan Usaha Milik Negara, perwakilan asosiasi dan dunia usaha, serta para pakar dan akademisi.

Tujuan utama adanya MP3EI tersebut adalah untuk mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 10 (sepuluh) besar dunia di tahun 2025, serta menjadi negara 6 (enam) besar dunia pada 2050 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, pertumbuhan ekonomi riil harus tercapai sekitar 7%-8% per tahun secara berkelanjutan.



Sumber : MP3EI, 2011

Gambar 2.1
Ilustrasi Koridor Ekonomi

Pengembangan MP3EI dilakukan dengan pendekatan terobosan yang cerdas dan bukan *business as usual*. Kunci utamanya lebih banyak memberikan peranan penting kepada swasta, sedangkan pemerintah akan bertindak sebagai regulator, fasilitator dan katalisator. Selain itu, terobosan kedua adalah peningkatan koordinasi lintas kementerian sektor dan antara kementerian sektor dan

pemerintah daerah. Dalam implementasinya nanti, dunia usaha dan swasta akan menjadi pemeran utama dalam kegiatan investasi, produksi dan distribusinya.

Pembangunan koridor ekonomi ini akan menjadi mesin pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja yang dapat mendorong banyak perubahan positif bagi pengembangan wilayah melalui berbagai arah yakni:

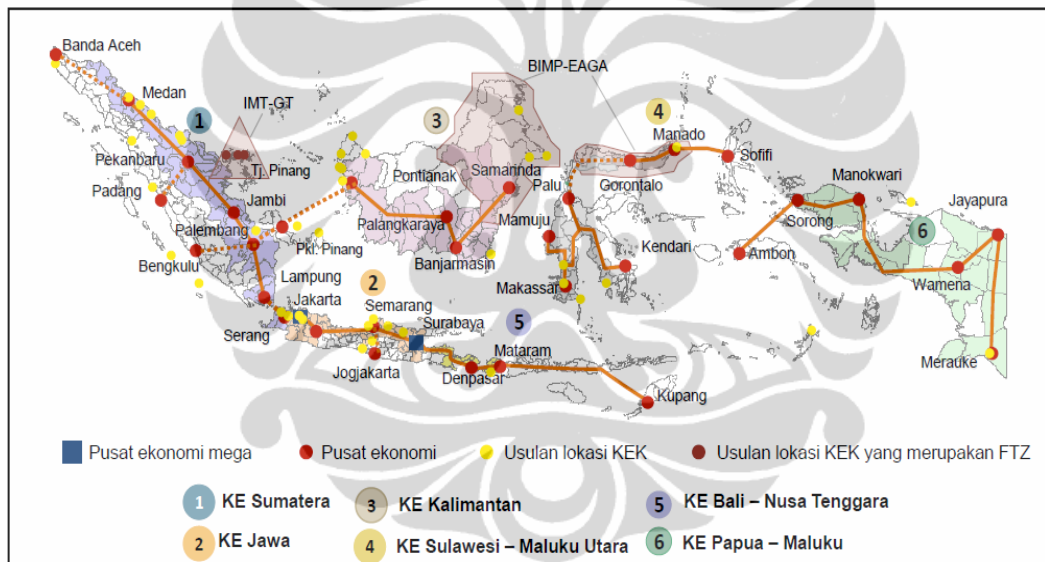
- a. Koridor tidak diarahkan pada kegiatan eksploitasi dan ekspor sumber daya alam, namun lebih pada penciptaan nilai tambah. Pihak swasta akan menjadi aktor utama dalam kegiatan hilir.
- b. Koridor tidak diarahkan untuk menciptakan konsentrasi ekonomi pada daerah tertentu namun lebih pada pembangunan ekonomi yang beragam dan inklusif. Hal ini memungkinkan semua wilayah di Indonesia untuk berkembang sesuai potensinya masing-masing.
- c. Koridor tidak menekankan pembangunan ekonomi yang dikendalikan oleh pusat, namun lebih ditekankan pada upaya sinergi pembangunan sektoral/wilayah untuk meningkatkan keuntungan komparatif dan kompetitif secara nasional dan global.
- d. Koridor tidak menekankan pembangunan transportasi darat saja, namun pada pembangunan transportasi yang seimbang antara darat, laut, dan udara.
- e. Koridor tidak menekankan pada pembangunan infrastruktur yang mengandalkan anggaran pemerintah semata, namun juga pembangunan infrastruktur yang menekankan kerjasama pemerintah dengan swasta.

Pembangunan koridor ekonomi ini juga dapat diartikan sebagai pengembangan wilayah untuk menciptakan dan memberdayakan basis ekonomi terpadu dan kompetitif serta berkelanjutan. Percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia melalui pembangunan koridor ekonomi memberikan penekanan baru pembangunan ekonomi wilayah sebagai berikut:

1. Koridor Ekonomi Indonesia diarahkan pada pembangunan yang menekankan pada peningkatan produktivitas dan nilai tambah pengelolaan sumber daya alam melalui perluasan dan penciptaan rantai kegiatan dari hulu sampai hilir secara berkelanjutan.
2. Koridor Ekonomi Indonesia diarahkan pada pembangunan ekonomi yang beragam dan inklusif, dan dihubungkan dengan wilayah-wilayah lain di luar

koridor ekonomi, agar semua wilayah di Indonesia dapat berkembang sesuai dengan potensi dan keunggulan masing-masing wilayah.

3. Koridor Ekonomi Indonesia menekankan pada sinergi pembangunan sektoral dan wilayah untuk meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif secara nasional, regional maupun global.
4. Koridor Ekonomi Indonesia menekankan pembangunan konektivitas yang terintegrasi antara system transportasi, logistik, serta komunikasi dan informasi untuk membuka akses daerah.
5. Koridor Ekonomi Indonesia akan didukung dengan pemberian insentif fiskal dan non-fiskal, kemudahan peraturan, perijinan dan pelayanan publik dari Pemerintah Pusat maupun Daerah.



Sumber : MP3EI, 2011

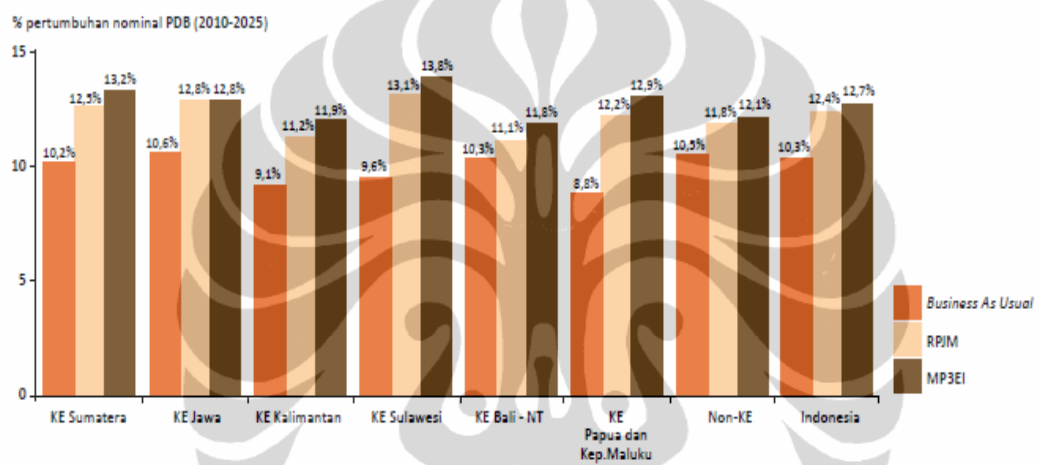
Gambar 2.2
Peta Koridor Ekonomi Indonesia

Pembagian wilayah menjadi 6 (enam) koridor ekonomi tersebut didasarkan pada analisis spasial terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bercirikan kepulauan, bahwa pengembangan perekonomian yang optimal dan merata dilakukan melalui pendekatan wilayah pulau besar sebagaimana dipakai sebagai dasar pertimbangan penyusunan RPJM Nasional tahun 2010-2014.

Pengembangan Koridor Ekonomi Indonesia diharapkan dapat menghasilkan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut

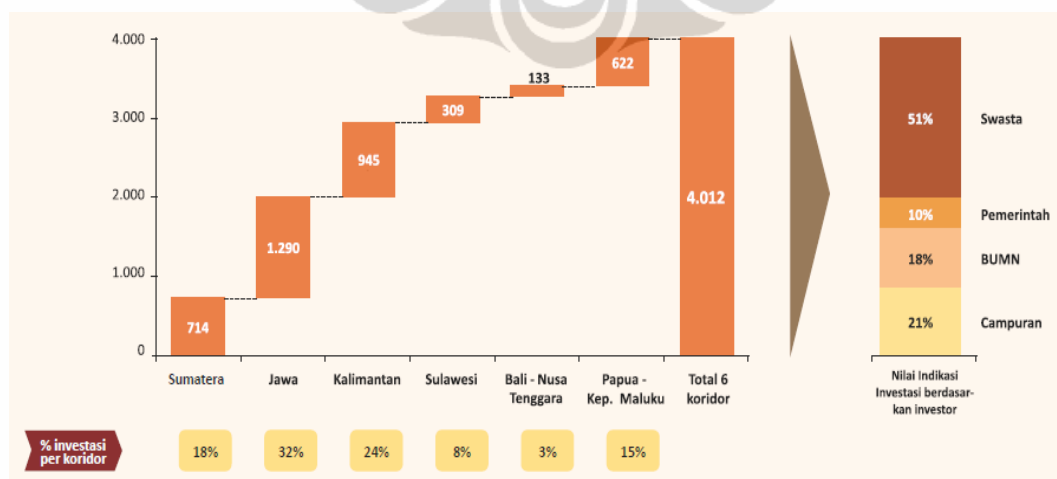
diperlukan kebutuhan investasi untuk pembangunan infrastruktur sebanyak Rp.1.677 trilyun. Besaran investasi tersebut dibagi dalam beberapa tahap. Untuk Tahap I yakni tahun 2011-2014 membutuhkan investasi sebesar Rp. 1.275 trilyun.

Penitikberatan pembangunan infrastruktur tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi geografis Indonesia yang bercirikan kepulauan dengan penduduk yang lebih dari 240 juta jiwa dan tersebar di lima pulau besar dan ribuan kepulauan kecil sangat menuntut pembangunan infrastruktur dalam skala yang besar dan merata sesuai ciri dari wilayah tersebut. Selain itu, kondisi infrastruktur yang ada masih terbatas, khususnya di luar Jawa dan Sumatera.



Sumber : MP3EI, 2011

Gambar 2.3
Target Pertumbuhan Ekonomi Masing-Masing Koridor Ekonomi 2025



Sumber : MP3EI, 2011

Gambar 2.4
Indikasi Investasi Kegiatan Ekonomi Utama 6 Koridor (Rp. Trilyun)

Dari studi yang dilakukan **Dedy, 2009** dinyatakan bahwa dari 134 (seratus tiga puluh empat) negara di dunia, Indonesia menempati peringkat 96 (sembilan puluh enam) terhadap penilaian atas infrastruktur yang meliputi jalan, kereta api, pelabuhan, bandar udara, kelistrikan dan telepon. Posisi ini masih jauh dibawah negara-negara Brasil, Rusia, India dan Republik Rakyat China.

Di dalam pembangunan infrastruktur, indikator keberhasilan yang digunakan adalah akses masyarakat terhadap layanan infrastruktur, daya saing infrastruktur, kompatibilitas global, output/produktivitas maupun tingkat partisipasi swasta di dalam berinvestasi di bidang infrastruktur. Investasi menurut sifatnya akan mendorong adanya sumber lapangan kerja baru dan pendapatan masyarakat dan pada gilirannya akan menimbulkan ketahanan nasional melalui peningkatan daya saing bangsa.

Program yang mirip dengan MP3EI ini juga pernah dilakukan di beberapa negara ASEAN antara lain Thailand, Philipina, Malaysia dan beberapa negara di Eropa dan berhasil dengan baik. Di Malaysia program sejenis yang dikembangkan adalah *The Economic Transformation Programme* (ETP). Ini merupakan sebuah program yang komprehensif dan dapat mengantarkan negara Malaysia memiliki pendapatan yang relatif tinggi pada tahun 2020. Dengan ETP tersebut dapat mengangkat Produk Domestik Bruto per kapita di Malaysia sebesar US\$ 6,700 atau kurang lebih RM 23,700 pada tahun 2009 menjadi US\$ 15,000 atau RM 48,000 pada tahun 2020. Produk Domestik Bruto per kapita tersebut tumbuh sekitar 6% per tahun sehingga target visi Malaysia akan tercapai pada tahun 2020. Keberhasilan penerapan program ETP ini akan merubah perekonomian Malaysia secara signifikan untuk mengejar negara-negara maju.

Perubahan yang dilakukan adalah terus menerus menerapkan penggantian pelayanan berbasis ekonomi dengan kontribusi sektor pelayanan tumbuh dari 58% menjadi 65% pada periode yang sama. Lebih dari 3,3 juta kesempatan kerja baru diperoleh pada tahun 2020 yang tersebar ke seluruh wilayah negara jiran tersebut. Secara alami dengan adanya kesempatan kerja baru tersebut, akan terjadi pergeseran penghasilan menjadi kelompok menengah dan kelompok atas. Wilayah *Klang Valley* akan ditransformasikan menjadi kota kelas satu. Akhirnya, pertumbuhan akan dihasilkan, tanpa penambahan biaya bagi generasi mendatang.

Sebagai suatu dokumen dengan terobosan baru, keberhasilan MP3EI sangat ditentukan oleh prinsip-prinsip dasar serta prasyarat keberhasilan pembangunan. Adapun prinsip-prinsip dasar percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi menuju negara maju membutuhkan perubahan dalam cara pandang dan perilaku seluruh komponen bangsa, antara lain sebagai berikut:

- a. Perubahan harus terjadi untuk seluruh komponen bangsa;
 - b. Perubahan pola pikir (*mindset*) dimulai dari Pemerintah dengan birokrasinya;
 - c. Perubahan membutuhkan semangat kerja keras dan keinginan untuk membangun kerjasama dalam kompetisi yang sehat;
 - d. Produktivitas, inovasi, dan kreatifitas didorong oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menjadi salah satu pilar perubahan;
 - e. Peningkatan jiwa kewirausahaan menjadi faktor utama pendorong perubahan;
 - f. Dunia usaha berperan penting dalam pembangunan ekonomi;
 - g. Kampanye untuk melaksanakan pembangunan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan; dan
 - h. Kampanye untuk perubahan pola pikir untuk memperbaiki kesejahteraan dilakukan secara luas oleh seluruh komponen bangsa
- Sementara itu, berikut ini merupakan beberapa prasarat keberhasilan

program MP3EI tersebut antara lain:

- a. Peran Pemerintah dan dunia usaha
- b. Reformasi kebijakan keuangan Negara
- c. Reformasi birokrasi
- d. Penciptaan konektivitas antar wilayah di Indonesia
- e. Kebijakan ketahanan pangan, air, dan energy
- f. Jaminan sosial dan penanggulangan kemiskinan

2.5. Studi Sejenis Sebelumnya

Studi yang dilakukan di dalam tesis ini menggunakan alat analisis (*tool of analysis*) model Input-Output Antar Daerah (IOAD) atau *Interregional Input-Output* (IRIO). Kerangka analisis IO telah banyak dipakai oleh beberapa peneliti

baik di dalam maupun luar negeri yang secara umum ditujukan untuk mengetahui berbagai hal terkait dengan perekonomian makro.

Beberapa penelitian di luar negeri yang menggunakan pendekatan ini, contohnya: dalam penelitiannya **Blair dan Wyckoff, 1989**, melakukan sebuah penelitian dalam rangka mengetahui struktur perekonomian di Amerika Serikat. Metode yang sama dilakukan oleh **Duchin, 1989** yang bertujuan untuk mengetahui dampak perekonomian yang diakibatkan oleh perubahan teknologi yang akan datang.

Sedangkan di Indonesia, beberapa penelitian yang menggunakan perangkat analisis model IRIO, antara lain:

1. Peranan Agro Industri Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara, Analisis Input-Output, Tesis Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
2. Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 1980-2009: Suatu Pendekatan Model Input-Output, Disertasi Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
3. Struktur Ruang Perekonomian Indonesia: Analisis Model Input-Output Antar Daerah oleh Muchdie, Jurnal Volume: 10 Nomor: 2, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 1999.
4. Dampak Alokasi Investasi Pemerintah Daerah DKI Jakarta Dan Sekitarnya: Pendekatan Input-Output Antar Daerah 1999 oleh Adji Pratikto, Tesis S2 Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2002.
5. Dampak Desentralisasi Fiskal Di Indonesia Terhadap Perekonomian Antar Daerah: Analisis Model Input-Output Antar Daerah, oleh Nurkholis, Skripsi Strata-1, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2003.
6. Analisis Ketergantungan Sektoral Dan Regional Dalam Perekonomian Provinsi Lampung: Metode Inter-Regional Input-Output oleh: Wan Ruslan Abdul Ghani, Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2001.

7. Analisis Keterkaitan Antar Sektor Dan Antar Wilayah Dalam Perencanaan Pengembangan Perekonomian Di Indonesia: Analisis Model Input-Output Antar Daerah Tahun 1995 dan 2000, oleh: Inge Retnowati, Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Eknomi, Universitas Indonesia, 2006.
8. Perkembangan Hubungan Antar Sektor Dan Antar Daerah Dalam Perekonomian Indonesia: Analisa Model Interregional Input-Output Tahun 1995 dan 2000 oleh Susiati B. Hirawan dan Nurkholis, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Volume VIII, Nomor 01, Tahun 2007, halaman 35-61, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
9. Struktur Spasial Keterkaitan Ekonomi Antar Wilayah Di Indonesia: *Block Structural Path Analysis* Terhadap Input-Output Antar Wilayah Indonesia, oleh Muhammad Arif Tasrif, Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2005.
10. Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi Dan Antar Daerah Di Wilayah Kedungsepur oleh: Primasto Ardi Martono, Program Pasca Sarjana Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, 2008.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pikir Konseptual

Keberhasilan pembangunan suatu sektor di suatu wilayah tidak akan lepas dari pengaruh sektor dan wilayah lain, sehingga kunci keberhasilan pembangunan terletak dari interaksi antar sektor ekonomi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kebijakan MP3EI merupakan program terobosan pemerintah yang didasarkan atas kenyataan tersebut. Dimulai dengan rancangan investasi di bidang infrastruktur yang dialokasikan di 6 (enam) wilayah koridor ekonomi diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian baik nasional maupun wilayah koridor ekonominya sendiri. Sebagai tolok ukur keberhasilannya adalah peningkatan output dan pendapatan masyarakat serta menurunnya tingkat kesenjangan. Peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat secara nasional maupun wilayah koridor ekonomi sangat tergantung dari seberapa erat hubungan sektor-sektor pembangunan tersebut baik di wilayahnya sendiri maupun dengan wilayah lainnya.

Studi ini membagi wilayah perekonomian Indonesia sesuai dengan konsep yang dikembangkan dalam kebijakan Masterplan Percepatan dan Perluasan Perekonomian Indonesia yakni berdasarkan koridor perekonomian. Koridor Ekonomi pada Masterplan Percepatan dan Perluasan Perekonomian Indonesia terbagi menjadi 6 (enam) koridor ekonomi, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi-Maluku Utara, dan Papua-Maluku.

Penelitian ini diawali dengan adanya kebijakan MP3EI yang menargetkan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi melalui pendekatan wilayah koridor ekonomi. Pada prinsipnya, kebijakan ini tidak merubah konsep atau arah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, namun saling melengkapi (komplementer). Apakah pendekatan pembangunan dengan MP3EI ini efisien jika dilihat dari sisi peningkatan output, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan kerangka berpikir utama di dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai model operasional di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data sekunder IRIO Tahun 2005 yang terdiri dari 30 Provinsi dan 35 sektor diubah menjadi 6 (enam) Koridor Ekonomi, sedangkan jumlah sektor adalah tetap yakni 35 sektor. Dengan demikian, maka ukuran matriks transaksi antara akan berubah dari sebuah matriks berordo 1.050 x 1.050 menjadi matriks berordo 210 x 210. Pelaksanaan rasionalisasi tersebut dimulai dengan langkah: penggabungan secara kolom, penggabungan secara baris, sehingga akhirnya didapatkan data yang siap untuk diolah.
2. Analisis data IRIO Tahun 2005 untuk 6 (enam) koridor ekonomi setelah diolah, terdiri atas:
 - a. Analisis keterkaitan, meliputi:
 - i). keterkaitan ke belakang,
 - ii). keterkaitan ke depan, dan
 - iii). penentuan sektor kunci.
 - b. Analisis pengganda, meliputi:
 - i). pengganda output, dan
 - ii). pengganda pendapatan.
 - c. Analisis dekomposisi pengganda, yakni pengganda output dan pendapatan, dilihat dari:
 - i). Langsung dan tidak langsung,
 - ii). Intradaerah dan antardaerah (*Spillover*), dan
 - iii). Umpan balik antar daerah (*Feed-Back*)
3. Analisis dampak investasi infrastruktur dalam MP3EI terhadap perekonomian dengan memakai skenario yang ada dalam kebijakan MP3EI, meliputi:
 - a. Dampak terhadap output/pertumbuhan ekonomi secara nasional dan per koridor ekonomi,
 - b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat secara nasional dan per koridor ekonomi, dan
 - c. Dampak terhadap distribusi output dan pendapatan masyarakat antar koridor ekonomi.

4. Simulasi dampak dari investasi infrastruktur dengan besaran biaya investasi sama seperti dalam MP3EI tahun 2011, dengan skenario asumsi. Komponen analisis yang akan dilakukan adalah sama seperti pada nomor 3. Skenario yang dilakukan di dalam penelitian ini ada 4 (empat), yaitu:
 - a. Skenario-1: Asumsi jika investasi infrastruktur dialokasikan sesuai dengan proporsi nilai pengganda output untuk beberapa jenis infrastruktur.
 - b. Skenario-2: Asumsi jika investasi infrastruktur dialokasikan sesuai dengan proporsi nilai pengganda pendapatan untuk beberapa jenis infrastruktur.
 - c. Skenario-3: Asumsi jika investasi infrastruktur dialokasikan secara merata untuk semua koridor ekonomi.
 - d. Skenario-4: Asumsi jika investasi infrastruktur dialokasikan dengan cara memprioritaskan terhadap beberapa koridor ekonomi yang memang kondisi infrastrukturnya masih relatif kurang saat ini.

3.2. Metode Analisa

Model *Interregional Input-Output* selanjutnya disingkat dengan IRIO atau Input Output Antar Daerah (IOAD) merupakan pengembangan dari model Input Output suatu daerah. Aspek terpenting model IRIO adalah pengukuran dan pemodelan keterkaitan kegiatan ekonomi di satu wilayah dengan wilayah lain.

3.2.1. Tabel Input-Output Antara Daerah (IOAD atau IRIO)

Pada hakekatnya jika kita lakukan penggabungan dua atau lebih Tabel IO biasa yang mandiri akan menjadi sebuah Tabel Input Output Antar Daerah. Seluruh Tabel IO biasa tersebut terhubungkan satu sama lain oleh tabel transaksi perdagangan antar daerah. Transaksi perdagangan tersebut menggambarkan mengalirnya arus barang dari satu daerah ke daerah lainnya. Di dalam perekonomian global, transaksi perdagangan tersebut pada hakekatnya merupakan kegiatan impor-ekspor. Namun, karena dalam penelitian ini masih terjadi dalam satu negara, maka transaksi perdagangan antar daerah ini lebih sering disebut dengan perdagangan antar regional.

Data IRIO yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabel IRIO Indonesia tahun 2005. Data Tabel IRIO sangat rumit memperolehnya dan sangat banyak biaya yang dikeluarkan, sehingga perbaikan Tabel IRIO biasanya setiap 10 (sepuluh) tahun sekali oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan metode survei dan 5 (lima) tahun sekali oleh Bappenas dengan metode non-survei. Dengan demikian, untuk kebutuhan analisis dalam studi ini, Tabel IO Indonesia tahun 2005 dianggap masih cukup *valid*, sehingga tidak memerlukan pemutakhiran data.

Tabel IRIO Indonesia Tahun 2005 tersebut disusun oleh Bappenas dengan menggunakan format 30 provinsi dan 35 sektor. Ke-35 sektor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Padi
2. Tanaman bahan makan lainnya
3. Tanaman perkebunan
4. Peternakan dan hasil-hasilnya
5. Kehutanan
6. Perikanan
7. Pertambangan minyak, gas dan panas bumi
8. Pertambangan batubara, biji logam dan penggalian lainnya
9. Pengilangan minyak bumi
10. Industri kelapa sawit
11. Industri hasil laut
12. Industri makanan dan minuman
13. Industri Tekstil dan produk tekstil
14. Industri alas kaki
15. Industri barang kayu, rotan dan bambu
16. Industri pulp dan kertas
17. Industri karet dan barang dari karet
18. Industri petrokimia
19. Industri semen
20. Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi
21. Industri barang dari logam

22. Industri mesin listrik dan peralatan listrik
23. Industri alat angkutan dan perbaikannya
24. Industri lainnya
25. Listrik, gas dan air bersih
26. Bangunan
27. Perdagangan
28. Hotel dan restoran
29. Angkutan darat
30. Angkutan air
31. Angkutan udara
32. Komunikasi
33. Lembaga keuangan
34. Pemerintahan Umum dan pertahanan
35. Jasa-jasa lainnya.

Untuk mempermudah dalam memahami struktur Tabel IRIO, **Tabel 3.1** merupakan sebuah ilustrasi Tabel IRIO secara lengkap, dengan menggunakan asumsi hanya terdapat 2 (dua) wilayah yakni Provinsi A dan Provinsi B, dan masing-masing provinsi terdiri dari 2 (dua) sektor yakni sektor 1 dan sektor 2.

Tabel 3.1
Tabel IRIO Provinsi A dan B

Input			Output		Permintaan Antara				Permintaan Akhir			Total Output
			Propinsi A		Propinsi B		Propinsi A	Propinsi B	Ekspor LN			
			Sektor 1	Sektor 2	Sektor 1	Sektor 2						
I N P U T	Prop A	Sektor 1	X_{11}^{AA}	X_{12}^{AA}	X_{11}^{AB}	X_{12}^{AB}	F_1^{AA}	F_1^{AB}	E_1^A	X_1^A		
		Sektor 2	X_{21}^{AA}	X_{22}^{AA}	X_{21}^{AB}	X_{22}^{AB}	F_2^{AA}	F_2^{AB}	E_2^A	X_2^A		
A N T A R A	Prop B	Sektor 1	X_{11}^{BA}	X_{12}^{BA}	X_{11}^{BB}	X_{12}^{BB}	F_1^{BA}	F_1^{BB}	E_1^B	X_1^B		
		Sektor 2	X_{21}^{BA}	X_{22}^{BA}	X_{21}^{BB}	X_{22}^{BB}	F_2^{BA}	F_2^{BB}	E_2^B	X_2^B		
Impor LN			X_1^{MA}	X_2^{MA}	X_1^{MB}	X_2^{MB}	F^{MA}	F^{MB}				
Total Input Antara			$\sum X_{i1}^A$	$\sum X_{i2}^A$	$\sum X_{i1}^B$	$\sum X_{i2}^B$						
Input Primer (NTB)			V_1^A	V_2^A	V_1^B	V_2^B						
Total Input			X_1^A	X_2^A	X_1^B	X_2^B						

Keterangan notasi:

X_{ij}^{AA} : komponen input antara yang digunakan oleh masing-masing sektor j di provinsi A, dimana input antara tersebut berasal dari produksi domestik sektor i di provinsi A.

X_{ij}^{AB} : komponen input antara yang digunakan oleh masing-masing sektor j di provinsi B, dimana input antara tersebut berasal dari impor dari sektor i di provinsi A.

X_{ij}^{BA} : komponen input antara yang digunakan oleh masing-masing sektor j di provinsi A, dimana input antara tersebut berasal dari impor dari sektor i di provinsi B.

X_{ij}^{BB} : komponen input antara yang digunakan oleh masing-masing sektor j di provinsi B, dimana input antara tersebut berasal dari produksi domestik sektor i di provinsi B.

F_i^{AA} : output sektor i di provinsi A yang dikonsumsi sendiri dalam bentuk permintaan akhir yang terdiri dari: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal serta perubahan stok.

F_i^{AB} : output sektor i di provinsi A yang dikonsumsi provinsi B dalam bentuk permintaan akhir yang terdiri dari: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal serta perubahan stok.

F_i^{BB} : output sektor i di provinsi B yang dikonsumsi sendiri bentuk permintaan akhir yang terdiri dari: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal serta perubahan stok.

F_i^{BA} : output sektor i di provinsi B yang dikonsumsi provinsi A dalam bentuk permintaan akhir yang terdiri dari: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal serta perubahan stok.

E_i^R : output sektor i di provinsi R ($R = A, B$) yang diekspor ke luar negeri.

X_i^R : Total output sektor i di provinsi R ($R = A, B$).

X_i^{MR} : input antara masing-masing sektor i di provinsi R ($R = A, B$) yang berasal dari luar negeri.

F^{MR} : permintaan akhir pada provinsi R ($R = A, B$) berasal dari impor luar negeri.

$\Sigma X^{R:ij}$: jumlah input antara yang digunakan oleh sektor j pada provinsi R (R = A,B).

V_j^R : nilai tambah bruto yang diciptakan oleh masing-masing sektor j pada provinsi R (R = A,B).

X_j^R : total input sektor j di provinsi R (R = A,B).

$i \& j$: masing-masing koefisien bernilai antara 1 sampai dengan 2.

Pembagian blok dari susunan matriks pada **Tabel 3.1**, dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) bagian. Kuadran I merupakan representasi matrik permintaan antara, sedangkan Kuadran II dan Kuadran III berturut-turut merupakan representasi dari matriks permintaan akhir dan matriks input primer.

3.2.2. Susunan Input dan Alokasi Output

Pada prinsipnya susunan input dan alokasi output dalam Tabel IRIO sama dengan Tabel IO *single region*. Susunan input pada Tabel IRIO Provinsi A dan Provinsi B merupakan penjumlahan input antara dan input primer atau nilai tambah bruto (V_j^A) menjadi total input (X_j^A). Hal ini dapat dijelaskan pada persamaan berikut:

$$X_{11}^{AA} + X_{21}^{AA} + X_{11}^{BA} + X_{21}^{BA} + V_1^A = X_1^A$$

Pada persamaan di atas dapat dibedakan antara input antara yang berasal dari produksi domestik dan input antara yang berasal dari impor. Dari persamaan tersebut pula penguraian susunan impornya menjadi untuk sektor $j=1$.

Keterangan notasi:

$X_{11}^{AA} + X_{21}^{AA}$: input antara sektor 1 ($j=1$) Provinsi A yang berasal dari produksi domestik ($i=1,2$)

$X_{11}^{BA} + X_{21}^{BA}$: input antara sektor 1 ($j=1$) Provinsi A yang berasal dari Provinsi B ($i=1,2$)

X_{11}^{MA} : input antara sektor 1 ($j=1$) Provinsi A yang berasal dari impor selain Provinsi B

V_1^A : nilai tambah yang ditimbulkan oleh sektor 1 Provinsi A

Dengan menggunakan interpretasi yang sama seperti tersebut di atas, maka dapat dirumuskan persamaan susunan *input* untuk sektor 2 di Provinsi A, dan sektor 1 dan sektor 2 di Provinsi B melalui formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_{12}^{AA} + X_{22}^{AA} + X_{12}^{BA} + X_{22}^{BA} + X_2^{MA} + V_2^A &= X_2^A \\ X_{11}^{AB} + X_{21}^{AB} + X_{11}^{BB} + X_{21}^{BB} + X_1^{MB} + V_1^B &= X_1^B \\ X_{12}^{AB} + X_{22}^{AB} + X_{12}^{BB} + X_{22}^{BB} + X_2^{MB} + V_2^B &= X_2^B \end{aligned}$$

Perhatikan Tabel IRIO pada **Tabel 3.1**, maka akan dapat dilihat bahwa persamaan ini diperoleh dari hubungan antar sel di dalam matriks Kuadran I (input antara) dan matriks Kuadran III (input primer). Selain susunan input tersebut, informasi lain dari Tabel IRIO adalah alokasi output sektoral. Ini memberikan gambaran distribusi nilai produksi suatu sektor dalam perekonomian antar provinsi. Alokasi output sektoral di dalam IO ditunjukkan melalui persamaan penjumlahan sel-sel matriks Kuadran I (input antara) dan Kuadran II (permintaan akhir) disusun menurut baris, seperti dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_{11}^{AA} + X_{12}^{AA} + X_{11}^{AB} + X_{12}^{AB} + F_1^{AA} + F_1^{AB} + E_1^A &= X_1^A \\ X_{21}^{AA} + X_{22}^{AA} + X_{21}^{AB} + X_{22}^{AB} + F_2^{AA} + F_2^{AB} + E_2^A &= X_2^A \\ X_{11}^{BA} + X_{12}^{BA} + X_{11}^{BB} + X_{12}^{BB} + F_1^{BA} + F_1^{BB} + E_1^B &= X_1^B \\ X_{21}^{BA} + X_{22}^{BA} + X_{21}^{BB} + X_{22}^{BB} + F_2^{BA} + F_2^{BB} + E_2^B &= X_2^B \end{aligned}$$

Keterangan notasi:

- $X_{11}^{AA} + X_{12}^{AA}$: output sektor 1 ($i = 1$) yang digunakan sebagai permintaan antara sektor j ($j = 1,2$) di Provinsi A sendiri.
- $X_{11}^{AB} + X_{12}^{AB}$: output sektor 1 ($i = 1$) Provinsi A yang diekspor dan digunakan sebagai permintaan antara sektor j ($j = 1,2$) oleh Provinsi B.
- F_1^{AA} : nilai produksi sektor 1 Provinsi A dikonsumsi sebagai permintaan akhir oleh Provinsi A sendiri.
- F_1^{AB} : nilai produksi sektor 1 Provinsi A yang diekspor ke Provinsi B sebagai permintaan akhir.
- E_1^A : nilai produksi sektor 1 Provinsi A yang diekspor ke selain Provinsi B

3.2.3. Sistem Persamaan

Untuk keperluan analisis, pada bagian ini akan disajikan beberapa persamaan matematika yang dapat dirumuskan melalui IRIO, karena bentuk hubungan sel-sel matriks Kuadran I, Kuadran II dan Kuadran III yang tersusun di dalam suatu sistem persamaan akan memungkinkan penyelesaian dengan rumus matematika. Di dalam suatu model IRIO ada 3 (tiga) blok matriks utama yang menjadi dasar bagi diturunkannya beberapa persamaan matematik, yaitu: matriks transaksi, koefisien teknik, dan koefisien saling ketergantungan.

a). Matriks Transaksi

Matriks transaksi terbentuk melalui suatu mekanisme terjadinya transaksi ekonomi lintas sektoral dan lintas wilayah. Transaksi dimaksud dalam matriks terlihat pada kolom yang merefleksikan kombinasi input yang terdiri dari input antara dan input primer, dan secara baris direfleksikan melalui distribusi barang ke dalam permintaan antara dan permintaan akhir.

b). Matriks Koefisien Teknik

Matriks koefisien teknik adalah sekumpulan sel yang didapatkan dari perbandingan input antara terhadap output. Pada Tabel IRIO, matriks koefisien teknik adalah blok Kuadran I. Cara penghitungan dengan formula:

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}, i = 1, 2, \dots, n$$

$$j = 1, 2, \dots, n$$

Dalam hal ini:

a_{ij} = koefisien input sektor ke i untuk sektor ke j

X_{ij} = penggunaan input sektor ke i oleh sektor ke j

X_j = output sektor ke j

Di dalam kasus model IO, kumpulan koefisien input yang mengisi Kuadran I disebut sebagai matriks A, yang bisa dinotasikan dalam matriks berikut:

$$A = \begin{pmatrix} a_{11} & a_{12} & L & a_{1j} & L & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & L & a_{2j} & L & a_{2n} \\ M & M & O & M & & M \\ a_{i1} & a_{i2} & L & a_{ij} & L & a_{in} \\ M & M & & M & O & M \\ a_{n1} & a_{n2} & L & a_{nj} & L & a_{nn} \end{pmatrix}$$

Sedangkan dalam IRIO, matriks A dapat dipecah menjadi 4 sub-matriks berikut:

$$A = \begin{vmatrix} a_{ij}^{AA} & a_{ij}^{AB} \\ a_{ij}^{BA} & a_{ij}^{BB} \end{vmatrix}$$

Dalam hal ini:

a_{ij}^{AA} : koefisien input yang menunjukkan porsi penggunaan input antara produksi domestik Provinsi A oleh sektor-sektor di Provinsi A sendiri.

a_{ij}^{AB} : koefisien input yang menunjukkan porsi penggunaan input antara pada Provinsi B di mana input antara tersebut diimpor dari Provinsi A.

a_{ij}^{BA} : koefisien input yang menunjukkan porsi penggunaan input antara oleh sektor-sektor di Provinsi A sendiri di mana input antara tersebut diimpor dari Provinsi B.

c). Koefisien Saling Ketergantungan

Dalam analisis IO, matriks koefisien saling ketergantungan dikenal dengan matriks kebalikan atau invers dari matriks $(I-A)$. Matriks ini juga disebut matriks *Leontief*. Di dalam model IRIO bangun persamaan matriks yang dapat dikembangkan dari model IO satu Provinsi:

$$\begin{vmatrix} a_{11}^{AA} & a_{12}^{AA} & a_{11}^{AB} & a_{12}^{AB} \\ a_{21}^{AA} & a_{22}^{AA} & a_{21}^{AB} & a_{22}^{AB} \\ a_{11}^{BA} & a_{12}^{BA} & a_{11}^{BB} & a_{12}^{BB} \\ a_{21}^{BA} & a_{22}^{BA} & a_{21}^{BB} & a_{22}^{BB} \end{vmatrix} \begin{vmatrix} X_1^A \\ X_2^A \\ X_1^B \\ X_2^B \end{vmatrix} + \begin{vmatrix} F_1^{AA} + F_1^{AB} \\ F_2^{AA} + F_2^{AB} \\ F_1^{BA} + F_1^{BB} \\ F_2^{BA} + F_2^{BB} \end{vmatrix} = \begin{vmatrix} X_1^A \\ X_2^A \\ X_1^B \\ X_2^B \end{vmatrix}$$

Persamaan matriks tersebut bisa disederhanakan menjadi:

$$AX + F = X \quad \text{atau} \quad X = (I - A)^{-1} F$$

Untuk mempermudah pemahaman, maka matriks $(I-A)^{-1}$ tersebut kita beri notasi matriks B, sehingga transformasinya dalam bangun matriks menjadi:

$$(I - A)^{-1} = B = \begin{pmatrix} b_{11}^{AA} & b_{12}^{AA} & b_{11}^{AB} & b_{12}^{AB} \\ b_{21}^{AA} & b_{22}^{AA} & b_{21}^{AB} & b_{22}^{AB} \\ b_{11}^{BA} & b_{12}^{BA} & b_{11}^{BB} & b_{12}^{BB} \\ b_{21}^{BA} & b_{22}^{BA} & b_{21}^{BB} & b_{22}^{BB} \end{pmatrix}$$

Matriks B di atas merupakan himpunan koefisien saling ketergantungan lintas sektor dan lintas Provinsi A dan B. Jika matriks B tersebut disubstitusikan ke dalam persamaan $X = (I - A)^{-1}F$, maka perkalian matriksnya menjadi:

$$\begin{pmatrix} b_{11}^{AA} & b_{12}^{AA} & b_{11}^{AB} & b_{12}^{AB} \\ b_{21}^{AA} & b_{22}^{AA} & b_{21}^{AB} & b_{22}^{AB} \\ b_{11}^{BA} & b_{12}^{BA} & b_{11}^{BB} & b_{12}^{BB} \\ b_{21}^{BA} & b_{22}^{BA} & b_{21}^{BB} & b_{22}^{BB} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} F_1^{AA} & + & F_1^{AB} \\ F_2^{AA} & + & F_2^{AB} \\ F_1^{BA} & + & F_1^{BB} \\ F_2^{BA} & + & F_2^{BB} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} X_1^A \\ X_2^A \\ X_1^B \\ X_2^B \end{pmatrix}$$

$$B = (I - A)^{-1} F \quad X$$

Dengan dasar sistem persamaan matriks tersebut, penghitungan dampak perubahan permintaan akhir terhadap perubahan output sektoral melalui suatu efek pengganda dapat disimulasikan ke dalam beberapa skenario berikut:

- 1). Jika permintaan akhir di Provinsi A terhadap produksi domestik sektor 1 meningkat sebesar 1 (satu) unit, maka pengaruh terhadap perubahan output sektor 1 di Provinsi A sebesar b_{11}^{AA} dan pengaruh terhadap output sektor 2 di Provinsi A sebesar b_{21}^{AA} . Selain itu juga pengaruh terhadap perubahan output sektor 1 di Provinsi B sebesar b_{11}^{BA} dan pengaruh terhadap perubahan output sektor 2 di Provinsi B sebesar b_{21}^{BA} .
- 2). Jika F_1^{BB} untuk produk 1 di Provinsi B meningkat 1 (satu) unit, maka pengaruhnya terhadap perubahan output sektor 1 di Provinsi A sebesar b_{12}^{AB} dan pengaruhnya terhadap perubahan output sektor 2 di Provinsi A sebesar b_{22}^{BB} , kemudian pengaruhnya terhadap perubahan output sektor 1 di Provinsi B sebesar b_{12}^{BB} serta terhadap output sektor 2 Provinsi B sebesar b_{22}^{BB} .
- 3). Jika F_2^{AB} untuk produk 2 di Provinsi B meningkat 1 (satu) unit, maka pengaruhnya terhadap perubahan output sektor 1 di Provinsi A sebesar

b_{12}^{AA} , dan pengaruhnya terhadap perubahan output sektor 2 di Provinsi A sebesar b_{22}^{AA} , kemudian pengaruhnya terhadap perubahan output sektor 1 di Provinsi B sebesar b_{12}^{BA} dan terhadap output sektor 2 sebesar b_{22}^{BA} .

Di dalam model IO biasa terdapat asumsi antara lain:

1. Homogenitas, yang mensyaratkan bahwa tiap sektor hanya memproduksi satu jenis output dengan struktur input tunggal. Dalam hal ini antara output suatu sektor dengan output sektor lainnya tidak dapat saling mensubstitusi.
2. Proporsionalitas, yang mensyaratkan bahwa dalam proses produksi hubungan antara input dengan output merupakan fungsi linier, yaitu tiap jenis input yang diserap oleh sektor tertentu naik atau turun sebanding dengan kenaikan atau penurunan output sektor yang dihasilkan. Ini dapat dimaknai bahwa perubahan tingkat output tertentu akan selalu didahului dengan perubahan input yang sebanding. Dengan kata lain bahwa setiap sektor hanya memiliki satu fungsi produksi dimana input berhubungan dengan cara *fixed proportional*. Asumsi ini tentu saja mengesampingkan pengaruh skala ekonomis (*economics of scale*), artinya semakin banyak output yang dihasilkan maka biaya produksi per unit semakin kecil sehingga penggunaan input antara semakin efisien.
3. Aditivitas, yaitu bahwa efek total pelaksanaan produksi di berbagai sektor dihasilkan oleh masing-masing sektor secara terpisah, dengan kata lain di luar sistem Tabel I-O semua pengaruh luar diabaikan.

Sedangkan di dalam IRIO selain ke tiga asumsi tersebut di atas, juga dikenal *interregional feedback effect*. Ilustrasinya: Jika terdapat peningkatan permintaan akhir di sektor 1 di wilayah A. Untuk memproduksi output di sektor 1 tersebut dibutuhkan beberapa input dari sektor lainnya. Hal ini menyebabkan permintaan output bagi sektor-sektor tersebut juga mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan output di sektor-sektor di daerah lainnya karena adanya peningkatan permintaan akhir tersebut dikatakan sebagai *interregional spillover effect*.

Peningkatan output dari sektor-sektor di wilayah lainnya tersebut pada gilirannya dapat pula mempunyai pengaruh terhadap sektor-sektor di daerah A

kembali, karena peningkatan kebutuhan input dari sektor-sektor tersebut. Hal inilah yang dinamakan dengan *interregional feedback effect*. Analisa dalam Model IRIO dapat dilakukan analisa efek intradaerah (*intraregional effect*) dan efek antardaerah (*interregional effect*) yang mencakup efek tumpahan (*spillover effect*) dan dampak umpan balik (*feed-back effect*).

a). Efek Intra Daerah

Efek intradaerah didefinisikan sebagai efek peningkatan output yang terjadi di suatu daerah sebagai akibat perubahan satu unit permintaan akhir dari suatu sektor pada daerah itu sendiri.

b). Efek Antar Daerah

Efek antardaerah didefinisikan sebagai efek peningkatan output yang terjadi di suatu daerah sebagai akibat perubahan satu unit permintaan akhir dari satu sektor pada daerah yang lain. Ini sering disebut dengan dampak tumpahan antar daerah. Dengan adanya peningkatan output di daerah lain, akan terjadi peningkatan kebutuhan barang untuk bahan baku dan konsumsi. Hal ini akan mengakibatkan perubahan dalam permintaan akhir di daerah itu sendiri. Perubahan permintaan akhir ini mengakibatkan peningkatan output di daerah sendiri sebagai dampak umpan balik antar daerah.

Dekomposisi *interregional effect* ke dalam komponen-komponennya antara dua wilayah (misal daerah P dan Q) adalah:

1. *Spillover Effect*

Kenaikan output wilayah P membutuhkan barang dan jasa dari daerah Q, sehingga berdampak pada peningkatan output wilayah Q. Secara matematis dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$A^{PQ} X^P$$

Ini menunjukkan arus barang/jasa dari P ke Q karena adanya peningkatan output di wilayah P. Peningkatan permintaan barang/jasa berdampak terhadap peningkatan output di S, yang besarnya ditentukan oleh besarnya nilai koefisien teknis dan nilai invers matriks Leontief-nya yaitu:

$$(I - A^{PP})^{-1} A^{QP} X^P$$

Persamaan tersebut mencerminkan dampak langsung dan tidak langsung dari tambahan output wilayah Q, disebut dampak tumpahan.

2. *Feed-back Effect*

Seiring dengan peningkatan output di Q, dengan sendirinya terjadi peningkatan permintaan barang/jasa yang berasal dari daerah P yang dapat ditentukan oleh rumus:

$$A^{QP} (I - A^{QQ})^{-1} A^{QP} X^P$$

Formula ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan output di S membutuhkan input produksi dari wilayah P. Angka ini sering disebut juga sebagai dampak umpan balik.

3.2.4. Analisa Model IRIO

Model IO berguna untuk mengukur dampak perubahan output dan pendapatan akibat perubahan permintaan akhir output sektor tertentu yang muncul di wilayah terkait. Derajat dampak ditunjukkan oleh besar kecilnya derajat keterkaitan suatu sektor dengan sektor lainnya.

Terkait dengan topik penelitian, sebagai alat analisis, model IRIO sangat bermanfaat untuk memperoleh gambaran karakteristik masing-masing wilayah koridor ekonomi dan saling ketergantungan satu dengan yang lain. Bentuk saling ketergantungan ini menjadi masukan bagi perumus kebijakan ekonomi di tingkat regional dalam kaitannya dengan upaya mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing koridor.

Analisis yang dibahas meliputi efek intradaerah, efek antardaerah atau efek tumpahan dan efek umpan balik antar daerah yang merupakan dekomposisi dalam setiap analisis pengganda, baik pengganda output maupun pengganda pendapatan.

a. **Dampak Pengganda Output**

Invers Leontief digunakan untuk menghitung ukuran keterkaitan ekonomi antar sektor dan antar daerah. Matriks ini menempati posisi sentral dalam hampir semua analisis. Dalam analisis, transaksi yang bersifat eksogen adalah permintaan akhir (F). Penentuan besarnya komponen-komponen lain seperti output, input,

nilai impor, nilai tambah bruto, dan lain-lain ditentukan oleh matriks permintaan akhir. Besarnya nilai output akibat permintaan akhir dirumuskan sebagai berikut:

$$X = (I-A)^{-1}F$$

$$X = \begin{bmatrix} x^A \\ x^B \end{bmatrix} = \text{vektor output berukuran } 2n \times 1$$

$$F = \begin{bmatrix} f^A \\ f^B \end{bmatrix} = \text{vektor output berukuran } 2n \times 1$$

I = matriks identitas berukuran $2n \times 2n$

$(I-A)^{-1}$ = matriks kebalikan Leontief berukuran $2n \times 2n$ (dimana = jumlah sektor)

Jika M kita sebut sebagai Matriks Pengganda, maka M dapat ditulis sebagai:

$$M = (I-A)^{-1}$$

Sedangkan dampak perubahan *output* akibat terjadinya perubahan Permintaan Akhir dirumuskan dengan:

$$\Delta X = M \Delta F$$

Dalam hal ini:

ΔX = vektor dampak perubahan output berukuran $2n \times 1$

M = matriks pengganda output berukuran $2n \times 2n$

ΔF = vektor perubahan Permintaan Akhir berukuran $2n \times 1$

Struktur matriks pengganda *output* untuk Model IRIO adalah:

$$M = \begin{bmatrix} m_{11}^{AA} & m_{12}^{AA} & \dots & m_{n1}^{AA} & m_{11}^{AB} & m_{12}^{AB} & \dots & m_{n1}^{AB} \\ \dots & \dots & \dots & \dots & \dots & \dots & \dots & \dots \\ m_{n1}^{AA} & m_{n1}^{AA} & \dots & m_{nn}^{AA} & m_{n1}^{AB} & m_{n1}^{AB} & \dots & m_{nn}^{AB} \\ \hline m_{11}^{BA} & m_{22}^{BA} & \dots & m_{n1}^{BA} & m_{11}^{BB} & m_{12}^{BB} & \dots & m_{n1}^{BB} \\ \dots & \dots & \dots & \dots & \dots & \dots & \dots & \dots \\ m_{n1}^{BA} & m_{n1}^{BA} & \dots & m_{nn}^{BA} & m_{n1}^{BB} & m_{n2}^{BB} & \dots & m_{nn}^{BB} \end{bmatrix}$$

Makna elemen matriks M adalah angka pengganda *output* antar sektor antar daerah:

- m_{11}^{AA} : besarnya penciptaan output pada sektor 1 di daerah A, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor 1 di daerah A
- m_{12}^{AA} : besarnya penciptaan output pada sektor 1 di daerah A, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor 2 di daerah A
- m_{n2}^{AB} : besarnya penciptaan output pada sektor n di daerah A, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor 2 di daerah B
- m_{n2}^{BA} : besarnya penciptaan output pada sektor n di daerah B, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor 2 di daerah A
- m_{1n}^{BB} : besarnya penciptaan output pada sektor 1 di daerah B, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor n di daerah B

Secara rinci dekomposisi, pengganda output dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak Total

Dampak total adalah besaran yang menunjukkan nilai perubahan nilai output di seluruh sektor dalam perekonomian nasional akibat perubahan satu satuan uang permintaan akhir output suatu sektor (misal j) di suatu daerah (misal A), maka dampak pengganda dirumuskan sebagai berikut:

$$O_j^A = \sum_{i=1}^n m_{ij}^{AA} + \sum_{i=1}^n m_{ij}^{BA}$$

2. Dampak Intraregional

Dampak intraregional adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan nilai output di seluruh sektor di suatu daerah sebagai akibat dari perubahan satu satuan uang permintaan akhir atas output sektor j di daerah itu. Dampak pengganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$O_j^{AA} = \sum_{i=1}^n m_{ij}^{AA}$$

3. Dampak Interregional atau Tumpahan (*Spill-over*)

Dampak interregional adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan nilai output di satu daerah sebagai akibat dari perubahan satu satuan uang permintaan akhir atas output sektor j di daerah lain. Jika permintaan akhir terhadap output sektor j di daerah A mengalami peningkatan sebesar satu

satuan uang, maka besarnya dampak output yang muncul di daerah B dirumuskan sebagai berikut:

$$O_j^{BA} = \sum_{i=1}^n m_{ij}^{BA}$$

4. Dampak Umpan Balik

Kenaikan permintaan akhir yang terjadi di daerah A memberikan dampak pada kenaikan output di daerah B. Kemudian kenaikan output di daerah B pada gilirannya akan berdampak balik pada kenaikan output di daerah A. Besarnya dampak umpan balik dihitung sebagai selisih antara pengganda total yang diperoleh dari model IRIO dan pengganda total yang diperoleh model IO daerah tunggal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$B_{O_j^A} = \sum_{i=1}^n m_{ij}^{AA} - \sum_{i=1}^n p_{ij}$$

Dalam hal ini:

$B_{O_j^A}$ = dampak umpan balik nilai *output* bagi daerah A akibat dari peningkatan satu satuan uang Permintaan Akhir atas output sektor j di daerah A

p_{ij} = elemen matriks P, yang mana matriks P adalah $P = (I - A^{AA})^{-1}$, yang merupakan matriks pengganda output dari model IO daerah tunggal A

b. Dampak Pengganda Pendapatan

Pengganda pendapatan adalah suatu angka yang menggambarkan besarnya penambahan pendapatan sebagai akibat terjadinya penambahan satu satuan uang permintaan akhir yang diperoleh dari rumus:

$$Z = V (I-A)^{-1}F$$

Dimana:

Z = matriks pengganda pendapatan

(I-A) = matriks Kebalikan Leontief

V = matriks koefisien pendapatan (rasio upah dan gaji terhadap total input)

Matriks V yang merupakan matriks diagonal dengan struktur sebagai berikut:

$$V = \begin{bmatrix} v_{11}^{AA} & 0 & \dots & 0 & | & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & v_{22}^{AA} & \dots & 0 & | & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & 0 & \dots & v_{nn}^{AA} & | & 0 & 0 & \dots & 0 \\ \hline 0 & 0 & \dots & 0 & | & v_{11}^{BB} & 0 & \dots & 0 \\ \dots & \dots & \dots & \dots & | & \dots & \dots & \dots & \dots \\ 0 & 0 & \dots & 0 & | & 0 & 0 & \dots & v_{nn}^{BB} \end{bmatrix}$$

Sedangkan elemen diagonal matriks V diperoleh dengan formula:

$$v_{jj}^{AA} = \frac{V_j^A}{X_j^A} \quad \text{dan} \quad v_{jj}^{BB} = \frac{V_j^B}{X_j^B}$$

Kemudian matriks pengganda pendapatan Z memiliki struktur sebagai berikut:

$$Z = \begin{bmatrix} z_{11}^{AA} & z_{12}^{AA} & \dots & z_{n1}^{AA} & | & z_{11}^{AB} & z_{12}^{AB} & \dots & z_{n1}^{AB} \\ \dots & \dots & \dots & \dots & | & \dots & \dots & \dots & \dots \\ z_{n1}^{AA} & z_{n1}^{AA} & \dots & z_{nn}^{AA} & | & z_{n1}^{AB} & z_{n1}^{AB} & \dots & z_{nn}^{AB} \\ \hline z_{11}^{BA} & z_{22}^{BA} & \dots & z_{n1}^{BA} & | & z_{11}^{BB} & z_{12}^{BB} & \dots & z_{n1}^{BB} \\ \dots & \dots & \dots & \dots & | & \dots & \dots & \dots & \dots \\ z_{n1}^{BA} & z_{n1}^{BA} & \dots & z_{nn}^{BA} & | & z_{n1}^{BB} & z_{n2}^{BB} & \dots & z_{nn}^{BB} \end{bmatrix}$$

Makna dari elemen-elemen matriks Z adalah angka pengganda pendapatan antar sektor antar daerah. Berikut adalah contoh interpretasi elemen-elemen matriks Z :

- z_{11}^{AA} : besarnya penciptaan pendapatan pada sektor 1 di daerah A, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor 1 di daerah A
- z_{12}^{AA} : besarnya penciptaan pendapatan pada sektor 1 di daerah A, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor 2 di daerah A
- z_{n2}^{AB} : besarnya penciptaan pendapatan pada sektor n di daerah A, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor 2 di daerah B
- z_{n2}^{BA} : besarnya penciptaan pendapatan pada sektor n di daerah B, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor 2 di daerah A
- z_{1n}^{BB} : besarnya penciptaan pendapatan pada sektor 1 di daerah B, akibat dari adanya peningkatan Permintaan Akhir sektor n di daerah B

Sama halnya dengan pengganda output, secara rinci dekomposisi pengganda pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak Pendapatan Total

Dampak pendapatan total atau dampak secara nasional/keseluruhan adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan nilai pendapatan di seluruh sektor dalam perekonomian nasional akibat perubahan satu satuan uang permintaan akhir output suatu sektor (misal sektor j) di suatu daerah (misal daerah A). Dampak pengganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_j^A = \sum_{i=1}^n z_{ij}^{AA} + \sum_{i=1}^n z_{ij}^{BA}$$

2. Dampak Intraregional

Dampak intraregional adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan nilai pendapatan di seluruh sektor di suatu daerah sebagai akibat dari perubahan satu satuan uang permintaan akhir atas output sektor j di daerah itu. Dampak pengganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_j^{AA} = \sum_{i=1}^n z_{ij}^{AA}$$

3. Dampak Interregional atau Tumpahan (*Spill-over*)

Dampak interregional adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan nilai pendapatan di satu daerah sebagai akibat dari perubahan satu satuan uang permintaan akhir atas output sektor j di daerah lain. Jika permintaan akhir terhadap output sektor j di daerah A mengalami peningkatan sebesar satu satuan uang, besarnya dampak pendapatan di daerah B adalah:

$$H_j^{BA} = \sum_{i=1}^n m_{ij}^{BA}$$

4. Dampak Umpan Balik

Kenaikan permintaan akhir yang terjadi di daerah A memberikan dampak pada kenaikan output di daerah B, yang juga berdampak terhadap pendapatan di daerah B. Kemudian kenaikan output di daerah B pada gilirannya akan berdampak balik pada kenaikan output di daerah A, yang

juga meningkatkan pendapatan di daerah A. Besarnya dampak umpan balik pendapatan dihitung sebagai selisih antara pengganda total pendapatan yang diperoleh dari Model IRIO dan pengganda total pendapatan yang diperoleh model IO daerah tunggal yang dirumuskan sebagai berikut:

$${}^H D_j^A = \sum_{i=1}^n z_{ij}^{AA} - \sum_{i=1}^n q_{ij}$$

Dimana:

${}^H D_j^A$ = dampak umpan balik nilai pendapatan bagi daerah A akibat dari peningkatan satu satuan uang Permintaan Akhir atas output sektor j di daerah A

q_{ij} = elemen matriks Q, yang mana matriks Q adalah $Q = V.(I - A^{AA})^{-1}$, matriks pengganda pendapatan dari model IO daerah tunggal A.

3.3. Jenis dan Sumber Data yang Dibutuhkan

Untuk melaksanakan studi ini dipergunakan beberapa jenis data yang bersumber dari beberapa lembaga atau institusi yang berwenang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data Yang Dibutuhkan

No.	Jenis Data	Tahun	Sumber
1	Data IRIO Indonesia	2005	Bappenas
2	Dokumen MP3EI	2011	Kantor Menko Perekonomian
3	Statistik Indonesia	2010	Badan Pusat Statistik
4	Statistik Infrastruktur	2010	Kementerian Pekerjaan Umum
			Kantor Menko Perekonomian
5	Statistik Potensi Desa	2009	Badan Pusat Statistik
6	Statistik Tenaga Kerja	2010	Badan Pusat Statistik

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisis Data IRIO Indonesia: Enam Wilayah Koridor Ekonomi

4.1.1. Analisis Keterkaitan dan Sektor Kunci

Penentuan sektor kunci dilakukan dengan cara menganalisis keterkaitan antar sektor ekonomi dan antar daerah dalam perekonomian, yaitu melalui penentuan Indeks Total Keterkaitan Ke Depan (ITKD) dan Indeks Total Keterkaitan Ke Belakang (ITKBL) pada masing-masing wilayah Koridor Ekonomi (KE) terlebih dahulu. Sektor yang secara bersama-sama memiliki nilai ITKD dan ITKBL lebih besar atau sama dengan 1 (satu) didefinisikan sebagai sektor kunci. Dari ketentuan tersebut, dapat diartikan bahwa sektor kunci adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam menghubungkan antar sektor ekonomi (antara hulu dan hilir). Beberapa pihak menyebut sektor kunci tersebut sebagai sektor katalis (pemercepat) dikarenakan apabila dikenakan *shock* positif, maka dampaknya cukup besar dan positif terhadap perekonomian, dan *vice versa*.

Untuk analisis keterkaitan, baik untuk analisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*), keterkaitan ke depan (*forward linkage*) maupun sektor kunci (*key sector*), secara lengkap dan rinci dapat dilihat secara berturut-turut dalam **Lampiran I** sampai dengan **Lampiran III**. Secara ringkas, beberapa sektor kunci dalam perekonomian Indonesia yang tersusun dalam wilayah koridor ekonomi selengkapnyanya dapat dilihat pada **Tabel 4.1**.

Dari **Tabel 4.1** terlihat bahwa dalam perekonomian Indonesia pada tahun 2005 terdapat 34 (tiga puluh empat) sektor kunci yang tersebar secara tidak merata dalam 6 (enam) wilayah Koridor Ekonomi (KE). Untuk wilayah KE-I (Sumatera) terdapat 7 (tujuh) sektor kunci. Ke-tujuh sektor kunci tersebut, secara berturut-turut sesuai dengan tingkat keterkaitannya adalah sebagai berikut: Sektor 10: Kelapa sawit, Sektor 17: Industri karet dan barang dari karet, Sektor 16: Industri pulp dan kertas, Sektor 12: Industri makanan dan minuman, Sektor 29: Angkutan darat, Sektor 26: Bangunan, dan Sektor 20: Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi.

Tabel 4.1
Sektor Kunci Dalam Perekonomian Indonesia Menurut
Wilayah KE Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Sektor	ITBL	ITKD
1	Sumatera	Industri kelapa sawit	1.2959	3.0634
2	Sumatera	Industri makanan minuman	1.2561	1.0203
3	Sumatera	Industri pulp dan kertas	1.2428	1.2466
4	Sumatera	Industri karet dan barang dari karet	1.2832	2.1520
5	Sumatera	Industri dasar besi, baja & logam dasar bukan besi	1.2007	1.0500
6	Sumatera	Bangunan	1.2455	1.0108
7	Sumatera	Angkutan darat	1.1083	1.1579
8	Jawa	Industri makanan minuman	1.1565	1.8972
9	Jawa	Industri tekstil dan produk tekstil	1.3699	2.8131
10	Jawa	Industri pulp dan kertas	1.2080	1.7586
11	Jawa	Industri karet dan barang dari karet	1.2059	1.4364
12	Jawa	Industri petrokimia	1.0419	3.4046
13	Jawa	Industri dasar besi, baja & logam dasar bukanbesi	1.1162	1.6750
14	Jawa	Industri barang dari logam	1.3506	1.7890
15	Jawa	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.4587	3.5949
16	Jawa	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.0001	2.5964
17	Jawa	Industri lainnya	1.1566	1.6806
18	Jawa	Listrik, gas dan air bersih	1.1345	1.0496
19	Jawa	Bangunan	1.1548	1.4349
20	Jawa	Hotel dan Restoran	1.0972	1.1814
21	Jawa	Angkutan darat	1.0173	1.2393
22	Kalimantan	Industri kelapa sawit	1.1658	1.0652
23	Kalimantan	Industri makanan minuman	1.3932	1.1811
24	Kalimantan	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.2943	1.1034
25	Kalimantan	Industri karet dan barang dari karet	1.4415	1.1054
26	Kalimantan	Industri petrokimia	1.1355	1.0510
27	Kalimantan	Angkutan Air	1.3023	1.0420
28	Sulawesi- Malut	Industri makanan minuman	1.3377	1.0516
29	Sulawesi- Malut	Bangunan	1.3263	1.1801
30	Bali - Nusteng	Industri makanan minuman	1.1821	1.0708
31	Bali - Nusteng	Industri dasar besi, baja & logam dasar bukanbesi	1.3766	1.2585
32	Bali - Nusteng	Hotel dan Restoran	1.1897	1.2112
33	Bali - Nusteng	Angkutan darat	1.0890	1.0399
34	Bali - Nusteng	Angkutan Udara	1.5988	1.1029

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Pada KE-II (Jawa), sektor kunci yang berpengaruh di dalam peningkatan perekonomian nasional terlihat sangat dominan dibandingkan dengan koridor ekonomi lainnya yaitu sebanyak 14 (empat belas) sektor. Dari ke-14 sektor tersebut, sektor kunci utama yang terkait adalah Sektor 22: Industri mesin listrik dan peralatan listrik, kemudian berturut-turut diikuti Sektor 18: Industri

petrokimia, Sektor 13: Industri tekstil dan produk tekstil, Sektor 23: Industri alat angkatan dan perbaikannya, Sektor 21: Industri barang dari logam, Sektor 12: Makanan dan minuman, Sektor 16: Industri pulp dan kertas, Sektor 24: Industri lainnya, Sektor 20: Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi, Sektor 17: Industri karet dan barang dari karet, Sektor 26: Bangunan, Sektor 28: Hotel dan Restoran, Sektor 29: Angkutan Darat, dan Listrik, gas dan air bersih.

Pada KE-III (Kalimantan) terdapat 6 (enam) sektor kunci yang terkait yakni Sektor 12: Makanan dan minuman merupakan sektor kunci yang paling terkait dan diikuti Sektor 17: Industri karet dan barang dari karet, Sektor 15: Industri barang kayu, rotan dan bambu, Sektor 30: Angkutan air, Sektor 10: Kelapa sawit, dan Sektor 18: Industri petrokimia.

Pada KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) memiliki 2 (dua) sektor kunci yaitu Sektor 26: Bangunan dan Sektor 12: Makanan dan minuman. Sedangkan KE-V (Bali-Nusa Tenggara) terdapat 5 (lima) sektor kunci terkait dengan peningkatan perekonomian Indonesia yakni Sektor 31: Angkutan udara, kemudian berturut-turut diikuti Sektor 20: Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi, Sektor 28: Hotel dan Restoran, Sektor 12: Makanan dan minuman dan Sektor 29: Angkutan Darat. Sementara itu pada KE-VI (Papua-Maluku), tidak terdapat satupun sektor kunci yang terkait.

4.1.2. Analisis Pengganda

4.1.2.1. Pengganda Output

a). Pengganda Output Total

Matriks pengganda output adalah matriks invers *Leontief* atau dalam simbol sebagai $M = (I-A)^{-1}$ yang bermanfaat dalam perhitungan ukuran keterkaitan ekonomi antar sektor dan antar koridor ekonomi. Besar-kecilnya angka pengganda tersebut tergantung luasnya hubungan ekonomi dan intensitas interaksi ekonomi dengan daerah-daerah lain (**Chatib Basri, 2008**). Besarnya interaksi perekonomian dari satu koridor terhadap koridor lainnya mencerminkan seberapa banyak koridor yang terkait dengan masalah perekonomian dengan koridor tertentu.

Di sisi lain intensitas dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran suatu wilayah menggunakan permintaan barang dan jasa dari koridor lainnya untuk memenuhi input produksi dan konsumsinya, dan juga seberapa besar suatu koridor mendukung kebutuhan perekonomian wilayah lainnya. Angka pengganda output total tersebut diperoleh dari penjumlahan dari Pengganda Output Langsung dan Pengganda Tidak Langsung dari masing-masing sektor pada setiap KE. **Tabel 4.2** berikut ini menyajikan 20 (dua puluh) terbesar nilai Pengganda Output secara nasional pada tahun 2005.

Tabel 4.2
Dua Puluh Sektor Dengan Pengganda Output Terbesar
Secara Nasional Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Sektor	Pengganda Output
1	Bali - Nusteng	Angkutan Udara	2.6497
2	Jawa	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2.4175
3	Kalimantan	Industri karet dan barang dari karet	2.3890
4	Sumatera	Angkutan Udara	2.3790
5	Kalimantan	Industri makanan minuman	2.3090
6	Bali - Nusteng	Industri dasar besi, baja dan logam dasar bukan besi	2.2814
7	Sulawesi - Maluku	Industri dasar besi, baja dan logam dasar bukan besi	2.2802
8	Bali - Nusteng	Listrik, gas dan air bersih	2.2757
9	Jawa	Industri tekstil dan produk tekstil	2.2704
10	Sumatera	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2.2572
11	Bali - Nusteng	Industri tekstil dan produk tekstil	2.2552
12	Jawa	Angkutan Udara	2.2425
13	Jawa	Industri barang dari logam	2.2383
14	Sulawesi - Maluku	Industri makanan minuman	2.2170
15	Sulawesi - Maluku	Bangunan	2.1980
16	Papua - Maluku	Angkutan Udara	2.1735
17	Sumatera	Industri tekstil dan produk tekstil	2.1692
18	Kalimantan	Angkutan Udara	2.1649
19	Jawa	Industri kelapa sawit	2.1614
20	Kalimantan	Angkutan Air	2.1584

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Pada **Tabel 4.2** dapat dilihat bahwa Sektor 31: Angkutan udara pada KE-V (Kalimantan) memiliki angka pengganda output total terbesar yaitu 2,65 dan diikuti berturut-turut oleh Sektor 22: Industri mesin listrik dan peralatan listrik pada KE-II (Jawa) dengan angka pengganda 2,42, Sektor 17: Industri karet dan barang dari karet pada KE-III (Kalimantan) dengan angka pengganda sebesar

2,39, Sektor 31: Angkutan udara pada KE-I (Sumatera) dengan angka pengganda sebesar 2,38, kemudian Sektor 20: Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi pada KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dengan angka pengganda output sebesar 2,28, dan Sektor 31: Angkutan udara pada KE VI (Papua-Maluku) dengan angka pengganda sebesar 2,17, dan seterusnya. Sedangkan **Tabel 4.3** menyajikan Lima Sektor Pengganda Output Terbesar Menurut Wilayah KE tahun 2005.

Tabel 4.3
Lima Sektor Dengan Pengganda Output Terbesar
Menurut Wilayah KE Tahun 2005

Nama Wilayah	No	Sektor	Pengganda Output
Sumatera	1	Angkutan Udara	2.3790
	2	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2.2572
	3	Industri tekstil dan produk tekstil	2.1692
	4	Industri kelapa sawit	2.1476
	5	Industri lainnya	2.1351
Jawa	1	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2.4175
	2	Industri tekstil dan produk tekstil	2.2704
	3	Angkutan Udara	2.2425
	4	Industri barang dari logam	2.2383
	5	Industri kelapa sawit	2.1614
Kalimantan	1	Industri karet dan barang dari karet	2.3890
	2	Industri makanan minuman	2.3090
	3	Angkutan Udara	2.1649
	4	Angkutan Air	2.1584
	5	Industri barang kayu, rotan dan bamboo	2.1451
Sulawesi-Maluku Utara	1	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	2.2802
	2	Industri makanan minuman	2.2170
	3	Bangunan	2.1980
	4	Industri barang kayu, rotan dan bamboo	2.0557
	5	Industri tekstil dan produk tekstil	2.0232
Bali-Nusa Tenggara	1	Angkutan Udara	2.6497
	2	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	2.2814
	3	Listrik, gas dan air bersih	2.2757
	4	Industri tekstil dan produk tekstil	2.2552
	5	Angkutan Air	2.1213
Papua - Maluku	1	Angkutan Udara	2.1735
	2	Industri kelapa sawit	2.0566
	3	Industri pengolahan hasil laut	2.0536
	4	Industri barang kayu, rotan dan bambu	2.0095
	5	Angkutan Air	1.9973

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

b). Pengganda Output: Langsung dan Tidak Langsung

Untuk melihat seberapa besar angka pengganda output langsung dan pengganda output tidak langsung, **Tabel 4.4** dan **Tabel 4.5** berikut ini menyajikan daftar Dua Puluh Sektor yang mempunyai angka pengganda langsung dan tidak langsung terbesar secara nasional.

Tabel 4.4
Dua Puluh Sektor Dengan Pengganda Output Langsung Terbesar
Secara Nasional Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Total
1	Bali – Nusteng	31	Angkutan Udara	0.8163
2	Sulawesi – Maluku	12	Industri makanan minuman	0.8097
3	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	0.7769
4	Sumatera	31	Angkutan Udara	0.7650
5	Jawa	31	Angkutan Udara	0.7258
6	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	0.7200
7	Kalimantan	18	Industri petrokimia	0.7191
8	Papua – Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	0.7042
9	Kalimantan	31	Angkutan Udara	0.7031
10	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	0.6970
11	Sumatera	12	Industri makanan minuman	0.6956
12	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	0.6820
13	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	0.6817
14	Sulawesi - Maluku	20	Industri dasar besi, baja dan logam dasar	0.6789
15	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.6757
16	Sulawesi - Maluku	26	Bangunan	0.6746
17	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	0.6730
18	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	0.6711
19	Kalimantan	30	Angkutan Air	0.6676
20	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	0.6633

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Pada **Tabel 4.4** terlihat bahwa terdapat 4 (empat) wilayah koridor ekonomi yang memiliki angka pengganda output langsung terbesar yakni Sektor 31: Angkutan udara, masing-masing di KE-V (Bali-Nusa Tenggara), KE-I (Sumatera), KE-II (Jawa) dan KE-III (Kalimantan). Kemudian diikuti Sektor 12: Industri Makanan dan Minuman sangat mempengaruhi secara langsung output nasional ditunjukkan pada KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara), KE-III (Kalimantan),

KE-I (Sumatera) dan KE-VI (Papua-Maluku). Sektor lain yang menonjol dalam mempengaruhi output langsung secara nasional adalah sektor 30: Angkutan air pada KE-V (Bali-Nusa Tenggara) dan KE-III (Kalimantan).

Sedangkan pada **Tabel 4.5** terlihat duapuluh besar sektor yang mempengaruhi output nasional secara tidak langsung. Ini dapat diartikan, jika ada perubahan kebijakan (*shock*) terhadap sektor tertentu, maka akan mempengaruhi antar sektor dan antar wilayah, sehingga output secara nasional dapat meningkat.

Sektor yang menonjol, antara lain Sektor 31: Angkutan udara untuk KE-V (Bali-Nusa Tenggara), KE-I (Sumatera), KE-II (Jawa), KE-VI (Papua-Maluku). Sementara itu, sektor lain yang menonjol adalah Sektor 13: Industri tekstil dan produk tekstil untuk wilayah KE-I (Sumatera), KE-II (Jawa) dan KE-V (Bali-Nusa Tenggara).

Tabel 4.5
Dua Puluh Sektor Dengan Pengganda Output Tidak Langsung Terbesar Secara Nasional Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Total
1	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	1.8334
2	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.7418
3	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja, logam dasar bukan besi	1.6804
4	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	1.6690
5	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.6628
6	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.6519
7	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.6377
8	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	1.6168
9	Sumatera	31	Angkutan Udara	1.6140
10	Jawa	21	Industri barang dari logam	1.6116
11	Sulawesi-Malut	20	Industri dasar besi & baja, logam dasar bukan besi	1.6013
12	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.5969
13	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	1.5544
14	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.5525
15	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	1.5488
16	Jawa	10	Industri kelapa sawit	1.5474
17	Jawa	14	Industri alas kaki	1.5337
18	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	1.5321
19	Sulawesi-Malut	26	Bangunan	1.5234
20	Jawa	31	Angkutan Udara	1.5167

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

c). **Pengganda Output: Intra Daerah dan Antar Daerah**

Efek intradaerah merupakan angka pengganda output yang terjadi pada daerah sendiri. Efek ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada output sektor-sektor di daerah tertentu apabila terjadi perubahan dalam permintaan akhir dalam suatu sektor di daerah tersebut.

Efek ini dihitung berdasarkan matriks invers Leontief pada bagian interaksi daerah sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan model IRIO, 20 (duapuluh) sektor yang memiliki efek intradaerah terbesar secara nasional dapat dilihat dalam **Tabel 4.6** berikut ini.

Tabel 4.6
Dua Puluh Sektor Dengan Pengganda Output Intra Daerah Terbesar Secara Nasional Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Intra Daerah
1	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2.3697
2	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	2.2064
3	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	2.1980
4	Jawa	21	Industri barang dari logam	2.1670
5	Jawa	31	Angkutan Udara	2.1588
6	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi & baja, logam dasar bukan besi	2.0992
7	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	2.0913
8	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	2.0760
9	Jawa	14	Industri alas kaki	2.0301
10	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	2.0188
11	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	1.9735
12	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.9510
13	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	1.9398
14	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.9150
15	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi & baja, logam dasar bukan besi	1.9088
16	Sumatera	12	Industri makanan minuman	1.9011
17	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	1.9006
18	Sumatera	31	Angkutan Udara	1.8974
19	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	1.8820
20	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	1.8808

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Pada **Tabel 4.6** terlihat bahwa secara nasional sektor yang memiliki efek intradaerah tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lain adalah di KE-II (Jawa), Sektor 22: Industri mesin listrik dan peralatan listrik menempati urutan teratas dengan nilai pengganda intra daerah total sebesar 2,37.

Kemudian diikuti Sektor 13: Industri tekstil dan produk tekstil dengan nilai pengganda intra daerah sebesar 2,21. Di KE-III (Kalimantan), Sektor 17: Industri karet dan barang dari karet menempati urutan ketiga dengan nilai pengganda intradaerah sebesar 2,19.

Angka pengganda dalam **Tabel 4.6** tersebut dapat dibaca sebagai berikut: jika terjadi peningkatan permintaan akhir di KE-II (Jawa) sebesar 1 (satu) satuan pada Sektor 22: Industri mesin listrik dan peralatan listrik, maka akan meningkatkan output perekonomian daerah itu sendiri yakni KE-II (Jawa) sebesar 2,37 satuan.

Jika terjadi peningkatan permintaan akhir di KE-II (Jawa) pada Sektor 13: Industri tekstil dan produk tekstil, maka akan meningkatkan output di KE-II (Jawa) sebesar 2,21 satuan. Demikian juga, jika terjadi permintaan akhir di Sektor 17: Industri karet dan barang dari karet pada KE-III (Kalimantan), maka akan meningkatkan output di KE-III (Kalimantan) sendiri sebesar 2,19 satuan.

Tabel 4.7 menunjukkan Dua Puluh Sektor dengan Pengganda Output Antar Daerah Terbesar Secara Nasional. Efek antar daerah merupakan angka pengganda output yang terjadi pada daerah lain. Efek ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada output sektor-sektor di daerah lain apabila terjadi perubahan dalam permintaan akhir dalam suatu sektor di daerah tertentu. Efek ini sering disebut dengan efek tumpahan atau *interregional spillover effect*. Efek ini dihitung berdasarkan matriks kebalikan Leontief pada bagian interaksi antar daerah.

Pada **Tabel 4.7** tersebut terlihat bahwa Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih pada KE-V (Bali-Nusa Tenggara) memiliki angka pengganda output antar daerah terbesar yaitu 0,85. Ini diartikan bahwa, jika ada peningkatan permintaan akhir di sektor 25: Listrik, gas dan air bersih pada KE-V (Bali-Nusa Tenggara) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan terjadi peningkatan output perekonomian di wilayah koridor-koridor lainnya dengan total peningkatan sebesar 0,85 satuan yang merupakan dampak dari sektor 25 tersebut.

Tabel 4.7
Dua Puluh Sektor Dengan Pengganda Output Antar Daerah Terbesar
Secara Nasional Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Total
1	Bali – Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	0.8526
2	Bali – Nusteng	10	Industri kelapa sawit	0.8434
3	Sulawesi - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	0.7272
4	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	0.7247
5	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.7173
6	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	0.7094
7	Bali – Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.7055
8	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.6689
9	Bali – Nusteng	14	Industri alas kaki	0.6521
10	Sulawesi - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.6398
11	Jawa	10	Industri kelapa sawit	0.6340
12	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	0.6206
13	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	0.5940
14	Bali – Nusteng	31	Angkutan Udara	0.5737
15	Sulawesi - Maluku	31	Angkutan Udara	0.5644
16	Bali – Nusteng	30	Angkutan Air	0.5639
17	Kalimantan	30	Angkutan Air	0.5596
18	Papua – Maluku	21	Industri barang dari logam	0.5511
19	Bali – Nusteng	18	Industri petrokimia	0.5448
20	Bali – Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	0.5386

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Efek pengganda antar daerah yang relatif rendah dibandingkan dengan efek pengganda intradaerah menunjukkan bahwa keeratan hubungan antar sektor antar daerah lebih lemah dari keeratan hubungan antar sektor di daerahnya sendiri. Hal tersebut merupakan hal yang wajar dalam perekonomian. Akan tetapi nilai efek antar daerah yang memiliki kontribusi rata-rata 10% per sektor terhadap pengganda output sektor secara total sudah cukup membuktikan adanya keeratan hubungan ekonomi antar sektor dan antar daerah yang harus diperhatikan.

4.1.2.2. Pengganda Pendapatan

Di dalam model IRIO, pengganda pendapatan merupakan suatu angka yang menggambarkan besarnya penambahan pendapatan sebagai akibat terjadinya penambahan satu satuan uang permintaan akhir. Untuk mendapatkannya, dalam penelitian ini adalah dengan berdasarkan pada tabel upah/gaji di masing-masing koridor dibagi dengan total input akan didapatkan matriks koefisien pendapatan.

Di dalam menganalisis pengganda pendapatan ini dikenal 2 (dua) istilah yaitu Pengganda Pendapatan Biasa dan Pengganda Pendapatan Tipe I. **Tabel 4.8** menyajikan daftar duapuluh sektor yang mempunyai angka Pengganda Pendapatan Biasa, sedangkan **Tabel 4.9** menyajikan daftar duapuluh sektor yang mempunyai angka Pengganda Pendapatan Tipe I.

Pada **Tabel 4.8** terlihat bahwa Sektor 34: Pemerintahan Umum dan Pertahanan merupakan sektor yang memiliki nilai pengganda pendapatan terbesar sama yakni 0,93, kecuali pada KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dengan angka pengganda pendapatan total 0,84. Ini artinya jika terjadi penambahan satu satuan permintaan akhir pada Sektor 34: Pemerintahan Umum dan Pertahanan di KE-I (Sumatera) atau KE-II (Jawa) atau KE-III (Kalimantan) atau KE-V (Bali-Nusa Tenggara) atau KE-VI (Papua-Maluku) akan mengakibatkan penambahan pendapatan nasional sebesar 0,93 satuan. Besarnya angka pengganda output ini untuk keperluan belanja rutin, seperti membayar gaji pegawai, perawatan fasilitas perkantoran, langganan daya dan jasa, dan lain-lain kebutuhan mengikat lainnya.

Tabel 4.8
Duapuluh Sektor Dengan Pengganda Pendapatan Biasa Terbesar
Secara Nasional Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Pendapatan Biasa
1	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331
2	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331
3	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331
4	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331
5	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331
6	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.8380
7	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	0.4611
8	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	0.4030
9	Bali - Nusteng	19	Industri semen	0.3940
10	Jawa	33	Lembaga keuangan	0.3801
11	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	0.3750
12	Jawa	3	Tanaman perkebunan	0.3730
13	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	0.3713
14	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	0.3686
15	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	0.3607
16	Bali - Nusteng	6	Perikanan	0.3562
17	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	0.3391
18	Bali - Nusteng	26	Bangunan	0.3369
19	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	0.3307
20	Sumatera	18	Industri petrokimia	0.3295

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Tabel 4.9
Dua Puluh Sektor Dengan Pengganda Pendapatan Tipe I Terbesar
Secara Nasional Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Pendapatan Tipe I
1	Sumatera	31	Angkutan Udara	5.7866
2	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	4.5577
3	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	4.5353
4	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	4.4381
5	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	4.2176
6	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	4.1834
7	Sulawesi - Malut	20	Ind. dasar besi, baja, logam non besi	3.9104
8	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	3.8913
9	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	3.7093
10	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	3.6185
11	Sumatera	24	Industri lainnya	3.5576
12	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	3.5015
13	Jawa	31	Angkutan Udara	3.2672
14	Jawa	21	Industri barang dari logam	3.2219
15	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	3.1840
16	Sumatera	12	Industri makanan minuman	3.1740
17	Jawa	22	Industri mesin & peralatan listrik	3.0416
18	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	2.9308
19	Sumatera	22	Industri mesin & peralatan listrik	2.8974
20	Jawa	12	Industri makanan minuman	2.8933

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

4.1.2.3. Dampak Umpan Balik (*Interregional Feedback Effect*)

Dampak umpan balik antar daerah menunjukkan tambahan output suatu sektor di daerah sendiri yang ditimbulkan oleh adanya peningkatan permintaan akhir pada sektor dan di daerah sendiri akibat berinteraksi dengan sektor lain yang berasal dari daerah lain. Nilai dampak umpan balik antar daerah diperoleh dari selisih antara nilai pengganda intradaerah dan nilai pengganda output daerah tunggal.

Nilai hasil perhitungan analisis ini juga dapat menunjukkan keeratan hubungan antarsektor dan antar daerah. Berdasarkan hasil perhitungan model IRIO, duapuluh sektor yang memiliki dampak umpan balik antardaerah terbesar secara nasional dapat dilihat pada **Tabel 4.10**.

Dari **Tabel 4.10** tersebut terlihat bahwa hanya ada 2 (dua) koridor yakni KE-I (Sumatera) dan KE-II (Jawa) yang masuk ke dalam duapuluh besar sektor yang memiliki pengganda umpan balik terbesar. Di KE-II (Jawa) terdapat 15

(limabelas) sektor yang masuk ke dalam 20 (duapuluh) besar. Hal ini mengindikasikan secara kuat jika terjadi *shocking* pada sektor-sektor tertentu seperti tersaji pada **Tabel 4.10**, maka akan terjadi efek peningkatan output regional di KE-II (Jawa) itu sendiri terhadap 15 sektor yang diakibatkan dari interaksi perekonomian dengan sektor dan wilayah lain.

Demikian pula untuk KE-I (Sumatera), terdapat 5 (lima) sektor yang mempunyai nilai pengganda umpan balik yang cukup besar. Sedangkan untuk koridor ekonomi lainnya kurang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh peningkatan permintaan akhir pada sektor-sektor tertentu sebagaimana tercantum di dalam **Tabel 4.10** hanya akan berpengaruh signifikan di kedua wilayah tersebut yakni KE-I (Sumatera) dan KE-II (Jawa), sedangkan wilayah koridor ekonomi yang lainnya kurang terpengaruh dengan *shocking* tersebut.

Tabel 4.10
Dua Puluh Sektor dengan Pengganda Umpan Balik Antar Daerah Terbesar Secara Nasional Tahun 2005

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Umpan Balik Antar Daerah
1	Jawa	10	Industri kelapa sawit	0.0377
2	Jawa	19	Industri semen	0.0167
3	Jawa	26	Bangunan	0.0162
4	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan & bambu	0.0155
5	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	0.0136
6	Jawa	20	Industri dasar besi, baja & logam dasar non besi	0.0128
7	Jawa	30	Angkutan Air	0.0122
8	Jawa	18	Industri petrokimia	0.0115
9	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	0.0112
10	Jawa	28	Hotel dan Restoran	0.0106
11	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0104
12	Sumatera	24	Industri lainnya	0.0099
13	Sumatera	21	Industri barang dari logam	0.0095
14	Jawa	24	Industri lainnya	0.0091
15	Sumatera	31	Angkutan Udara	0.0091
16	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	0.0090
17	Jawa	14	Industri alas kaki	0.0084
18	Sumatera	22	Industri mesin dan peralatan listrik	0.0079
19	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.0077
20	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0076

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Sedangkan **Tabel 4.11** berikut merupakan Lima Sektor dengan Pengganda Umpan Balik Antar Daerah Terbesar menurut wilayah KE. Pada KE-I (Sumatera), Sektor 13: Industri tekstil dan produk tekstil memiliki nilai pengganda umpan balik antar daerah yang terbesar dengan nilai sebesar 0,0104, artinya jika ada peningkatan permintaan akhir di sektor 13: Industri tekstil dan produk tekstil pada KE-I (Sumatera) sebesar sebesar 1 (satu) satuan, maka perekonomiannya akan bertambah 0,0104 satuan lagi yang diakibatkan oleh adanya peningkatan output perekonomian di daerah lainnya.

Pada KE-II (Jawa), Sektor 10: Industri Kelapa sawit memiliki nilai pengganda umpan balik antar daerah yang terbesar dengan nilai sebesar 0,0377, berarti jika ada peningkatan permintaan akhir di sektor 10: Industri Kelapa sawit pada KE-II (Jawa) sebesar sebesar 1 (satu) satuan, maka output perekonomian di KE-II (Jawa) akan bertambah 0,0377 satuan lagi yang diakibatkan oleh adanya peningkatan output perekonomian di daerah lainnya.

Pada KE-III (Kalimantan), Sektor 10: Kelapa sawit memiliki nilai pengganda umpan balik antar daerah yang terbesar dengan nilai sebesar 0,0047, berarti jika ada peningkatan permintaan akhir di sektor 10: Kelapa sawit pada KE-III (Kalimantan) sebesar sebesar 1 (satu) satuan, maka output perekonomian di KE-III akan bertambah 0,0047 satuan lagi yang diakibatkan adanya peningkatan output perekonomian di daerah lainnya. Dan seterusnya diartikan seperti tersebut.

Secara umum besarnya pengganda umpan balik antar daerah cukup rendah. Hal ini menunjukkan lemahnya keeratan hubungan antar sektor dan antar daerah. Walaupun cukup rendah, tetapi keeratan hubungan ekonomi antar sektor dan antar daerah sudah cukup terbukti ada dan perlu perhatian. Analisis dampak umpan balik antar daerah ini memiliki kelemahan yang cukup signifikan untuk diperhatikan, yaitu tidak memasukkan unsur total output per sektor di setiap daerah. Hal tersebut sering menyebabkan terjadinya nilai yang cukup besar untuk dampak umpan balik antar daerah bagi sektor-sektor yang kontribusi output terhadap total output per daerahnya relatif kecil.

Tabel 4.11
Lima Sektor Dengan Pengganda Umpan Balik Antar Daerah Terbesar
Menurut Wilayah KE Tahun 2005

Nama Wilayah	No.	Sektor	Pengganda Umpan Balik Antar Daerah
Sumatera	1	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0104
	2	Industri lainnya	0.0099
	3	Industri barang dari logam	0.0095
	4	Angkutan Udara	0.0091
	5	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.0079
Jawa	1	Industri kelapa sawit	0.0377
	2	Industri semen	0.0167
	3	Bangunan	0.0162
	4	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.0155
	5	Industri pengolahan hasil laut	0.0136
Kalimantan	1	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0047
	2	Industri lainnya	0.0035
	3	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.0032
	4	Angkutan Air	0.0026
	5	Angkutan Udara	0.0021
Sulawesi – Maluku Utara	1	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0023
	2	Industri pulp dan kertas	0.0022
	3	Industri karet dan barang dari karet	0.0019
	4	Tanaman perkebunan	0.0016
	5	Industri dasar besi, baja & logam dasar bukanbesi	0.0011
Bali –Nusa Tenggara	1	Industri lainnya	0.0017
	2	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0016
	3	Industri alas kaki	0.0014
	4	Listrik, gas dan air bersih	0.0012
	5	Bangunan	0.0010
Papua - Maluku	1	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.0044
	2	Industri barang dari logam	0.0026
	3	Bangunan	0.0016
	4	Angkutan Udara	0.0015
	5	Industri petrokimia	0.0012

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

4.1.3. Distribusi Ekonomi Antar Wilayah

Distribusi ekonomi antar wilayah sesuai dengan data IRIO tahun 2005 adalah sebagaimana pada **Tabel 4.12** yang menggambarkan distribusi output antar wilayah koridor ekonomi dan **Tabel 4.13** yang menyajikan distribusi pendapatan antar koridor ekonomi.

Tabel 4.12
Distribusi Output Antar Wilayah Koridor Ekonomi

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Output
I	Sumatera	1,060,328,181
II	Jawa	3,134,380,252
III	Kalimantan	448,244,705
IV	Sulawesi-Maluku Utara	206,853,395
V	Bali-Nusa Tenggara	143,403,886
VI	Papua-Maluku	88,076,361
Total Indonesia		5,081,286,780
Standar Deviasi		1,176,216,246

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Tabel 4.13
Distribusi Pendapatan Antar Wilayah Koridor Ekonomi

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Pendapatan
I	Sumatera	152,988,373
II	Jawa	534,508,593
III	Kalimantan	51,092,588
IV	Sulawesi-Maluku Utara	43,300,506
V	Bali-Nusa Tenggara	26,101,033
VI	Papua-Maluku	17,928,983
Total Indonesia		825,920,077
Standar Deviasi		200,450,650

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Pada **Tabel 4.12** dan **Tabel 4.13** dapat dilihat bahwa KE-II (Jawa) memiliki total output sebesar Rp. 3.134 trilyun atau 62% dari output nasional dengan total pendapatan sebesar Rp.534 trilyun atau setara dengan 65% dari pendapatan nasional. Kemudian diikuti KE-I (Sumatera) berada pada urutan kedua dengan total output sebesar Rp. 1.060 trilyun atau 21% dari output nasional dan total pendapatan sebesar Rp.153 trilyun atau setara dengan 19% dari pendapatan nasional.

KE-III (Kalimantan) menempati urutan ke-3 memiliki total output sebesar Rp.448 trilyun atau 9 % dari total output nasional dan pendapatan total sebesar Rp. 51 trilyun atau sama dengan 6 % dari pendapatan nasional.

Di urutan ke-4 adalah KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dengan total output sebesar Rp. 207 trilyun atau 4% dari total output nasional dan pendapatan total sebesar Rp. 43 trilyun atau 5% dari pendapatan nasional. Sedangkan KE-V (Bali-

Nusa Tenggara) menempati urutan ke-5 dengan total output sebesar Rp. 143 triliun atau 3% dari output nasional dan pendapatan total sebesar Rp. 26 triliun atau 3% dari total pendapatan nasional.

Sementara itu KE-VI (Papua-Maluku) menempati urutan terakhir dengan total output sebesar Rp. 88 triliun atau 2% dari total output secara nasional serta pendapatan total sebesar Rp. 18 triliun atau sebesar 2% dari pendapatan secara nasional.

4.2. Analisis Dampak MP3EI

Pada bagian ini dapat dilihat seberapa besar dampak perekonomian Indonesia jika kebijakan MP3EI tersebut dilaksanakan baik ditinjau dari sisi output maupun pendapatan masyarakat secara nasional ataupun per wilayah koridor ekonomi. Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa di dalam penelitian ini hanya terkait dengan investasi infrastruktur fisik tertentu saja, sedangkan infrastruktur non fisik tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Dalam Tabel IRIO tahun 2005, sektor-sektor yang dikelompokkan di dalam infrastruktur fisik ada 6 (enam) yakni:

- a. Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih,
- b. Sektor 26: Bangunan,
- c. Sektor 29: Angkutan darat,
- d. Sektor 30: Angkutan air,
- e. Sektor 31: Angkutan udara, dan
- f. Sektor 32: Komunikasi.

Sementara itu di dalam program MP3EI, selama 2011-2025 pemerintah Republik Indonesia telah menargetkan total investasi infrastruktur fisik tersebut sebesar Rp. 1.676,9 triliun. Dengan demikian rata-rata per tahun investasi total adalah sebesar Rp. 111,79 triliun. Besarnya nilai investasi ini pula yang akan dipergunakan sebagai pembanding dengan skenario-skenario investasi yang telah dirancang dan akan diterapkan di dalam penelitian ini.

Berikut ini, **Tabel 4.14** menyajikan besarnya nilai investasi infrastruktur fisik di masing-masing wilayah koridor ekonomi.

Tabel 4.14
Indikasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI

(Rp. Triliun)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Investasi 2011-2025	Investasi per Tahun
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	76.10	5.07
		26	Bangunan	5.00	0.33
		29	Angkutan darat	329.00	21.93
		30	Angkutan Air	9.00	0.60
		31	Angkutan Udara	4.00	0.27
		32	Komunikasi	50.00	3.33
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	273.00	18.20
		26	Bangunan	138.00	9.20
		29	Angkutan darat	294.00	19.60
		30	Angkutan Air	45.00	3.00
		31	Angkutan Udara	16.00	1.07
		32	Komunikasi	32.00	2.13
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	40.30	2.69
		26	Bangunan	0.00	0.00
		29	Angkutan darat	56.00	3.73
		30	Angkutan Air	10.00	0.67
		31	Angkutan Udara	3.00	0.20
		32	Komunikasi	19.00	1.27
IV	Sulawesi – Maluku Utara	25	Listrik, gas dan air bersih	25.10	1.67
		26	Bangunan	0.00	0.00
		29	Angkutan darat	5.00	0.33
		30	Angkutan Air	6.00	0.40
		31	Angkutan Udara	0.00	0.00
		32	Komunikasi	34.00	2.27
V	Bali –Nusa Tenggara	25	Listrik, gas dan air bersih	5.00	0.33
		26	Bangunan	1.00	0.07
		29	Angkutan darat	31.00	2.07
		30	Angkutan Air	0.10	0.01
		31	Angkutan Udara	3.00	0.20
		32	Komunikasi	4.00	0.27
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	15.00	1.00
		26	Bangunan	0.10	0.01
		29	Angkutan darat	57.00	3.80
		30	Angkutan Air	59.00	3.93
		31	Angkutan Udara	0.20	0.01
		32	Komunikasi	32.00	2.13
Total				1,676.90	111.79

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

4.2.1. Dampak terhadap Output dan Distribusinya

Tabel 4.15 berikut ini menyajikan informasi tentang dampak investasi infrastruktur fisik dan distribusinya di setiap koridor ekonomi. Dari **Tabel 4.15** tersebut terlihat bahwa prosentase peningkatan output terbesar terjadi di KE-VI (Papua-Maluku) yaitu 18,57% dan diikuti berurut-turut KE-I (Sumatera) sebesar 5,11%, KE-III (Kalimantan) sebesar 3,48%, KE-II (Jawa) sebesar 3,33%, KE-V (Bali-Nusa Tenggara) sebesar 3,27% dan terakhir KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) sebesar 3,11%.

Dengan adanya investasi infrastruktur pada MP3EI ini, maka total output nasional akan bertambah sebesar Rp.202 trilyun atau 3,97%. Kontribusi dari sektor ini cukup realistis mengingat target pertumbuhan nasional selama kurun waktu 2011-2015 adalah 6%. Namun demikian, dengan bertambahnya output ini tidak berarti pemerataan output per daerah menjadi meningkat. Indikasi ini ditunjukkan bertambahnya angka standar deviasi sebesar 3,25% dari output awal dan output akhir. Ini maknanya, walaupun output secara nasional bertambah, dan juga output per koridor ekonomi juga meningkat, namun kesenjangan output antar koridor justru semakin meningkat pula.

Tabel 4.15
Perubahan Output Sebagai Dampak Investasi
Infrastruktur dalam MP3EI

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Output Awal	Output Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	1,060,328,181	1,114,534,370	54,206,188	5.11
II	Jawa	3,134,380,252	3,238,860,954	104,480,702	3.33
III	Kalimantan	448,244,705	463,834,420	15,589,715	3.48
IV	Sulawesi-Maluku Utara	206,853,395	213,277,206	6,423,812	3.11
V	Bali-Nusa Tenggara	143,403,886	148,094,871	4,690,985	3.27
VI	Papua-Maluku	88,076,361	104,427,865	16,351,504	18.57
Total Indonesia		5,081,286,780	5,283,029,685	201,742,905	3.97
Standar Deviasi		1,176,216,246	1,214,424,981	38,208,735	3.25

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Untuk melihat sejauhmana sektor-sektor unggulan dapat berkontribusi terhadap output masing-masing koridor ekonomi dapat dilihat pada **Tabel 4.16**.

Tabel 4.16
Dua Puluh Sektor dengan Dampak Peningkatan Nilai
Output Terbesar Secara Nasional

(Rp. Juta)

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Peningkatan	%
1	Sumatera	29	Angkutan darat	22,914,671.11	56.25
2	Jawa	29	Angkutan darat	20,534,161.47	22.94
3	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	20,318,919.25	26.21
4	Jawa	26	Bangunan	11,947,725.92	4.79
5	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	8,535,812.11	10.39
6	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	5,868,196.75	55.81
7	Jawa	27	Perdagangan	5,852,030.61	1.52
8	Jawa	22	Industri mesin & peralatan listrik	5,106,438.93	2.73
9	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	5,044,238.79	2.18
10	Jawa	23	Industri alat angkutan & perbaikan	4,305,447.87	3.81
11	Sumatera	7	Pertamb.migas& panas bumi	4,164,300.64	3.88
12	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	4,098,666.71	280.93
13	Kalimantan	29	Angkutan darat	3,958,406.67	53.28
14	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	3,890,589.32	309.22
15	Sumatera	32	Komunikasi	3,584,804.22	45.48
16	Jawa	30	Angkutan Air	3,341,008.15	11.54
17	Jawa	32	Komunikasi	3,157,682.33	7.57
18	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	2,976,103.62	6.53
19	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	2,890,175.32	6.92
20	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	2,889,992.15	120.51

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dari **Tabel 4.16** terlihat bahwa di KE-I (Sumatera) terdapat 6 (enam) sektor yang masuk ke dalam 20 (dua puluh) besar sektor penyumbang output nasional tersebar, yakni Sektor 20: Angkutan darat yang memberikan dampak peningkatan output sebesar 56,25%, dan diikuti Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih dan Sektor 7: Pertambangan minyak dan gas dan panas bumi sebesar 3,88%, Sektor 32: Komunikasi sebesar 45,48%, Sektor 35: Jasa-jasa lainnya sebesar 6,53% dan Sektor 9: Pengilangan minyak bumi sebesar 6,92%.

Di KE-II (Jawa) terdapat 10 sektor yang masuk ke dalam kategori 20 besar berkontribusi terhadap peningkatan output nasional yaitu Sektor 29: Angkutan darat, Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih, Sektor 26: Bangunan, Sektor 9: Pengilangan minyak, Sektor 27: Perdagangan, Sektor 22: Industri mesin dan peralatan listrik, Sektor 35: Jasa-kjasa lainnya, Sektor 25: Industri alat angkutan dan perbaikannya, Sektor 30: Angkutan air, Sektor 32: Komunikasi.

Di KE-III (Kalimantan) hanya terdapat 2 (dua) sektor yang masuk ke dalam kategori 20 besar yakni Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih dengan angka peningkatan yang cukup signifikan yaitu 120,51% dan Sektor 29: Angkutan darat dengan prosentase kenaikan sebesar 53,28%. Sedangkan di KE-VI (Papua-Maluku) terdapat 2 sektor yang masuk ke dalam kategori 20 besar penyumbang output nasional yaitu Sektor 29: Angkutan darat dan Sektor 30: Angkutan air. Sementara itu KE-V (Bali-Nusa Tenggara) dan KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) tidak terdapat sektor yang masuk ke dalam 20 besar penyumbang output nasional.

Tabel 4.17 berikut menyajikan informasi tentang lima sektor dengan dampak peningkatan nilai output terbesar di masing-masing koridor.

Tabel 4.17
Lima Sektor dengan Dampak Peningkatan Nilai Output Terbesar
Menurut Wilayah KE

(Rp. Juta)

Nama Wilayah	No	Sektor	Peningkatan	%
Sumatera	1	Angkutan darat	22,914,671.11	56.25
	2	Listrik, gas dan air bersih	5,868,196.75	55.81
	3	Pertambangan migas dan panas bumi	4,164,300.64	3.88
	4	Komunikasi	3,584,804.22	45.48
	5	Jasa-jasa lainnya	2,976,103.62	6.53
Jawa	1	Angkutan darat	20,534,161.47	22.94
	2	Listrik, gas dan air bersih	20,318,919.25	26.21
	3	Bangunan	11,947,725.92	4.79
	4	Pengilangan minyak bumi	8,535,812.11	10.39
	5	Perdagangan	5,852,030.61	1.52
Kalimantan	1	Angkutan darat	3,958,406.67	53.28
	2	Listrik, gas dan air bersih	2,889,992.15	120.51
	3	Pengilangan minyak bumi	1,621,229.86	1.49
	4	Komunikasi	1,396,821.98	67.31
	5	Pertamb. batu bara, biji logam& penggalian lain	1,004,558.60	2.97
Sulawesi – Maluku Utara	1	Komunikasi	2,319,117.05	139.55
	2	Listrik, gas dan air bersih	1,777,943.60	74.94
	3	Angkutan Air	450,258.71	10.37
	4	Angkutan darat	408,026.73	4.52
	5	Bangunan	348,524.80	1.50
Bali –Nusa Tenggara	1	Angkutan darat	2,145,588.68	35.41
	2	Jasa-jasa lainnya	399,583.11	4.26
	3	Listrik, gas dan air bersih	371,904.91	17.81
	4	Angkutan Udara	339,399.92	3.38
	5	Komunikasi	309,755.27	18.58
Papua - Maluku	1	Angkutan Air	4,098,666.71	280.93
	2	Angkutan darat	3,890,589.32	309.22
	3	Komunikasi	2,253,571.86	208.45
	4	Listrik, gas dan air bersih	1,085,158.41	184.08
	5	Pertamb. batu bara, biji logam& penggalian lain	820,255.82	1.93

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Jika kita perhatikan **Tabel 4.17**, Sektor 29: Angkutan darat dan Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih merupakan sektor-sektor unggulan di dalam meningkatkan output pada masing-masing wilayah dan juga output nasional. Kedua sektor ini terdapat di masing-masing koridor. Sedangkan sektor lain yakni Sektor 32: Komunikasi juga merupakan sektor unggulan di seluruh wilayah, kecuali KE-II (Jawa). Sektor 30: Angkutan air dominan di KE-VI (Papua-Maluku) dan KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara).

4.2.2. Dampak Terhadap Pendapatan Dan Distribusinya

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa indikator lain yang dibahas dalam penelitian ini adalah dari sisi pendapatan masyarakat sebagai dampak dari kebijakan MP3EI ini. Jadi dengan skema investasi infrastruktur yang sama, dapat dilihat seberapa besar dampak kebijakan MP3EI terhadap pendapatan masyarakat secara nasional. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 4.18**.

Tabel 4.18
Perubahan Pendapatan Sebagai Dampak Investasi
Infrastruktur dalam MP3EI

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	152,988,373	159,885,125	6,896,752	4.51
II	Jawa	534,508,593	548,464,131	13,955,539	2.61
III	Kalimantan	51,092,588	52,832,631	1,740,042	3.41
IV	Sulawesi-Maluku Utara	43,300,506	44,466,216	1,165,710	2.69
V	Bali-Nusa Tenggara	26,101,033	26,703,790	602,756	2.31
VI	Papua-Maluku	17,928,983	20,053,224	2,124,241	11.85
Total Indonesia		825,920,077	852,405,116	26,485,040	3.21
Standar Deviasi		200,450,650	205,504,662	5,054,013	2.52

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Pada **Tabel 4.18** terlihat bahwa dengan adanya kebijakan MP3EI khususnya intervensi pemerintah dalam menanamkan investasi di bidang infrastruktur fisik sebesar Rp.1.676 trilyun, maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebesar sebesar Rp.26,5 trilyun selama kurun waktu 15 tahun atau 3,21. Namun demikian, dengan bertambahnya pendapatan masyarakat pada masing-masing wilayah ini tidak otomatis pemerataan pendapatan per daerah menjadi meningkat. Indikasi ini ditunjukkan bertambahnya angka standar deviasi

sebesar 2,52% dari pendapatan masyarakat awal dan pendapatan masyarakat akhir. Ini juga dapat dimaknai, walaupun pendapatan masyarakat secara nasional meningkat, yang ditandai meningkatnya pendapatan masyarakat di tiap koridor, namun kesenjangan pendapatan masyarakat antar koridor justru semakin lebar.

Tabel 4.19 berikut ini menyajikan peringkat 20 besar sektor dengan dampak peningkatan pendapatan masyarakat terbesar secara nasional.

Tabel 4.19
Dua Puluh Sektor Dengan Dampak Peningkatan Nilai
Pendapatan Terbesar Secara Nasional

(Rp. Juta)

No.	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Peningkatan	%
1	Sumatera	29	Angkutan darat	2,782,131.68	56.25
2	Jawa	29	Angkutan darat	2,573,104.05	22.94
3	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	2,235,037.41	26.21
4	Jawa	26	Bangunan	1,839,862.51	4.79
5	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	1,133,056.29	2.18
6	Jawa	27	Perdagangan	988,718.11	1.52
7	Jawa	32	Komunikasi	804,961.88	7.57
8	Sumatera	32	Komunikasi	788,306.96	45.48
9	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	747,282.15	6.53
10	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	667,977.80	55.81
11	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	622,788.05	10.39
12	Jawa	23	Industri alat angkutan & perbaikan	593,061.74	3.81
13	Sulawesi -Malut	32	Komunikasi	545,803.41	70.78
14	Jawa	33	Lembaga keuangan	537,647.56	1.30
15	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	500,382.61	309.22
16	Kalimantan	29	Angkutan darat	491,422.52	53.28
17	Jawa	22	Industri mesin dan peralatan listrik	426,653.24	2.73
18	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	410,793.15	280.93
19	Papua - Maluku	32	Komunikasi	377,365.53	208.45
20	Sumatera	27	Perdagangan	369,116.78	2.59

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dari **Tabel 4.19** terlihat bahwa di KE-I (Sumatera) terdapat 5 sektor yang masuk ke dalam 20 besar sektor penyumbang pendapatan masyarakat secara nasional tersebar, yaitu Sektor 29: Angkutan darat memberikan dampak peningkatan pendapatan sebesar 56,25% dan diikuti Sektor 32: Komunikasi, Sektor 35: Jasa-jasa lainnya, Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih dan Sektor 27: Perdagangan.

Di KE-II (Jawa) terdapat 10 (sepuluh) sektor yang masuk ke dalam kategori 20 besar yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan secara nasional yaitu Sektor 29: Angkutan darat, Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih, Sektor 26: Bangunan, Sektor 35: Jasa-kjasa lainnya, Sektor 27: Perdagangan, Sektor 32: Komunikasi, Sektor 9: Pengilangan minyak bumi, Sektor 23: Industri alat angkutan dan perbaikannya, Sektor 33: Jasa keuangan, Sektor 22: Industri mesin listrik dan alat listrik.

DI KE-III (Kalimantan) hanya terdapat 1 (satu) sektor yang masuk ke dalam kategori 20 besar yakni Sektor 29: Angkutan darat dengan kenaikan 53,28%. Sedangkan di KE-VI (Papua-Maluku) terdapat 3 (tiga) sektor yang masuk ke dalam kategori 20 besar penyumbang pendapatan masyarakat nasional yaitu Sektor 29: Angkutan darat dengan kenaikan sebesar 309,22% kemudian diikuti Sektor 30: Angkutan air, dan Sektor 32: Komunikasi. Sementara itu pada KE-V (Bali-Nusa Tenggara) tidak terdapat sektor yang masuk ke dalam 20 besar penyumbang pendapatan masyarakat nasional.

Tabel 4.20 berikut ini menyajikan informasi tentang lima sektor dengan dampak peningkatan pendapatan masyarakat tersebsar di masing-masing koridor. Jika kita perhatikan pada **Tabel 4.20**, Sektor 29: Angkutan darat merupakan sektor yang diandalkan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masing-masing koridor.

Di KE-I (Sumatera), kontribusi Sektor 29 ini sebesar Rp. 2.782 trilyun atau 56,2% dari total pendapatan di wilayah KE-I (Sumatera). Di KE-II, Sektor 29 berkontribusi terhadap pendapatan total wilayah Jawa sebesar Rp. 2.573 trilyun atau 22,94% dari total pendapatan di Jawa. Di KE-III (Kalimantan) dukungan sektor 29 ini terhadap pendapatan di Kalimantan adalah sebesar Rp. 491 trilyun atau 53,28% dari pendapatan masyarakat di Kalimantan. Di KE-IV dukungan sektor 29 menempati urutan ke-3 dengan kontribusi sebesar Rp. 116 trilyun atau 3,86% dari pendapatan masyarakat seluruh wilayah Sulawesi-Maluku Utara. Urutan tertinggi di KE-IV ini ditempati sektor 32: Komunikasi dan Sektor 25: Listrik, gas dan air bersih. Di KE-V (Bali-Nusa Tenggara) juga mendapatkan kontribusi terbesar dari sektor 29 terhadap pendapatan di wilayah Bali-Nusa Tenggara sebesar Rp. 233 trilyun atau 35,41% dari total pendapatan masyarakat di

wilayah Bali-Nusa Tenggara. Sementara itu untuk KE-VI (Papua-Maluku) sektor 29 ini meningkat peringkat pertama dengan sumbangan sebesar Rp. 500 trilyun atau 309,22% dari total pendapatan di wilayah Papua-Maluku. Jika melihat jumlah peningkatannya, maka di KE-VI ini menunjukkan peningkatan yang sangat besar, namun karena besarnya pendapatan masyarakat awal relatif kecil, maka dampaknya kurang dominan di level nasional.

Tabel 4.20
Lima Sektor dengan Dampak Peningkatan Nilai
Pendapatan Terbesar Wilayah KE

(Rp. Juta)

Nama Wilayah	No	Sektor	Peningkatan	%
Sumatera	1	Angkutan darat	2,782,131.68	56.25
	2	Komunikasi	788,306.96	45.48
	3	Jasa-jasa lainnya	747,282.15	6.53
	4	Listrik, gas dan air bersih	667,977.80	55.81
	5	Perdagangan	369,116.78	2.59
Jawa	1	Angkutan darat	2,573,104.05	22.94
	2	Listrik, gas dan air bersih	2,235,037.41	26.21
	3	Bangunan	1,839,862.51	4.79
	4	Jasa-jasa lainnya	1,133,056.29	2.18
	5	Perdagangan	988,718.11	1.52
Kalimantan	1	Angkutan darat	491,422.52	53.28
	2	Listrik, gas dan air bersih	350,281.82	120.51
	3	Pertambangan batu bara, biji logam & penggalian	199,448.31	2.97
	4	Komunikasi	193,548.86	67.31
	5	Angkutan Air	73,938.03	7.07
Sulawesi – Maluku Utara	1	Komunikasi	545,803.41	70.78
	2	Listrik, gas dan air bersih	206,986.68	60.02
	3	Angkutan darat	115,834.90	3.86
	4	Angkutan Air	62,182.73	7.48
	5	Bangunan	51,148.45	1.55
Bali –Nusa Tenggara	1	Angkutan darat	233,720.18	35.41
	2	Jasa-jasa lainnya	68,471.26	4.26
	3	Komunikasi	55,495.01	18.58
	4	Pertambangan batu bara, biji logam & penggalian	50,702.40	1.74
	5	Listrik, gas dan air bersih	45,461.92	17.81
Papua - Maluku	1	Angkutan darat	500,382.61	309.22
	2	Angkutan Air	410,793.15	280.93
	3	Komunikasi	377,365.53	208.45
	4	Pertambangan batu bara, biji logam & penggalian	195,378.98	1.93
	5	Tanaman bahan makanan lainnya	116,894.33	31.54

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

4.3. Analisa Simulasi Dampak

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini akan dilakukan 4 (empat) simulasi skenario investasi di bidang infrastruktur fisik tersebut untuk masing-masing koridor ekonomi. Jenis infrastruktur fisik yang diasumsikan tersebut sama dengan jenis infrastruktur sebagaimana tercantum di dalam MP3EI, yakni:

1. Sektor 25 : Listrik, gas dan air bersih
2. Sektor 26: Bangunan
3. Sektor 29: Angkutan darat
4. Sektor 30: Angkutan air
5. Sektor 31: Angkutan udara
6. Sektor 32: Komunikasi

Analisa simulasi dampak yang akan dilakukan di dalam penelitian ini sama dengan yang dilakukan terhadap dampak pada MP3EI yakni:

1. Dampak terhadap peningkatan output/pertumbuhan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun per koridor ekonomi,
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat baik secara nasional maupun per koridor ekonomi, dan
3. Dampak terhadap distribusi output/pertumbuhan perekonomian dan pendapatan masyarakat antar koridor ekonomi.

4.3.1. Skenario-1

Pada Skenario-1 diasumsikan bahwa investasi infrastruktur dialokasikan sesuai dengan proporsi nilai pengganda output untuk 6 (enam) jenis infrastruktur tersebut di atas. Pada Skenario-1 ini, jumlah investasi pada tahun 2011 diasumsikan tetap sama jumlahnya seperti dalam MP3EI (eksisting), hanya saja proporsinya dihitung berdasarkan angka pengganda total output.

Selengkapnya besarnya investasi infrastruktur yang akan dipergunakan di dalam Skenario-1 dapat dilihat pada **Tabel 4.21**.

Tabel 4.21
Simulasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI
(Skenario-1)

(Rp. Triliun)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Investasi 2011-2025	Investasi per Tahun
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	50.59	3.37
		26	Bangunan	50.53	3.37
		29	Angkutan darat	44.96	3.00
		30	Angkutan Air	51.47	3.43
		31	Angkutan Udara	58.23	3.88
		32	Komunikasi	35.08	2.34
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	46.02	3.07
		26	Bangunan	46.85	3.12
		29	Angkutan darat	41.27	2.75
		30	Angkutan Air	47.57	3.17
		31	Angkutan Udara	54.89	3.66
		32	Komunikasi	32.92	2.19
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	50.38	3.36
		26	Bangunan	47.98	3.20
		29	Angkutan darat	44.29	2.95
		30	Angkutan Air	52.83	3.52
		31	Angkutan Udara	52.99	3.53
		32	Komunikasi	37.50	2.50
IV	Sulawesi-Maluku Utara	25	Listrik, gas dan air bersih	45.76	3.05
		26	Bangunan	53.80	3.59
		29	Angkutan darat	42.43	2.83
		30	Angkutan Air	44.88	2.99
		31	Angkutan Udara	48.78	3.25
		32	Komunikasi	29.58	1.97
V	Bali-Nusa Tenggara	25	Listrik, gas dan air bersih	55.71	3.71
		26	Bangunan	51.17	3.41
		29	Angkutan darat	44.18	2.95
		30	Angkutan Air	51.93	3.46
		31	Angkutan Udara	64.86	4.32
		32	Komunikasi	38.52	2.57
VI	Papua-Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	42.27	2.82
		26	Bangunan	42.45	2.83
		29	Angkutan darat	42.13	2.81
		30	Angkutan Air	48.89	3.26
		31	Angkutan Udara	53.20	3.55
		32	Komunikasi	30.02	2.00
Total				1,676.90	111.79

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dampak intervensi pemerintah dengan Skenario-1 ini jika dilihat dari sisi peningkatan output dan peningkatan pendapatan dapat dijelaskan masing-masing pada **Tabel 4.22** yang menggambarkan distribusi output antar daerah dan **Tabel 4.23** yang menunjukkan distribusi pendapatan masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 4.22
Dampak terhadap Output Menurut Wilayah KE
(Skenario-1)

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Output Awal	Output Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	1,060,328,181	1,099,768,213	39,440,032	3.72
II	Jawa	3,134,380,252	3,195,750,546	61,370,294	1.96
III	Kalimantan	448,244,705	481,426,478	33,181,773	7.40
IV	Sulawesi-Malut	206,853,395	232,709,347	25,855,953	12.50
V	Bali-Nusa Tenggara	143,403,886	176,595,793	33,191,906	23.15
VI	Papua-Maluku	88,076,361	113,435,674	25,359,313	28.79
Total Indonesia		5,081,286,780	5,299,686,050	218,399,270	4.30
Standar Deviasi		1,176,216,246	1,189,216,419	13,000,173	1.11

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Tabel 4.23
Dampak terhadap Pendapatan Menurut Wilayah KE
(Skenario-1)

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	152,988,373	157,706,247	4,717,874	3.08
II	Jawa	534,508,593	542,492,108	7,983,516	1.49
III	Kalimantan	51,092,588	54,716,557	3,623,969	7.09
IV	Sulawesi-Malut	43,300,506	47,581,164	4,280,658	9.89
V	Bali-Nusa Tenggara	26,101,033	30,200,983	4,099,950	15.71
VI	Papua-Maluku	17,928,983	20,679,490	2,750,506	15.34
Total Indonesia		825,920,077	853,376,549	27,456,472	3.32
Standar Deviasi		200,450,650	202,183,729	1,733,080	0.86

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dengan menggunakan Skenario-1, seperti terlihat pada **Tabel 4.22** dan **Tabel 4.23** bahwa terdapat total kenaikan output sebesar Rp.218 trilyun atau 4,3% dan kenaikan pendapatan masyarakat total sebesar Rp.27,5 trilyun atau 3,32%. Peningkatan output tertinggi adalah di KE-II (Jawa) yaitu sebesar Rp.61,4 trilyun atau kenaikan 1,96% dari sebelumnya. Urutan kedua adalah KE-I (Sumatera) dengan total peningkatan output sebesar Rp.39 trilyun atau terjadi kenaikan

sebesar 3,72%. Urutan selanjutnya adalah KE-V (Bali-Nusa Tenggara) dengan peningkatan output sebesar Rp.33,19 trilyun atau terjadi peningkatan sebesar 23,15%. Pada KE-III (Kalimantan) terdapat kenaikan output sebesar Rp.33,18 trilyun atau kenaikan sebesar 7,09%. Disusul kemudian KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dengan kontribusi sebesar Rp.25,86 trilyun atau kenaikan sebesar 12,5% dan terakhir KE-VI dengan kenaikan output sebesar Rp.25,36 trilyun atau terdapat kenaikan sebesar 28,39%. Dari sisi pendapatan masyarakat, KE-II (Jawa) menempati peringkat pertama dengan penambahan pendapatan masyarakat sebesar Rp.7,98 trilyun atau kenaikan 1,49%. Urutan kedua adalah KE-I (Sumatera) dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp.4,72 trilyun atau peningkatan sebesar 3,08%. KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) menempati peringkat ketiga dengan kenaikan pendapatan masyarakatnya sebesar Rp.4,28 trilyun atau kenaikan sebesar 9,89%. Diperingkat empat adalah KE-V (Bali-Nusa Tenggara) dengan kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp.4,1 trilyun atau kenaikan sebesar 15,71%. Berikutnya adalah KE-III (Kalimantan) dengan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp.3,62 trilyun atau kenaikan sebesar 7,09% dan terakhir adalah KE-VI (Papua-Maluku) dengan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp.2,75 trilyun atau kenaikan sebesar 15,34%.

Dilihat dari sisi distribusinya, dengan menggunakan Skenario-1 ini terlihat bahwa kesenjangan output antar daerah ditunjukkan standar deviasi 1,11%, sedangkan dari sisi disparitas pendapatan masyarakat ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 0,86%. Ini maknanya adalah bahwa secara umum pendapatan lebih merata daripada output dari masing-masing wilayah.

4.3.2. Skenario-2

Pada Skenario-2, diasumsikan bahwa investasi infrastruktur akan dialokasikan sesuai dengan proporsi nilai pengganda pendapatan untuk beberapa jenis infrastruktur fisik. Pada skenario-2 ini, jumlah investasi pada tahun 2011 diasumsikan sama jumlahnya sebagaimana adanya, hanya saja proporsinya dihitung berdasarkan pada angka pengganda pendapatan. Dengan Skenario-2 ini, maka besarnya investasi terhadap beberapa sektor tertentu tersebut di atas selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 4.24**.

Tabel 4.24
Simulasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI
(Skenario-2)

(Rp. Triliun)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Investasi 2011-2025	Investasi per Tahun
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	42.60	2.84
		26	Bangunan	58.98	3.93
		29	Angkutan darat	43.98	2.93
		30	Angkutan Air	42.80	2.85
		31	Angkutan Udara	44.02	2.93
		32	Komunikasi	53.79	3.59
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	43.10	2.87
		26	Bangunan	56.47	3.76
		29	Angkutan darat	41.75	2.78
		30	Angkutan Air	46.99	3.13
		31	Angkutan Udara	44.09	2.94
		32	Komunikasi	60.32	4.02
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	49.06	3.27
		26	Bangunan	50.45	3.36
		29	Angkutan darat	38.89	2.59
		30	Angkutan Air	38.31	2.55
		31	Angkutan Udara	38.31	2.55
		32	Komunikasi	38.63	2.58
IV	Sulawesi-Maluku Utara	25	Listrik, gas dan air bersih	43.48	2.90
		26	Bangunan	60.70	4.05
		29	Angkutan darat	76.37	5.09
		30	Angkutan Air	49.21	3.28
		31	Angkutan Udara	44.31	2.95
		32	Komunikasi	50.74	3.38
V	Bali-Nusa Tenggara	25	Listrik, gas dan air bersih	51.64	3.44
		26	Bangunan	63.85	4.26
		29	Angkutan darat	39.90	2.66
		30	Angkutan Air	43.71	2.91
		31	Angkutan Udara	44.81	2.99
		32	Komunikasi	48.23	3.22
VI	Papua-Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	26.12	1.74
		26	Bangunan	38.44	2.56
		29	Angkutan darat	42.50	2.83
		30	Angkutan Air	44.75	2.98
		31	Angkutan Udara	37.88	2.53
		32	Komunikasi	37.71	2.51
Total				1,676.90	111.79

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dampak intervensi pemerintah dengan Skenario-2 ini jika dilihat dari sisi peningkatan output dan peningkatan pendapatan masyarakat dapat dijelaskan masing-masing pada **Tabel 4.25** yang menggambarkan distribusi output antar daerah dan **Tabel 4.26** yang menunjukkan distribusi pendapatan masyarakat.

Tabel 4.25
Dampak Terhadap Output Menurut Wilayah KE
(Skenario-2)

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Output Awal	Output Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	1,060,328,181	1,098,199,446	37,871,265	3.57
II	Jawa	3,134,380,252	3,195,252,956	60,872,704	1.94
III	Kalimantan	448,244,705	477,877,356	29,632,651	6.61
IV	Sulawesi-Malut	206,853,395	237,966,224	31,112,830	15.04
V	Bali-Nusa Tenggara	143,403,886	174,460,279	31,056,393	21.66
VI	Papua-Maluku	88,076,361	110,087,547	22,011,186	24.99
Total Indonesia		5,081,286,780	5,293,843,808	212,557,028	4.18
Standar Deviasi		1,176,216,246	1,189,322,225	13,105,979	1.11

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Tabel 4.26
Dampak Terhadap Pendapatan Menurut Wilayah KE
(Skenario-2)

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	152,988,373	157,780,194	4,791,821	3.13
II	Jawa	534,508,593	542,780,234	8,271,642	1.55
III	Kalimantan	51,092,588	54,412,326	3,319,738	6.50
IV	Sulawesi-Malut	43,300,506	48,863,960	5,563,454	12.85
V	Bali-Nusa Tenggara	26,101,033	30,175,664	4,074,631	15.61
VI	Papua-Maluku	17,928,983	20,451,819	2,522,836	14.07
Total Indonesia		825,920,077	854,464,198	28,544,122	3.46
Standar Deviasi		200,450,650	202,236,180	1,785,531	0.89

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dengan menggunakan Skenario-2, seperti terlihat pada **Tabel 4.25** dan **Tabel 4.26** terdapat total kenaikan output sebesar Rp.213 trilyun atau 4,18% dan kenaikan pendapatan masyarakat total sebesar Rp.28,54 trilyun atau 1,94%. Peningkatan output tertinggi adalah di KE-II (Jawa) yaitu sebesar Rp.60,87 trilyun atau kenaikan 1,96% dari sebelumnya. Urutan kedua adalah KE-I (Sumatera) dengan total peningkatan output sebesar Rp.37,87 trilyun atau terjadi kenaikan

sebesar 3,57%. Urutan selanjutnya adalah KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dengan peningkatan output sebesar Rp.31,11 trilyun atau terjadi peningkatan sebesar 15,04%. Selanjutnya di KE-V (Bali-Nusa Tenggara) terdapat kenaikan output sebesar Rp.33,06 trilyun atau kenaikan sebesar 21,66%. Disusul kemudian KE-III (Kalimantan) dengan kontribusi sebesar Rp.29,63 trilyun atau kenaikan sebesar 6,61% dan terakhir adalah KE-VI dengan kenaikan output sebesar Rp.22,01 trilyun atau terdapat kenaikan sebesar 24,99%.

Dari sisi pendapatan masyarakat, KE-II (Jawa) menempati peringkat pertama dengan penambahan pendapatan masyarakat sebesar Rp.8,27 trilyun atau kenaikan 1,55% dari yang sebelumnya. Urutan kedua adalah KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp.5,56 trilyun atau peningkatan sebesar 12,85%. KE-I (Sumatera) menempati urutan ketiga dengan total kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp.4,79 trilyun atau 3,31%. KE-V (Bali-Nusa Tenggara) menempati peringkat empat dengan kenaikan pendapatan masyarakatnya sebesar Rp.4,07 trilyun atau kenaikan sebesar 15,61%. Diperingkat kelima adalah KE-V (Bali-Nusa Tenggara) dengan kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp. 4,1 trilyun atau kenaikan sebesar 15,71%. Sedangkan KE-VI (Papua-Maluku) dengan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp.2,522 trilyun atau kenaikan sebesar 14,07% menempati peringkat keenam.

Dilihat dari sisi distribusinya, dengan menggunakan Skenario Kedua ini terlihat bahwa kesenjangan output antar daerah ditunjukkan standar deviasi 1,11%, sedangkan dari sisi disparitas pendapatan masyarakat ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 0,89%. Ini maknanya adalah bahwa secara umum pendapatan lebih merata daripada output dari masing-masing wilayah.

4.3.3. Skenario-3

Pada Skenario-3, disumsikan bahwa investasi infrastruktur dialokasikan secara merata untuk semua koridor perekonomian. Dengan demikian, jumlah investasi infrastruktur fisik yang tercantum di dalam MP3EI khusus tahun 2011 tersebut dibagi merata ke seluruh koridor ekonomi terhadap masing-masing jenis infrastrukturnya. Jumlah investasi beserta distribusinya menjadi sebagaimana tercantum pada **Tabel 4.27**.

Tabel 4.27
Simulasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI
(Skenario-3)

(Rp. Triliun)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Investasi 2011-2025	Investasi per Tahun
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	46.58	3.11
		26	Bangunan	46.58	3.11
		29	Angkutan darat	46.58	3.11
		30	Angkutan Air	46.58	3.11
		31	Angkutan Udara	46.58	3.11
		32	Komunikasi	46.58	3.11
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	46.58	3.11
		26	Bangunan	46.58	3.11
		29	Angkutan darat	46.58	3.11
		30	Angkutan Air	46.58	3.11
		31	Angkutan Udara	46.58	3.11
		32	Komunikasi	46.58	3.11
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	46.58	3.11
		26	Bangunan	46.58	3.11
		29	Angkutan darat	46.58	3.11
		30	Angkutan Air	46.58	3.11
		31	Angkutan Udara	46.58	3.11
		32	Komunikasi	46.58	3.11
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	46.58	3.11
		26	Bangunan	46.58	3.11
		29	Angkutan darat	46.58	3.11
		30	Angkutan Air	46.58	3.11
		31	Angkutan Udara	46.58	3.11
		32	Komunikasi	46.58	3.11
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	46.58	3.11
		26	Bangunan	46.58	3.11
		29	Angkutan darat	46.58	3.11
		30	Angkutan Air	46.58	3.11
		31	Angkutan Udara	46.58	3.11
		32	Komunikasi	46.58	3.11
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	46.58	3.11
		26	Bangunan	46.58	3.11
		29	Angkutan darat	46.58	3.11
		30	Angkutan Air	46.58	3.11
		31	Angkutan Udara	46.58	3.11
		32	Komunikasi	46.58	3.11
Total				1,676.90	111.79

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dampak intervensi pemerintah dengan Skenario-3 jika dilihat dari sisi peningkatan output dan peningkatan pendapatan dapat dijelaskan masing-masing pada **Tabel 4.28** yang menggambarkan distribusi output antar daerah dan **Tabel 4.29** yang menunjukkan distribusi pendapatan masyarakat, berikut:

Tabel 4.28
Dampak terhadap Output Menurut Wilayah KE
(Skenario-3)

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Output Awal	Output Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	1,060,328,181	1,097,688,358	37,360,176	3.52
II	Jawa	3,134,380,252	3,194,190,895	59,810,643	1.91
III	Kalimantan	448,244,705	480,388,554	32,143,849	7.17
IV	Sulawesi-Malut	206,853,395	233,590,027	26,736,632	12.93
V	Bali-Nusa Tenggara	143,403,886	173,108,144	29,704,257	20.71
VI	Papua-Maluku	88,076,361	115,056,985	26,980,624	30.63
Total Indonesia		5,081,286,780	5,294,022,962	212,736,182	4.19
Standar Deviasi		1,176,216,246	1,188,713,928	12,497,682	1.06

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Tabel 4.29
Dampak terhadap Pendapatan Menurut Wilayah KE
(Skenario-3)

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	152,988,373	157,590,736	4,602,363	3.01
II	Jawa	534,508,593	542,473,158	7,964,566	1.49
III	Kalimantan	51,092,588	54,649,327	3,556,738	6.96
IV	Sulawesi-Malut	43,300,506	47,857,168	4,556,662	10.52
V	Bali-Nusa Tenggara	26,101,033	29,890,394	3,789,361	14.52
VI	Papua-Maluku	17,928,983	20,938,908	3,009,925	16.79
Total Indonesia		825,920,077	853,399,691	27,479,614	3.33
Standar Deviasi		200,450,650	202,157,790	1,707,140	0.85

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dengan menggunakan Skenario-3, seperti terlihat pada **Tabel 4.28** dan **Tabel 4.29** terdapat total kenaikan output sebesar Rp.212,74 trilyun atau 4,19% dan kenaikan pendapatan masyarakat total sebesar Rp.27,48 trilyun atau 3,33%. Peningkatan output tertinggi adalah di KE-II (Jawa) yaitu sebesar Rp.59,81 trilyun atau kenaikan 1,91%. Urutan kedua adalah KE-I (Sumatera) dengan total peningkatan output sebesar Rp.37,36 trilyun atau terjadi kenaikan sebesar 3,52%.

Urutan ketiga adalah KE-III (Kalimantan) dengan peningkatan output sebesar Rp.32,14 triliun atau terjadi peningkatan sebesar 7,71%. Selanjutnya KE-V (Bali-Nusa Tenggara) terdapat kenaikan output sebesar Rp.29,70 triliun atau kenaikan sebesar 20,71%. KE-VI (Papua-Maluku Utara) dengan kenaikan sebesar Rp.26,98 triliun atau kenaikan sebesar 30,63% dan terakhir adalah KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dengan kenaikan output sebesar Rp.26,74 triliun atau terdapat kenaikan sebesar 12,93%.

Dari sisi pendapatan masyarakat, KE-II (Jawa) menempati peringkat pertama dengan penambahan pendapatan Rp.7,96 triliun atau kenaikan 1,49%. Kemudian KE-I (Sumatera) dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp.4,602 triliun atau peningkatan sebesar 3,01%. KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) menempati urutan ketiga dengan total kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp.4,56 triliun atau 10,52%. KE-V (Bali-Nusa Tenggara) di urutan keempat dengan kenaikan pendapatan sebesar Rp.3,79 triliun atau kenaikan sebesar 14,52%. Diperingkat kelima adalah KE-III dengan kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp.3,56 triliun atau kenaikan sebesar 6,96%. Sedangkan KE-VI (Papua-Maluku) dengan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp.3,01 triliun atau kenaikan sebesar 16,79%.

Dilihat dari sisi distribusinya, dengan menggunakan Skenario Kedua ini terlihat bahwa kesenjangan output antar daerah ditunjukkan standar deviasi 1,06%, sedangkan dari sisi disparitas pendapatan masyarakat ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 0,85%. Ini maknanya adalah bahwa secara umum pendapatan lebih merata daripada output dari masing-masing wilayah.

4.3.4. Skenario-4

Pada Skenario-4, investasi dialokasikan dengan memprioritaskan koridor yang memang kondisinya infrastrukturnya masih relatif kurang. Distribusinya diasumsikan bahwa investasi pada KE-I (Sumatera) dan KE-II (Jawa) dikurangi 50%, dan hasil pengurangan tersebut dibagi rata ke KE-III (Kalimantan), KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dan KE-V (Bali-Nusa Tenggara) serta KE-VI (Papua-Maluku). Dengan demikian distribusi baru hasil simulasi jumlah investasinya menjadi adalah sebagaimana pada **Tabel 4.30**.

Tabel 4.30
Simulasi Investasi Infrastruktur dalam MP3EI
(Skenario-4)

(Rp. Triliun)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Investasi 2011-2025	Investasi per Tahun
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	38.05	2.54
		26	Bangunan	2.50	0.17
		29	Angkutan darat	164.50	10.97
		30	Angkutan Air	4.50	0.30
		31	Angkutan Udara	2.00	0.13
		32	Komunikasi	25.00	1.67
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	136.50	9.10
		26	Bangunan	69.00	4.60
		29	Angkutan darat	147.00	9.80
		30	Angkutan Air	22.50	1.50
		31	Angkutan Udara	8.00	0.53
		32	Komunikasi	16.00	1.07
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	66.78	4.45
		26	Bangunan	26.48	1.77
		29	Angkutan darat	82.48	5.50
		30	Angkutan Air	36.48	2.43
		31	Angkutan Udara	29.48	1.97
		32	Komunikasi	45.48	3.03
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	51.58	3.44
		26	Bangunan	26.48	1.77
		29	Angkutan darat	31.48	2.10
		30	Angkutan Air	32.48	2.17
		31	Angkutan Udara	26.48	1.77
		32	Komunikasi	60.48	4.03
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	31.48	2.10
		26	Bangunan	27.48	1.83
		29	Angkutan darat	57.48	3.83
		30	Angkutan Air	26.58	1.77
		31	Angkutan Udara	29.48	1.97
		32	Komunikasi	30.48	2.03
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	41.48	2.77
		26	Bangunan	26.58	1.77
		29	Angkutan darat	83.48	5.57
		30	Angkutan Air	85.48	5.70
		31	Angkutan Udara	26.68	1.78
		32	Komunikasi	58.48	3.90
Total				1,676.90	111.79

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dampak intervensi pemerintah dengan Skenario-4 jika dilihat dari sisi peningkatan output dan peningkatan pendapatan masyarakat dapat dijelaskan masing-masing pada **Tabel 4.31** yang menggambarkan distribusi output antar daerah dan **Tabel 4.32** yang menunjukkan distribusi pendapatan masyarakat.

Tabel 4.31
Dampak Terhadap Output Menurut Wilayah KE
(Skenario-4)

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Output Awal	Output Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	1,060,328,181	1,091,398,324	31,070,143	2.93
II	Jawa	3,134,380,252	3,202,301,309	67,921,057	2.17
III	Kalimantan	448,244,705	480,798,800	32,554,095	7.26
IV	Sulawesi-Malut	206,853,395	228,168,056	21,314,661	10.30
V	Bali-Nusa Tenggara	143,403,886	164,687,653	21,283,767	14.84
VI	Papua-Maluku	88,076,361	119,153,308	31,076,947	35.28
Total Indonesia		5,081,286,780	5,286,507,450	205,220,670	4.04
Standar Deviasi		1,176,216,246	1,192,692,038	16,475,792	1.40

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Tabel 4.32
Dampak terhadap Pendapatan Masyarakat Menurut Wilayah KE
(Skenario-4)

(Rp. Juta)

Koridor	Nama Wilayah	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir	Peningkatan	%
I	Sumatera	152,988,373	156,834,402	3,846,029	2.51
II	Jawa	534,508,593	543,408,599	8,900,006	1.67
III	Kalimantan	51,092,588	54,765,681	3,673,092	7.19
IV	Sulawesi-Malut	43,300,506	47,013,558	3,713,052	8.58
V	Bali-Nusa Tenggara	26,101,033	28,808,045	2,707,012	10.37
VI	Papua-Maluku	17,928,983	21,630,115	3,701,132	20.64
Total Indonesia		825,920,077	852,460,400	26,540,323	3.21
Standar Deviasi		200,450,650	202,624,019	2,173,370	1.08

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dengan menggunakan Skenario-4, seperti terlihat pada **Tabel 4.31** dan **Tabel 4.32** terdapat total kenaikan output sebesar Rp.205,22 trilyun atau 4,04% dan kenaikan pendapatan masyarakat total sebesar Rp.26,54 trilyun atau 3,21%. Peningkatan output tertinggi adalah di KE-II (Jawa) yaitu sebesar Rp.67,92 trilyun atau kenaikan 2,17% dari sebelumnya. Urutan kedua adalah KE-III (Kalimantan) dengan total peningkatan output sebesar Rp.32,55 trilyun atau terjadi kenaikan

sebesar 7,26%. Urutan ketiga adalah KE-VI (Papua-Maluku) dengan peningkatan output sebesar Rp.31,076 trilyun atau terjadi peningkatan sebesar 35,28%. Selanjutnya di urutan keempat adalah KE-I (Sumatera) terdapat kenaikan output sebesar Rp.31,07 trilyun atau kenaikan sebesar 2,93%. Disusul kemudian di urutan ke lima adalah KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) dengan kenaikan sebesar Rp.21,314 trilyun atau kenaikan sebesar 10,3% dan terakhir adalah KE-V (Bali-Nusa Tenggara) dengan kenaikan output sebesar Rp.21,283 trilyun atau terdapat kenaikan sebesar 14,84%.

Dari sisi pendapatan masyarakat, KE-II (Jawa) menempati peringkat pertama dengan penambahan pendapatan masyarakat sebesar Rp.8,9 trilyun atau kenaikan 1,67% dari yang sebelumnya. Urutan kedua adalah KE-I (Sumatera) dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp.3,85 trilyun atau peningkatan sebesar 2,51%. KE-IV (Sulawesi-Maluku Utara) menempati urutan ketiga dengan total kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp.3,713trilyun atau 8,58%. KE-VI (Papua-Maluku) menempati peringkat empat dengan kenaikan pendapatan masyarakatnya sebesar Rp.3,701 trilyun atau kenaikan sebesar 20,64%. Di peringkat kelima adalah KE-III (Kalimantan) dengan kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp.3,673 trilyun atau kenaikan sebesar 7,19%. Sedangkan KE-V (Bali-Nusa Tenggara) dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp.2,707 trilyun atau kenaikan sebesar 10,34% menempati peringkat keenam.

Dilihat dari sisi distribusinya, dengan menggunakan Skenario Keempat ini terlihat bahwa kesenjangan output antar daerah ditunjukkan standar deviasi 1,40%, sedangkan dari sisi disparitas pendapatan masyarakat ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 1,08%. Ini maknanya adalah bahwa secara umum pendapatan lebih merata daripada output dari masing-masing wilayah.

4.4. Perbandingan Dampak Investasi MP3EI Dengan Simulasi Skenario

Pada bagian dibahas perbandingan dampak antara investasi infrastruktur dalam MP3EI terhadap ke-empat skenario yang telah dibuat. Perbandingan tersebut tercermin dalam **Tabel 4.33** yang menyajikan dampak terhadap output dan **Tabel 4.34** yang menyajikan dampak dari sisi pendapatan masyarakat, dan sekaligus bagus lebar penyebarannya.

Tabel 4.33
Perbandingan Output Antara MP3EI Dengan Hasil Simulasi
 (Rp. Juta)

KE	Kenaikan Output									
	MP3EI		Skenario 1		Skenario 2		Skenario 3		Skenario 4	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
I	54,206,188	5.11	39,440,032	3.72	37,871,265	3.57	37,360,176	3.52	31,070,143	2.93
II	104,480,702	3.33	61,370,294	1.96	60,872,704	1.94	59,810,643	1.91	67,921,057	2.17
III	15,589,715	3.48	33,181,773	7.40	29,632,651	6.61	32,143,849	7.17	32,554,095	7.26
IV	6,423,812	3.11	25,855,953	12.50	31,112,830	15.04	26,736,632	12.93	21,314,661	10.30
V	4,690,985	3.27	33,191,906	23.15	31,056,393	21.66	29,704,257	20.71	21,283,767	14.84
VI	16,351,504	18.57	25,359,313	28.79	22,011,186	24.99	26,980,624	30.63	31,076,947	35.28
Total	201,742,905	3.97	218,399,270	4.30	212,557,028	4.18	212,736,182	4.19	205,220,670	4.04
SD	38,208,735	3.25	13,000,173	1.11	13,105,979	1.11	12,497,682	1.06	16,475,792	1.40

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dari **Tabel 4.33** terlihat bahwa Total peningkatan output/pertumbuhan ekonomi nasional pada Skenario-1 adalah terbesar yakni Rp.218,399 trilyun atau 4,3%, diikuti berturut-turut Skenario-3 dengan peningkatan output sebesar Rp.212,736 trilyun atau 4,19%, Skenario-2 dengan penambahan output sebesar Rp. 212,557 trilyun atau 4,18%, Skenario-4 dengan penambahan output sebesar Rp. 205,221 trilyun atau 4,04% dan MP3EI dengan peningkatan output sebesar Rp. 201,742 trilyun atau 3,97%. Disparitas atau kesenjangan antar KE terhadap output daerah paling besar terjadi pada MP3EI (eksisting) dengan angka standar deviasi 3,25%, kemudian diikuti berturut-turut Skenario-1 dan Skenario-2 yang memiliki standar deviasi 1,11, Skenario-4 dengan standar deviasi 1,40% serta Skenario-3 dengan standar deviasi 1,06%.

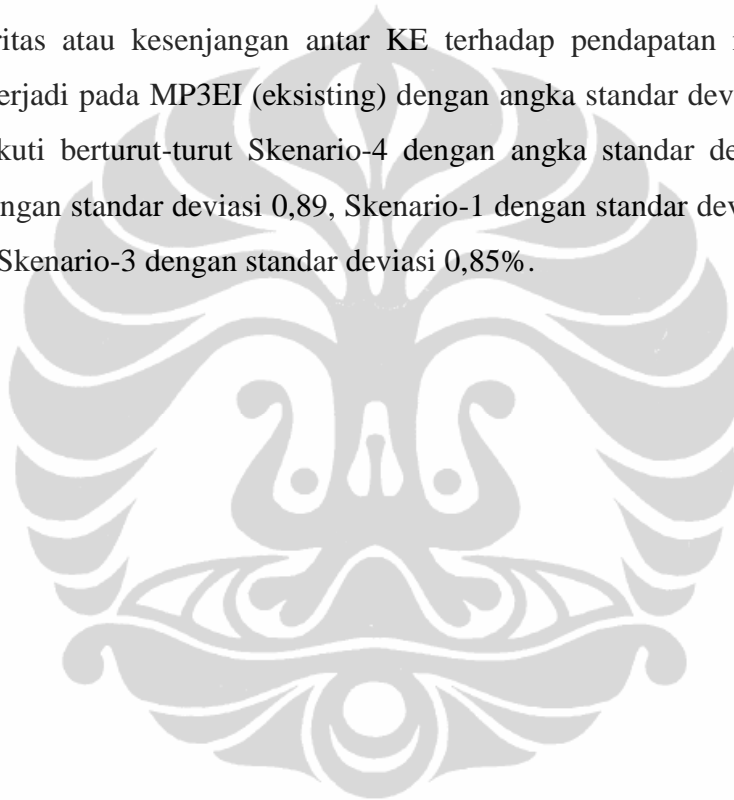
Tabel 4.34
Perbandingan Pendapatan Antara MP3EI Dengan Hasil Simulasi
 (Rp. Juta)

KE	Kenaikan Pendapatan Masyarakat									
	MP3EI		Skenario 1		Skenario 2		Skenario 3		Skenario 4	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
I	6,896,752	4.51	4,717,874	3.08	4,791,821	3.13	4,602,363	3.01	3,846,029	2.51
II	13,955,539	2.61	7,983,516	1.49	8,271,642	1.55	7,964,566	1.49	8,900,006	1.67
III	1,740,042	3.41	3,623,969	7.09	3,319,738	6.50	3,556,738	6.96	3,673,092	7.19
IV	1,165,710	2.69	4,280,658	9.89	5,563,454	12.85	4,556,662	10.52	3,713,052	8.58
V	602,756	2.31	4,099,950	15.71	4,074,631	15.61	3,789,361	14.52	2,707,012	10.37
VI	2,124,241	11.85	2,750,506	15.34	2,522,836	14.07	3,009,925	16.79	3,701,132	20.64
Total	26,485,040	3.21	27,456,472	3.32	28,544,122	3.46	27,479,614	3.33	26,540,323	3.21
SD	5,054,013	2.52	1,733,080	0.86	1,785,531	0.89	1,707,140	0.85	2,173,370	1.08

Sumber: Hasil Pengolahan, 2011

Dari **Tabel 4.34** terlihat bahwa total peningkatan pendapatan masyarakat pada Skenario-2 adalah terbesar yakni Rp.28,544 trilyun atau 3,46%, kemudian diikuti berturut-turut Skenario-3 dengan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp.27,479 trilyun atau 3,33%, Skenario-1 dengan penambahan pendapatan masyarakat sebesar Rp. 26,456 trilyun atau 3,32%, Skenario-4 yakni penambahan pendapatan masyarakat sebesar Rp. 26,540 trilyun atau 3,21% dan MP3EI (eksisting) dengan peningkatan output sebesar Rp. 26,485 trilyun atau 3,21%.

Disparitas atau kesenjangan antar KE terhadap pendapatan masyarakat paling besar terjadi pada MP3EI (eksisting) dengan angka standar deviasi 2,52%, kemudian diikuti berturut-turut Skenario-4 dengan angka standar deviasi 1,08, Skenario-2 dengan standar deviasi 0,89, Skenario-1 dengan standar deviasi 0,86% serta terakhir Skenario-3 dengan standar deviasi 0,85%.



BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang dampak investasi infrastruktur dalam MP3EI terhadap perekonomian Indonesia (output, pendapatan berikut distribusinya), maka simpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Dalam perekonomian Indonesia tahun 2005, terdapat 34 (tiga puluh empat) sektor kunci yang tersebar dalam 6 (enam) koridor ekonomi, yaitu:
 - a. KE-I (Sumatera) terdapat 7 (tujuh) sektor kunci yakni: Kelapa sawit; Industri karet dan barang dari karet; Industri makanan dan minuman; Angkutan darat; Bangunan; Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi.
 - b. KE-II (Jawa) terdapat 14 (empat belas) sektor kunci yaitu: Industri mesin listrik dan peralatan listrik; Industri petrokimia; Industri tekstil dan produk tekstil; Industri alat angkutan dan perbaikannya; Industri barang dari logam; Makanan dan minuman; Industri pulp dan kertas; Industri lainnya; Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi; Industri karet dan barang dari karet; Bangunan; Hotel dan Restoran; Angkutan Darat; dan Listrik, gas dan air bersih.
 - c. KE-III (Kalimantan) terdapat 6 (enam) sektor kunci yang terkait yakni: Makanan dan minuman; Industri karet dan barang dari karet; Industri barang kayu, rotan dan bambu; Angkutan air; Kelapa sawit; dan Industri petrokimia.
 - d. KE-IV (Sulawesi dan Maluku Utara) terdapat 2 (dua) sektor kunci yang terkait yaitu Bangunan; dan Makanan dan minuman.
 - e. KE-V (Bali dan Nusa Tenggara) terdapat 5 (lima) sektor kunci terkait yakni: Angkutan udara, Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi, Hotel dan Restoran, Makanan dan minuman; dan Angkutan Darat.
 - f. KE-VI (Papua dan Maluku) tidak terdapat sektor kunci terkait.

2. Dampak investasi MP3EI dan hasil simulasi adalah sebagai berikut:
 - a. Output
 - i). Total peningkatan output/pertumbuhan ekonomi nasional pada Skenario-1 adalah terbesar yakni Rp.218,399 trilyun atau 4,3%, diikuti berturut-turut Skenario-3 dengan peningkatan output sebesar Rp.212,736 trilyun atau 4,19%, Skenario-2 dengan penambahan output sebesar Rp. 212,557 trilyun atau 4,18%, Skenario-4 dengan penambahan output sebesar Rp. 205,221 trilyun atau 4,04% dan MP3EI (eksisting) dengan peningkatan output sebesar Rp. 201,742 trilyun atau 3,97%.
 - ii). Disparitas atau kesenjangan antar koridor terhadap output daerah paling besar terjadi pada MP3EI (eksisting) dengan angka standar deviasi 3,25%, kemudian diikuti berturut-turut Skenario-1 dan Skenario-2 yang memiliki standar deviasi 1,11, Skenario-4 dengan standar deviasi 1,40% serta terakhir Skenario-3 dengan standar deviasi 1,06%.
 - b. Pendapatan masyarakat
 - i). Total peningkatan pendapatan masyarakat pada Skenario-2 adalah terbesar yakni Rp.28,544 trilyun atau 3,46%, kemudian diikuti berturut-turut Skenario-3 dengan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp.27,479 trilyun atau 3,33%, Skenario-1 dengan penambahan pendapatan masyarakat sebesar Rp. 26,456 trilyun atau 3,32%, Skenario-4 yakni penambahan pendapatan masyarakat sebesar Rp. 26,540 trilyun atau 3,21% dan MP3EI (eksisting) dengan peningkatan output sebesar Rp. 26,485 trilyun atau 3,21%.
 - ii). Disparitas atau kesenjangan antar KE terhadap pendapatan masyarakat paling besar terjadi pada MP3EI (eksisting) dengan angka standar deviasi 2,52%, kemudian diikuti berturut-turut Skenario-4 dengan angka standar deviasi 1,08, Skenario-2 dengan standar deviasi 0,89, Skenario-1 dengan standar deviasi 0,86% serta terakhir Skenario-3 dengan standar deviasi 0,85%.

3. Berdasarkan simpulan pada nomor 2, maka penentuan pilihan kebijakan investasi infrastruktur fisik adalah sebagai berikut:
 - a. Jika pemerintah hanya mempertimbangkan total output/pertumbuhan ekonomi, maka skenario yang paling baik adalah Skenario-1 (Asumsi jika investasi infrastruktur dialokasikan sesuai dengan proporsi nilai pengganda output untuk beberapa jenis infrastruktur);
 - b. Jika pemerintah hanya mempertimbangkan total pendapatan, maka skenario yang paling baik adalah Skenario-2 (Asumsi jika investasi infrastruktur dialokasikan sesuai dengan proporsi nilai pengganda pendapatan untuk beberapa jenis infrastruktur), dan
 - c. Jika pemerintah hanya mempertimbangkan pemerataan output dan pemerataan pendapatan antar daerah, skenario yang paling baik adalah Skenario-3 (Asumsi jika investasi infrastruktur dialokasikan secara merata untuk semua koridor ekonomi).
4. Skenario-4 yang mengasumsi jika investasi infrastruktur dialokasikan dengan memprioritaskan terhadap beberapa koridor ekonomi yang memang kondisi infrastrukturnya masih relatif kurang saat ini ternyata menghasilkan hasil yang tidak lebih baik dibandingkan eksistingnya. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian wilayah KE selain Jawa dan Sumatera belum se-efisien dan se-efektif perekonomian wilayah Jawa dan Sumatera; dan
5. Dampak MP3EI dilihat dari sisi perekonomian (output/pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat belum optimum) yang eksisting ternyata masih kurang baik, terutama dibandingkan dengan Skenario I, II, dan III. Hal ini menunjukkan bahwa dampak investasi bidang infrastruktur dalam MP3EI belum optimal.

5.2. Saran/Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisisnya baik untuk eksisting maupun simulasinya terkait rencana investasi di bidang infrastruktur fisik dalam MP3EI Tahun 2011-2015, maka terdapat beberapa/saran rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan, antara lain:

1. Pencapaian target investasi dalam MP3EI dan dampaknya terhadap perekonomian memerlukan prinsip-prinsip dan prasyarat untuk menjamin keberhasilannya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dan partisipasi semua pihak dalam menerapkan prinsip-prinsip dan memenuhi prasyarat-prasyarat yang ada dalam dokumen MP3EI;
2. Pembangunan ekonomi di wilayah selain KE Jawa dan KE Sumatera sampai saat ini memang belum dapat diandalkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, namun memerlukan keberpihakan agar pembangunan ekonomi dapat dilakukan secara merata, khususnya dalam bidang infrastruktur di wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI);
3. Alokasi investasi yang dilakukan diberbagai wilayah koridor ekonomi dalam MP3EI tetap perlu mempertimbangkan nilai pengganda output, pengganda pendapatan, dan pemerataannya agar benar-benar dapat mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi Indonesia; dan
4. Pemerintah perlu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan investasi khususnya di bidang infrastruktur, khususnya melalui kerjasama baik dengan antar pemerintah (luar negeri), pemerintah daerah (Provinsi dan kabupaten/kota), swasta (nasional/asing), maupun masyarakat umum.

5.3. Keterbatasan Studi

Walaupun studi ini dilakukan dengan selalu berusaha menyempurnakan berbagai hal, namun penulis tetap menyadari adanya beberapa keterbatasan dari pelaksanaan studi ini, antara lain:

- a. Kelemahan dari model IRIO itu sendiri, yaitu yang memang bersifat *static* (tidak dinamis) dan tidak dapat digunakan untuk peramalan (*forecasting*), dan tidak dapat melihat dampaknya terhadap perubahan harga yang mungkin terjadi;
- b. Keterbatasan ketersediaan data, dimana: i) data IRIO yang digunakan masih tahun 2005 (sangat kurang *update*); ii) data tenaga kerja yang rinci menurut koridor ekonomi tidak tersedia; dan iii) data tahunan indikasi investasi dalam MP3EI tidak tersedia, dimana ketersediaan datanya hanya bersifat global saja untuk periode 15 tahun dan 5 tahunan saja.

Oleh karena itu, penulis berharap ke depan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi studi ini tersebut dapat diperbaiki agar dapat menghasilkan hasil perhitungan dan analisis yang lebih akurat terkait dengan analisis dampak investasi di bidang infrastruktur dalam dokumen MP3EI.



DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Iwan J., Djojodipuro, dan Marsudi, 1994, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Bakosurtanal, Laporan Pelaksanaan Kegiatan Data Utilisasi Pulau Jawa dan Bali, 2008, Cibinong.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003, *Model Kuantitatif Terpadu Pengembangan Wilayah*, Bappenas, Jakarta.
- Blanchard, O, 2005, *Macroeconomics*, Fourth edition, Pearson Education Limited, Japan.
- Daryanto, Arief dan Yundhy H., 2010, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrix untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, PT. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Dedy S.P., 2009, *Mempercepat Penyediaan Infrastruktur*, Majalah triwulanan edisi 01/Tahun XV/2009. ISSN 0854-3709, Bappenas.
- Faisal B. Dan Haris M., *Landskap Ekonomi Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2009, Jakarta.
- Gani, Wan Ruslan Abdul., 2001, *Analisis Ketergantungan Sektoral dan Regional Dalam Perekonomian Provinsi Lampung: Menggunakan Metode Inter-Regional Input-Output*, Pascasarjana Ilmu Ekonomi FE UI.
- Hirawan, Susiati B. dan Nurkholis, 2007, *Perkembangan Hubungan Antar Sektor dan Antar Daerah dalam Perekonomian Indonesia: Analisa Input Output Antar Daerah Tahun 1995-2000*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Departemen Ilmu Ekonomi FE UI, Jakarta.
- Inge, R., 2006, *Analisis Keterkaitan Antar Sektor dan Antar Wilayah Dalam Perencanaan Pengembangan Perekonomian di Indonesia: Analisis Model Input-Output Antar Daerah Tahun 1995 dan 2000*, Pascasarjana Ilmu Ekonomi FE UI, Jakarta.

- Irawan, K., 2005, *Teori dan Indikator Pembangunan*, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Kantor Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, 2011, *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025*, Kantor Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2003, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi ke-V, Erlangga, Jakarta.
- Muchdie, Jurnal Vol. 10 No. 2 BPPT, 1999, *Struktur Ruang Perekonomian Indonesia: Analisis Model Input-Output Antar Daerah*, BPPT, Jakarta.
- Nurkholis, 2003, *Dampak Desentralisasi Fiskal Di Indonesia Terhadap Perekonomian Antar Daerah: Analisis Model Input-Output Antar Daerah*, Skripsi S1 Departemen Ilmu Ekonomi FE UI, Jakarta.
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) FEUI, 2008 *Penyusunan dan Analisis Tabel Input-Output Antar Daerah Provinsi DKI Jakarta*, Jakarta.
- Luthfi, 2005, *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, FEUI, Jakarta.
- Martono, P.A., 2008, *Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi dan Antar Daerah Di Wilayah Kedungsepur*, Program Pascasarjana Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Undip, Semarang.
- Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM-N) Tahun 2010-2014*. Bappenas, Jakarta.
- Pratikto, Adji, 2002, *Dampak Alokasi Investasi Pemerintah Daerah DKI Jakarta dan Sekitarnya: Pendekatan Input-Output Antar Daerah 1999*, Tesis S2 Pascasarjana Ilmu Ekonomi FE UI., Jakarta.
- Rahardja, Pratama dan Mandala M., 2008, *Teori Ekonomi Makro*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, UI, Jakarta.
- Solow, R.M, 1956 *Growth Theory: An Exposition*, Oxford University Press, Nairobi, Dar es Salam.

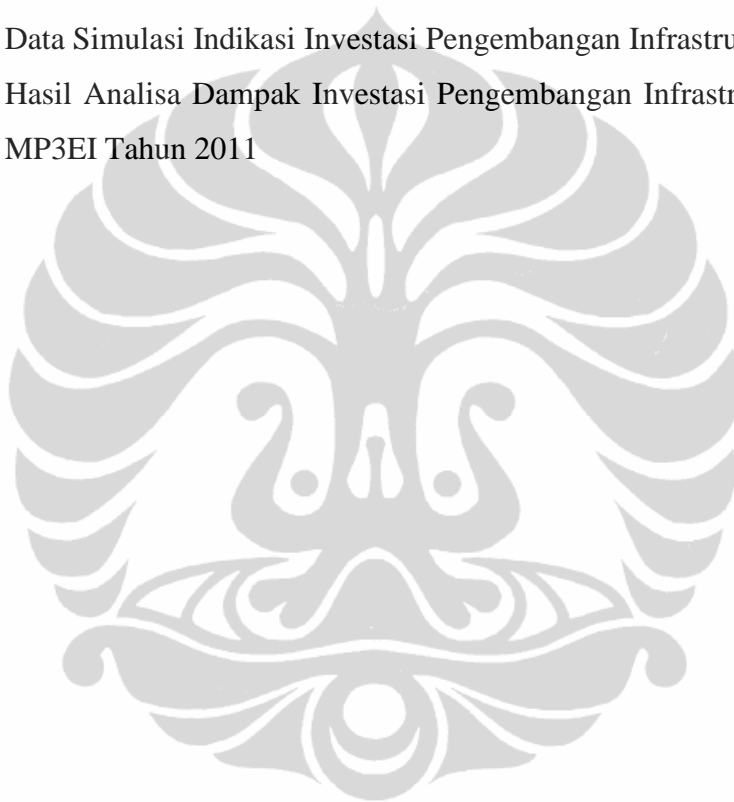
Tasrif, M.A. 2005, *Struktur Spasial Keterkaitan Ekonomi Antar Wilayah Di Indonesia: Block Struktural Path Analysis Terhadap Input-Output antar Wilayah Indonesia*, Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi FE UI, Jakarta.

Todaro, M.P., 1977, *Economics Development in The Third World*, Oxford University Press, Nairobi, Dar es Salam.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Keterkaitan Ke Belakang
Lampiran II	Keterkaitan Ke Depan
Lampiran III	Indeks Total Keterkaitan dan Sektor Kunci
Lampiran IV	Pengganda Output
Lampiran V	Pengganda Pendapatan
Lampiran VI	Data Indikasi Investasi Pengembangan Infrastruktur Dalam MP3EI
Lampiran VII	Data Simulasi Indikasi Investasi Pengembangan Infrastruktur
Lampiran VIII	Hasil Analisa Dampak Investasi Pengembangan Infrastruktur Dalam MP3EI Tahun 2011



LAMPIRAN I

Keterkaitan Ke Belakang





LAMPIRAN II
Keterkaitan Ke Depan

LAMPIRAN III

Indeks Total Keterkaitan dan Sektor Kunci



LAMPIRAN IV
Pengganda Output



LAMPIRAN V
Pengganda Pendapatan

LAMPIRAN VI

Data Indikasi Investasi Pengembangan Infrastruktur Dalam MP3EI

LAMPIRAN VII

Data Simulasi Indikasi Investasi Pengembangan Infrastruktur

LAMPIRAN VIII

Hasil Analisa Dampak Investasi Pengembangan Infrastruktur Dalam MP3EI Tahun 2011

(Lanjutan Lampiran I)

KETERKAITAN KE BELAKANG

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
I	Sumatera	1	Padi	0.1021	1.0625	1.1646
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0689	1.0379	1.1068
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	0.1738	1.1229	1.2967
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4346	1.4142	1.8487
I	Sumatera	5	Kehutanan	0.1711	1.1362	1.3073
I	Sumatera	6	Perikanan	0.2040	1.1319	1.3359
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0844	1.0550	1.1393
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2204	1.1736	1.3940
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	0.5142	1.0840	1.5982
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	0.6817	1.4660	2.1476
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	0.6493	1.3424	1.9916
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	0.6956	1.3861	2.0816
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.5723	1.5969	2.1692
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	0.4795	1.3566	1.8361
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.6316	1.4218	2.0534
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	0.5977	1.4620	2.0598
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	0.6633	1.4634	2.1267
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	0.5098	1.4337	1.9436
I	Sumatera	19	Industri semen	0.5427	1.4001	1.9427
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.5707	1.4191	1.9898
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	0.5303	1.5165	2.0468
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.5945	1.6628	2.2572
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.4387	1.3568	1.7955
I	Sumatera	24	Industri lainnya	0.6189	1.5162	2.1351
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	0.6970	1.3696	2.0667

(Lanjutan Lampiran I)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
I	Sumatera	26	Bangunan	0.5852	1.4790	2.0642
I	Sumatera	27	Perdagangan	0.3192	1.2732	1.5924
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	0.5830	1.4899	2.0729
I	Sumatera	29	Angkutan darat	0.4997	1.3371	1.8368
I	Sumatera	30	Angkutan Air	0.6185	1.4840	2.1025
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	0.7650	1.6140	2.3790
I	Sumatera	32	Komunikasi	0.2352	1.1979	1.4332
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	0.2189	1.1935	1.4125
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	0.3078	1.2793	1.5871
II	Jawa	1	Padi	0.1194	1.0523	1.1717
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0660	1.0264	1.0924
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	0.2144	1.1450	1.3594
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4038	1.3488	1.7525
II	Jawa	5	Kehutanan	0.1992	1.1362	1.3354
II	Jawa	6	Perikanan	0.1922	1.1449	1.3371
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0717	1.0307	1.1023
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2201	1.1553	1.3754
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	0.1543	1.0602	1.2144
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	0.6141	1.5474	2.1614
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	0.6330	1.2867	1.9197
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	0.6176	1.2990	1.9167
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.6185	1.6519	2.2704
II	Jawa	14	Industri alas kaki	0.5794	1.5337	2.1131
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.6170	1.4972	2.1142
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	0.5543	1.4477	2.0020
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	0.5634	1.4351	1.9985
II	Jawa	18	Industri petrokimia	0.4612	1.2655	1.7267
II	Jawa	19	Industri semen	0.5344	1.2658	1.8002
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.5174	1.3325	1.8499

(Lanjutan Lampiran I)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	0.6268	1.6116	2.2383
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.6757	1.7418	2.4175
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.3885	1.2691	1.6575
II	Jawa	24	Industri lainnya	0.5098	1.4070	1.9168
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	0.5813	1.2990	1.8802
II	Jawa	26	Bangunan	0.5503	1.3635	1.9138
II	Jawa	27	Perdagangan	0.2706	1.1829	1.4535
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	0.4847	1.3337	1.8184
II	Jawa	29	Angkutan darat	0.4417	1.2444	1.6860
II	Jawa	30	Angkutan Air	0.5770	1.3662	1.9432
II	Jawa	31	Angkutan Udara	0.7258	1.5167	2.2425
II	Jawa	32	Komunikasi	0.2128	1.1320	1.3447
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	0.2385	1.1171	1.3555
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	0.2659	1.1805	1.4464
III	Kalimantan	1	Padi	0.1331	1.0773	1.2104
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0843	1.0544	1.1387
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	0.2268	1.1783	1.4052
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4688	1.5126	1.9815
III	Kalimantan	5	Kehutanan	0.1845	1.1365	1.3210
III	Kalimantan	6	Perikanan	0.1929	1.1416	1.3345
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0714	1.0428	1.1142
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2218	1.1439	1.3657
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	0.4685	1.0631	1.5317
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	0.6288	1.3033	1.9321
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	0.5685	1.2565	1.8250
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	0.7769	1.5321	2.3090
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.4704	1.4997	1.9701
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.5925	1.5525	2.1451

(Lanjutan Lampiran I)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	0.3811	1.2721	1.6532
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	0.7200	1.6690	2.3890
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	0.7191	1.1629	1.8819
III	Kalimantan	19	Industri semen	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.1976	1.1356	1.3331
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.5383	1.4244	1.9627
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	0.5420	1.4305	1.9724
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	0.6820	1.3760	2.0580
III	Kalimantan	26	Bangunan	0.5691	1.3911	1.9602
III	Kalimantan	27	Perdagangan	0.3314	1.2872	1.6187
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	0.5579	1.4926	2.0505
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	0.4676	1.3418	1.8094
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	0.6676	1.4908	2.1584
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	0.7031	1.4618	2.1649
III	Kalimantan	32	Komunikasi	0.2910	1.2410	1.5320
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	0.2286	1.1929	1.4215
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	0.3178	1.2722	1.5900
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	0.1171	1.0609	1.1780
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0573	1.0259	1.0832
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	0.2532	1.2051	1.4583
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4700	1.4783	1.9483
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	0.1703	1.1379	1.3082
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	0.2525	1.2044	1.4569
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0739	1.0350	1.1089
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2217	1.1833	1.4049
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	-	1.0000	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	0.2752	1.1625	1.4376

(Lanjutan Lampiran I)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	0.4927	1.2697	1.7625
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	0.8097	1.4073	2.2170
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.5533	1.4699	2.0232
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.6197	1.4360	2.0557
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	0.5272	1.4631	1.9903
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	0.3284	1.2436	1.5720
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	0.1941	1.1083	1.3024
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	0.5949	1.3531	1.9479
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.6789	1.6013	2.2802
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	0.2088	1.1829	1.3916
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.0013	1.0012	1.0026
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2846	1.2268	1.5114
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	0.3867	1.2250	1.6117
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	0.5003	1.3692	1.8695
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	0.6746	1.5234	2.1980
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	0.3729	1.2743	1.6472
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	0.3935	1.3588	1.7523
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	0.4528	1.2808	1.7335
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	0.4815	1.3519	1.8333
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	0.5896	1.4032	1.9928
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	0.1112	1.0972	1.2085
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	0.1691	1.1460	1.3150
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	0.2813	1.2358	1.5171
V	Bali - Nusteng	1	Padi	0.1540	1.1009	1.2549
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0842	1.0337	1.1180
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	0.2482	1.1676	1.4159
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4720	1.4042	1.8762
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	0.1998	1.1178	1.3176

(Lanjutan Lampiran I)

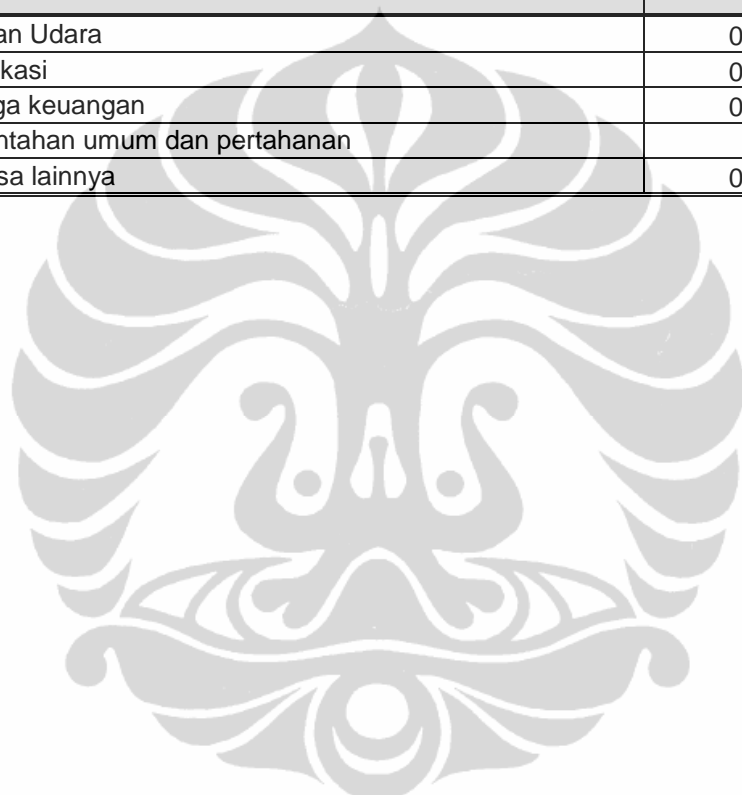
Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	0.2280	1.1485	1.3766
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2412	1.2285	1.4698
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	0.5623	1.5488	2.1111
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	0.6080	1.3401	1.9481
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	0.6324	1.3267	1.9591
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.6175	1.6377	2.2552
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	0.5151	1.5127	2.0277
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.5465	1.4776	2.0241
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	0.5613	1.4764	2.0377
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	0.6046	1.3833	1.9879
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	0.4259	1.3622	1.7882
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.6010	1.6804	2.2814
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	0.3458	1.2733	1.6191
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.3591	1.3184	1.6775
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.3810	1.3584	1.7394
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	0.4374	1.3273	1.7647
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	0.6589	1.6168	2.2757
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	0.6269	1.4635	2.0904
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	0.3416	1.2686	1.6101
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	0.5461	1.4256	1.9716
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	0.4988	1.3059	1.8047
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	0.6730	1.4483	2.1213
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	0.8163	1.8334	2.6497
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	0.3109	1.2626	1.5735
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	0.2440	1.1942	1.4382
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	0.3386	1.2739	1.6125

(Lanjutan Lampiran I)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
VI	Papua - Maluku	1	Padi	0.1430	1.0500	1.1930
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0829	1.0211	1.1040
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	0.1856	1.1254	1.3110
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4671	1.3323	1.7994
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	0.1492	1.0675	1.2167
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	0.2202	1.1332	1.3534
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0919	1.0334	1.1253
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.1995	1.1203	1.3198
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	0.4963	1.0622	1.5585
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	0.5853	1.4713	2.0566
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	0.7042	1.3493	2.0536
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	0.6711	1.3197	1.9908
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0568	1.0554	1.1121
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.6613	1.3483	2.0095
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	0.4245	1.3010	1.7255
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	0.4123	1.2991	1.7114
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	0.5055	1.3811	1.8866
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	0.5471	1.4182	1.9653
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2802	1.2004	1.4806
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	0.5321	1.1873	1.7194
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	0.4760	1.2511	1.7270
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	0.4526	1.2815	1.7341
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	0.2860	1.2030	1.4890
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	0.5347	1.3090	1.8437
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	0.4175	1.3035	1.7210
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	0.6014	1.3959	1.9973

(Lanjutan Lampiran I)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	0.6191	1.5544	2.1735
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	0.1434	1.0828	1.2262
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	0.1807	1.0994	1.2800
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	0.3108	1.1334	1.4442



(Lanjutan Lampiran II)

KETERKAITAN KE DEPAN

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
I	Sumatera	1	Padi	0.2317	1.1519	1.3836
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.1362	1.0872	1.2234
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	0.7683	3.1018	3.8701
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.2579	1.1359	1.3937
I	Sumatera	5	Kehutanan	0.5998	1.3475	1.9473
I	Sumatera	6	Perikanan	0.5000	1.1621	1.6620
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.9117	2.0404	2.9520
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.5062	1.3040	1.8102
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	0.8099	1.5195	2.3294
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	2.3470	2.7300	5.0770
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	0.1863	1.0657	1.2520
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	0.4350	1.2559	1.6909
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.3408	1.1901	1.5310
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	0.0605	1.0041	1.0646
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.2704	1.1541	1.4245
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	0.6176	1.4484	2.0660
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	1.3754	2.1910	3.5664
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	0.3484	1.2399	1.5883
I	Sumatera	19	Industri semen	0.0991	1.0435	1.1426
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.4881	1.2521	1.7402
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	0.1852	1.0893	1.2745
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.3634	1.2277	1.5911
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.0192	1.0045	1.0237
I	Sumatera	24	Industri lainnya	0.1467	1.0579	1.2046
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2855	1.1787	1.4642

(Lanjutan Lampiran II)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
I	Sumatera	26	Bangunan	0.3643	1.3109	1.6752
I	Sumatera	27	Perdagangan	1.6810	2.2181	3.8991
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	0.1775	1.1254	1.3029
I	Sumatera	29	Angkutan darat	0.5031	1.4158	1.9189
I	Sumatera	30	Angkutan Air	0.1595	1.1421	1.3016
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	0.2229	1.1284	1.3512
I	Sumatera	32	Komunikasi	0.0723	1.0546	1.1269
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	0.1720	1.1429	1.3150
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.0002	1.0001	1.0003
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	0.8062	1.5505	2.3567
II	Jawa	1	Padi	0.2163	1.3698	1.5862
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.1932	1.2089	1.4021
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	0.2410	1.3040	1.5449
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.1357	1.1621	1.2978
II	Jawa	5	Kehutanan	0.0565	1.0380	1.0945
II	Jawa	6	Perikanan	0.3121	1.0663	1.3784
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.2195	1.5356	1.7551
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2483	1.2597	1.5080
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	2.3311	2.6198	4.9509
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	0.1613	1.0593	1.2206
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	0.1032	1.0519	1.1552
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	1.2785	1.8657	3.1442
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.6607	3.0014	4.6621
II	Jawa	14	Industri alas kaki	0.2195	1.0236	1.2431
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.3636	1.2599	1.6234
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	0.8709	2.0436	2.9146
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	0.7671	1.6134	2.3805
II	Jawa	18	Industri petrokimia	2.5922	3.0502	5.6424
II	Jawa	19	Industri semen	0.1593	1.0979	1.2572
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.8785	1.8975	2.7760

(Lanjutan Lampiran II)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	0.8694	2.0955	2.9649
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2.0932	3.8645	5.9577
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.9436	2.3594	4.3030
II	Jawa	24	Industri lainnya	0.8327	1.9525	2.7853
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2820	1.4575	1.7395
II	Jawa	26	Bangunan	0.6082	1.7698	2.3780
II	Jawa	27	Perdagangan	2.1028	4.0699	6.1727
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	0.4320	1.5260	1.9580
II	Jawa	29	Angkutan darat	0.4200	1.6338	2.0538
II	Jawa	30	Angkutan Air	0.1410	1.1634	1.3044
II	Jawa	31	Angkutan Udara	0.1934	1.1370	1.3304
II	Jawa	32	Komunikasi	0.2852	1.3474	1.6326
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	0.7817	1.9036	2.6853
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.0003	1.0008	1.0012
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	1.2761	2.5235	3.7996
III	Kalimantan	1	Padi	0.2697	1.2370	1.5067
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0798	1.0445	1.1243
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	0.8347	1.6861	2.5208
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.1714	1.0881	1.2595
III	Kalimantan	5	Kehutanan	0.2156	1.1370	1.3526
III	Kalimantan	6	Perikanan	0.5717	1.1051	1.6768
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.1041	2.1852	3.2894
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.5584	1.2168	1.7752
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	0.9858	1.5144	2.5003
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	0.5416	1.2238	1.7654
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	0.0630	1.0311	1.0941
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	0.6234	1.3340	1.9574
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0577	1.0067	1.0644
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.4871	1.3416	1.8287

(Lanjutan Lampiran II)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	0.5733	1.2353	1.8087
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	0.4676	1.3643	1.8319
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	0.5382	1.2037	1.7419
III	Kalimantan	19	Industri semen	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.0036	1.0018	1.0053
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.0328	1.0083	1.0411
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	0.0399	1.0185	1.0584
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	0.1543	1.0620	1.2163
III	Kalimantan	26	Bangunan	0.3168	1.1605	1.4774
III	Kalimantan	27	Perdagangan	1.6145	1.8138	3.4283
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	0.0901	1.0754	1.1655
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	0.3330	1.2201	1.5531
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	0.3981	1.3288	1.7269
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	0.1410	1.0948	1.2358
III	Kalimantan	32	Komunikasi	0.1266	1.0594	1.1860
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	0.1367	1.0994	1.2361
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.0003	1.0001	1.0004
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	0.2749	1.1436	1.4185
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	0.3282	1.2374	1.5656
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.1014	1.0466	1.1480
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	0.5145	1.2613	1.7758
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.2095	1.0907	1.3002
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	0.2152	1.1221	1.3373
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	0.4700	1.1232	1.5932
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0063	1.0060	1.0123
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.7594	1.2466	2.0060
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	-	1.0000	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	0.2262	1.0842	1.3104

(Lanjutan Lampiran II)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	0.1352	1.0377	1.1729
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	0.5465	1.1962	1.7427
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0319	1.0021	1.0340
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.3490	1.2206	1.5697
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	0.0676	1.0139	1.0815
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	0.0079	1.0034	1.0112
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	0.0022	1.0005	1.0027
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	0.1671	1.0820	1.2491
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.2985	1.0995	1.3980
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	0.0376	1.0122	1.0498
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.0001	1.0001	1.0002
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.0194	1.0061	1.0255
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	0.1202	1.0482	1.1684
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2699	1.1045	1.3743
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	0.6127	1.3431	1.9558
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	1.3859	1.5887	2.9747
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	0.1192	1.0639	1.1830
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	0.3498	1.2110	1.5608
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	0.1517	1.0625	1.2142
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	0.1648	1.0692	1.2340
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	0.0892	1.0595	1.1488
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	0.2603	1.1351	1.3954
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.0002	1.0001	1.0002
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	0.5003	1.2293	1.7296
V	Bali - Nusteng	1	Padi	0.2820	1.1970	1.4790
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.2441	1.1889	1.4330
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	0.4795	1.1167	1.5962
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.3484	1.2422	1.5906
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	0.0210	1.0086	1.0295

(Lanjutan Lampiran II)

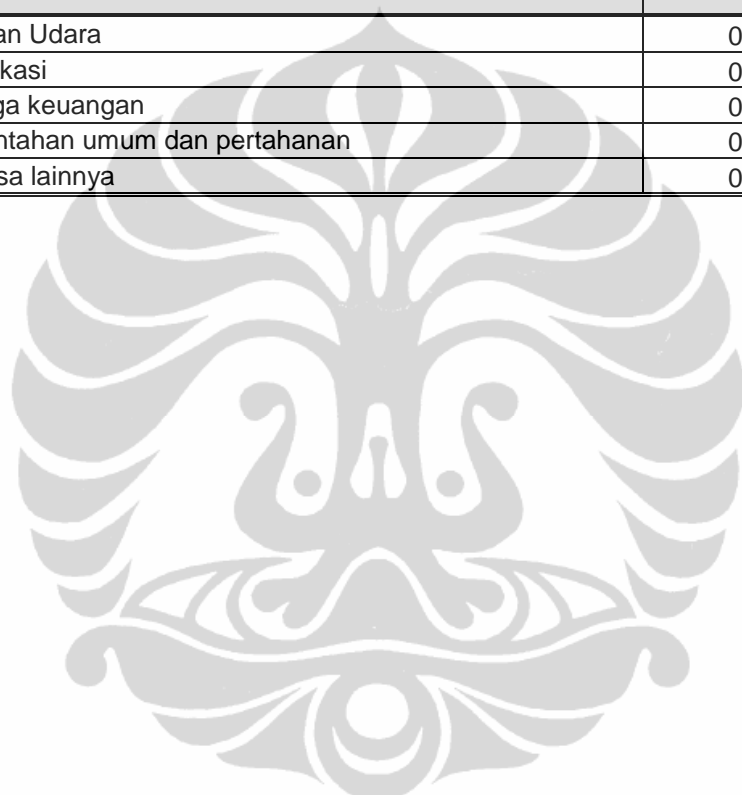
Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	0.3797	1.0656	1.4453
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2610	1.1288	1.3898
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	0.0008	1.0002	1.0010
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	0.0867	1.0178	1.1045
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	0.4694	1.3052	1.7746
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.3788	1.1398	1.5186
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	0.0252	1.0007	1.0259
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.3193	1.1677	1.4870
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	0.1341	1.0263	1.1604
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	0.0341	1.0084	1.0425
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	0.0079	1.0017	1.0096
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	0.0038	1.0018	1.0056
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.5916	1.4941	2.0857
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	0.0695	1.0249	1.0944
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.0005	1.0002	1.0007
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.0237	1.0125	1.0362
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	0.2073	1.0378	1.2450
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2765	1.1251	1.4017
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	0.2691	1.1993	1.4684
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	1.8048	1.6896	3.4944
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	0.5587	1.4487	2.0073
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	0.4402	1.2831	1.7234
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	0.1518	1.0641	1.2159
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	0.5034	1.3245	1.8279
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	0.1916	1.1126	1.3042
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	0.1866	1.1017	1.2883
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.0002	1.0000	1.0003
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	0.8603	1.5075	2.3679

(Lanjutan Lampiran II)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
VI	Papua - Maluku	1	Padi	0.3630	1.1693	1.5323
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.6935	1.2745	1.9680
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	0.4750	1.1369	1.6120
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.3053	1.0869	1.3922
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	0.5657	1.2243	1.7900
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	0.5769	1.1700	1.7469
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.6226	1.2940	1.9166
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.8223	1.3042	2.1265
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	0.4140	1.1026	1.5167
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	0.0599	1.0109	1.0708
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	0.1587	1.0347	1.1934
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	0.3068	1.1026	1.4094
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0001	1.0000	1.0001
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.2927	1.0958	1.3885
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	0.0038	1.0002	1.0040
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	0.0018	1.0004	1.0021
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	0.1593	1.0178	1.1771
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	0.0016	1.0002	1.0017
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.0000	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.0086	1.0019	1.0104
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	0.0077	1.0024	1.0101
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	0.1325	1.0397	1.1721
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	0.1235	1.0577	1.1812
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	1.1169	1.2267	2.3436
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	0.1102	1.0365	1.1467
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	0.1777	1.0607	1.2384
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	0.1790	1.0585	1.2376

(Lanjutan Lampiran II)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	0.1452	1.0433	1.1885
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	0.0861	1.0299	1.1160
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	0.1652	1.0559	1.2211
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.0002	1.0000	1.0002
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	0.2700	1.0945	1.3645



(Lanjutan Lampiran III)

INDEKS TOTAL KETERKAITAN DAN SEKTOR KUNCI

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Indeks Total Keterkaitan ke Belakang	Indeks Total Keterkaitan ke Depan	Keterangan
I	Sumatera	1	Padi	0.7027	0.8349	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.6679	0.7382	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	0.7824	2.3352	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.1155	0.8410	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	5	Kehutanan	0.7888	1.1750	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	6	Perikanan	0.8061	1.0029	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.6875	1.7812	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.8411	1.0923	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	0.9643	1.4055	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	1.2959	3.0634	Sektor Kunci
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	1.2017	0.7554	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	1.2561	1.0203	Sektor Kunci
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.3089	0.9238	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	1.1079	0.6424	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.2390	0.8595	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	1.2428	1.2466	Sektor Kunci
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	1.2832	2.1520	Sektor Kunci
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	1.1727	0.9584	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	19	Industri semen	1.1722	0.6894	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.2007	1.0500	Sektor Kunci
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	1.2350	0.7690	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.3620	0.9601	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.0834	0.6177	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	24	Industri lainnya	1.2883	0.7269	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	1.2470	0.8835	Bukan Sektor Kunci

(Lanjutan Lampiran III)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Indeks Total Keterkaitan ke Belakang	Indeks Total Keterkaitan ke Depan	Keterangan
I	Sumatera	26	Bangunan	1.2455	1.0108	Sektor Kunci
I	Sumatera	27	Perdagangan	0.9609	2.3527	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	1.2508	0.7861	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	29	Angkutan darat	1.1083	1.1579	Sektor Kunci
I	Sumatera	30	Angkutan Air	1.2686	0.7854	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	1.4355	0.8153	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	32	Komunikasi	0.8648	0.6800	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	0.8523	0.7934	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.6034	0.6036	Bukan Sektor Kunci
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	0.9576	1.4220	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	1	Padi	0.7070	0.9571	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.6591	0.8460	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	0.8203	0.9322	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.0575	0.7831	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	5	Kehutanan	0.8058	0.6604	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	6	Perikanan	0.8068	0.8317	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.6652	1.0590	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.8299	0.9099	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	0.7328	2.9874	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	1.3042	0.7365	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	1.1583	0.6970	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	1.1565	1.8972	Sektor Kunci
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.3699	2.8131	Sektor Kunci
II	Jawa	14	Industri alas kaki	1.2750	0.7501	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.2757	0.9796	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	1.2080	1.7586	Sektor Kunci
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	1.2059	1.4364	Sektor Kunci
II	Jawa	18	Industri petrokimia	1.0419	3.4046	Sektor Kunci
II	Jawa	19	Industri semen	1.0862	0.7586	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.1162	1.6750	Sektor Kunci

(Lanjutan Lampiran III)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Indeks Total Keterkaitan ke Belakang	Indeks Total Keterkaitan ke Depan	Keterangan
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	1.3506	1.7890	Sektor Kunci
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.4587	3.5949	Sektor Kunci
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.0001	2.5964	Sektor Kunci
II	Jawa	24	Industri lainnya	1.1566	1.6806	Sektor Kunci
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	1.1345	1.0496	Sektor Kunci
II	Jawa	26	Bangunan	1.1548	1.4349	Sektor Kunci
II	Jawa	27	Perdagangan	0.8771	3.7246	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	1.0972	1.1814	Sektor Kunci
II	Jawa	29	Angkutan darat	1.0173	1.2393	Sektor Kunci
II	Jawa	30	Angkutan Air	1.1725	0.7871	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	31	Angkutan Udara	1.3531	0.8028	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	32	Komunikasi	0.8114	0.9851	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	0.8179	1.6203	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.6034	0.6041	Bukan Sektor Kunci
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	0.8728	2.2927	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	1	Padi	0.7304	0.9091	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.6871	0.6784	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	0.8479	1.5210	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.1956	0.7600	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	5	Kehutanan	0.7971	0.8161	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	6	Perikanan	0.8052	1.0118	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.6723	1.9848	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.8240	1.0712	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	0.9242	1.5086	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	1.1658	1.0652	Sektor Kunci
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	1.1012	0.6602	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	1.3932	1.1811	Sektor Kunci
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.1887	0.6422	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.2943	1.1034	Sektor Kunci

(Lanjutan Lampiran III)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Indeks Total Keterkaitan ke Belakang	Indeks Total Keterkaitan ke Depan	Keterangan
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	0.9975	1.0913	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	1.4415	1.1054	Sektor Kunci
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	1.1355	1.0510	Sektor Kunci
III	Kalimantan	19	Industri semen	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.8044	0.6066	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.1843	0.6282	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	1.1902	0.6386	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	1.2418	0.7339	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	26	Bangunan	1.1828	0.8914	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	27	Perdagangan	0.9767	2.0686	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	1.2373	0.7033	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	1.0918	0.9371	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	1.3023	1.0420	Sektor Kunci
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	1.3063	0.7456	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	32	Komunikasi	0.9244	0.7156	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	0.8577	0.7458	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.6034	0.6037	Bukan Sektor Kunci
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	0.9594	0.8559	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	0.7108	0.9447	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.6536	0.6927	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	0.8799	1.0715	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.1756	0.7845	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	0.7893	0.8069	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	0.8791	0.9613	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.6691	0.6108	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.8477	1.2104	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	0.8675	0.7907	Bukan Sektor Kunci

(Lanjutan Lampiran III)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Indeks Total Keterkaitan ke Belakang	Indeks Total Keterkaitan ke Depan	Keterangan
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	1.0635	0.7077	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	1.3377	1.0516	Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.2208	0.6239	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.2404	0.9471	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	1.2009	0.6526	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	0.9486	0.6102	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	0.7858	0.6051	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	1.1754	0.7537	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.3759	0.8435	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	0.8397	0.6334	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.6050	0.6035	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.9119	0.6188	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	0.9725	0.7050	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	1.1280	0.8293	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	1.3263	1.1801	Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	0.9939	1.7949	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	1.0573	0.7138	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	1.0460	0.9418	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	1.1062	0.7327	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	1.2024	0.7446	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	0.7292	0.6932	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	0.7935	0.8420	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.6034	0.6035	Bukan Sektor Kunci
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	0.9154	1.0437	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	1	Padi	0.7572	0.8924	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.6746	0.8647	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	0.8543	0.9632	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.1321	0.9598	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	0.7950	0.6212	Bukan Sektor Kunci

(Lanjutan Lampiran III)

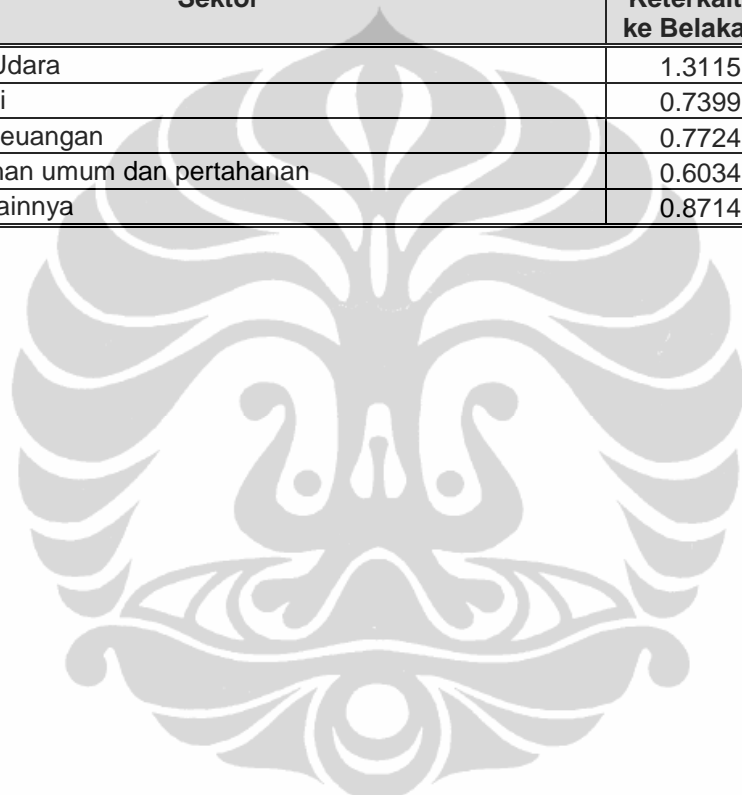
Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Indeks Total Keterkaitan ke Belakang	Indeks Total Keterkaitan ke Depan	Keterangan
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	0.8306	0.8721	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.8868	0.8386	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	1.2738	0.6040	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	1.1755	0.6665	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	1.1821	1.0708	Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.3608	0.9163	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	1.2235	0.6190	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.2213	0.8972	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	1.2295	0.7002	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	1.1995	0.6290	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	1.0790	0.6092	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	0.6034	0.6067	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.3766	1.2585	Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	0.9770	0.6603	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.0122	0.6038	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.0495	0.6252	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	1.0648	0.7512	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	1.3731	0.8458	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	1.2614	0.8860	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	0.9715	2.1085	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	1.1897	1.2112	Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	1.0890	1.0399	Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	1.2800	0.7337	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	1.5988	1.1029	Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	0.9494	0.7869	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	0.8678	0.7773	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.6034	0.6035	Bukan Sektor Kunci
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	0.9730	1.4288	Bukan Sektor Kunci

(Lanjutan Lampiran III)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Indeks Total Keterkaitan ke Belakang	Indeks Total Keterkaitan ke Depan	Keterangan
VI	Papua - Maluku	1	Padi	0.7199	0.9246	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.6662	1.1875	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	0.7911	0.9726	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.0858	0.8401	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	0.7341	1.0801	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	0.8166	1.0540	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.6790	1.1564	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.7964	1.2831	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	0.9404	0.9152	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	1.2409	0.6461	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	1.2391	0.7201	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	1.2013	0.8504	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.6711	0.6035	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.2125	0.8378	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	1.0411	0.6058	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	1.0326	0.6047	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	1.1384	0.7102	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	1.1858	0.6044	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.6034	0.6034	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.8934	0.6097	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	1.0375	0.6095	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	1.0421	0.7073	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	1.0463	0.7128	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	0.8985	1.4141	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	1.1125	0.6919	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	1.0384	0.7473	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	1.2051	0.7467	Bukan Sektor Kunci

(Lanjutan Lampiran III)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Indeks Total Keterkaitan ke Belakang	Indeks Total Keterkaitan ke Depan	Keterangan
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	1.3115	0.7171	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	0.7399	0.6734	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	0.7724	0.7368	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.6034	0.6035	Bukan Sektor Kunci
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	0.8714	0.8234	Bukan Sektor Kunci



(Lanjutan Lampiran IV)

PENGGANDA OUTPUT

A. DEKOMPOSISI: LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
I	Sumatera	1	Padi	0.1021	1.0625	1.1646
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0689	1.0379	1.1068
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	0.1738	1.1229	1.2967
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4346	1.4142	1.8487
I	Sumatera	5	Kehutanan	0.1711	1.1362	1.3073
I	Sumatera	6	Perikanan	0.2040	1.1319	1.3359
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0844	1.0550	1.1393
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2204	1.1736	1.3940
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	0.5142	1.0840	1.5982
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	0.6817	1.4660	2.1476
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	0.6493	1.3424	1.9916
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	0.6956	1.3861	2.0816
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.5723	1.5969	2.1692
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	0.4795	1.3566	1.8361
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.6316	1.4218	2.0534
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	0.5977	1.4620	2.0598
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	0.6633	1.4634	2.1267
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	0.5098	1.4337	1.9436
I	Sumatera	19	Industri semen	0.5427	1.4001	1.9427
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.5707	1.4191	1.9898
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	0.5303	1.5165	2.0468
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.5945	1.6628	2.2572
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.4387	1.3568	1.7955
I	Sumatera	24	Industri lainnya	0.6189	1.5162	2.1351
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	0.6970	1.3696	2.0667

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
I	Sumatera	26	Bangunan	0.5852	1.4790	2.0642
I	Sumatera	27	Perdagangan	0.3192	1.2732	1.5924
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	0.5830	1.4899	2.0729
I	Sumatera	29	Angkutan darat	0.4997	1.3371	1.8368
I	Sumatera	30	Angkutan Air	0.6185	1.4840	2.1025
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	0.7650	1.6140	2.3790
I	Sumatera	32	Komunikasi	0.2352	1.1979	1.4332
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	0.2189	1.1935	1.4125
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	0.3078	1.2793	1.5871
II	Jawa	1	Padi	0.1194	1.0523	1.1717
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0660	1.0264	1.0924
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	0.2144	1.1450	1.3594
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4038	1.3488	1.7525
II	Jawa	5	Kehutanan	0.1992	1.1362	1.3354
II	Jawa	6	Perikanan	0.1922	1.1449	1.3371
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0717	1.0307	1.1023
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2201	1.1553	1.3754
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	0.1543	1.0602	1.2144
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	0.6141	1.5474	2.1614
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	0.6330	1.2867	1.9197
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	0.6176	1.2990	1.9167
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.6185	1.6519	2.2704
II	Jawa	14	Industri alas kaki	0.5794	1.5337	2.1131
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.6170	1.4972	2.1142
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	0.5543	1.4477	2.0020
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	0.5634	1.4351	1.9985
II	Jawa	18	Industri petrokimia	0.4612	1.2655	1.7267
II	Jawa	19	Industri semen	0.5344	1.2658	1.8002
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.5174	1.3325	1.8499

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	0.6268	1.6116	2.2383
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.6757	1.7418	2.4175
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.3885	1.2691	1.6575
II	Jawa	24	Industri lainnya	0.5098	1.4070	1.9168
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	0.5813	1.2990	1.8802
II	Jawa	26	Bangunan	0.5503	1.3635	1.9138
II	Jawa	27	Perdagangan	0.2706	1.1829	1.4535
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	0.4847	1.3337	1.8184
II	Jawa	29	Angkutan darat	0.4417	1.2444	1.6860
II	Jawa	30	Angkutan Air	0.5770	1.3662	1.9432
II	Jawa	31	Angkutan Udara	0.7258	1.5167	2.2425
II	Jawa	32	Komunikasi	0.2128	1.1320	1.3447
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	0.2385	1.1171	1.3555
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	0.2659	1.1805	1.4464
III	Kalimantan	1	Padi	0.1331	1.0773	1.2104
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0843	1.0544	1.1387
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	0.2268	1.1783	1.4052
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4688	1.5126	1.9815
III	Kalimantan	5	Kehutanan	0.1845	1.1365	1.3210
III	Kalimantan	6	Perikanan	0.1929	1.1416	1.3345
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0714	1.0428	1.1142
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2218	1.1439	1.3657
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	0.4685	1.0631	1.5317
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	0.6288	1.3033	1.9321
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	0.5685	1.2565	1.8250
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	0.7769	1.5321	2.3090
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.4704	1.4997	1.9701
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.5925	1.5525	2.1451

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	0.3811	1.2721	1.6532
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	0.7200	1.6690	2.3890
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	0.7191	1.1629	1.8819
III	Kalimantan	19	Industri semen	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.1976	1.1356	1.3331
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.5383	1.4244	1.9627
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	0.5420	1.4305	1.9724
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	0.6820	1.3760	2.0580
III	Kalimantan	26	Bangunan	0.5691	1.3911	1.9602
III	Kalimantan	27	Perdagangan	0.3314	1.2872	1.6187
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	0.5579	1.4926	2.0505
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	0.4676	1.3418	1.8094
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	0.6676	1.4908	2.1584
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	0.7031	1.4618	2.1649
III	Kalimantan	32	Komunikasi	0.2910	1.2410	1.5320
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	0.2286	1.1929	1.4215
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	0.3178	1.2722	1.5900
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	0.1171	1.0609	1.1780
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0573	1.0259	1.0832
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	0.2532	1.2051	1.4583
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4700	1.4783	1.9483
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	0.1703	1.1379	1.3082
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	0.2525	1.2044	1.4569
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0739	1.0350	1.1089
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2217	1.1833	1.4049
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	-	1.0000	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	0.2752	1.1625	1.4376

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	0.4927	1.2697	1.7625
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	0.8097	1.4073	2.2170
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.5533	1.4699	2.0232
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.6197	1.4360	2.0557
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	0.5272	1.4631	1.9903
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	0.3284	1.2436	1.5720
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	0.1941	1.1083	1.3024
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	0.5949	1.3531	1.9479
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.6789	1.6013	2.2802
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	0.2088	1.1829	1.3916
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.0013	1.0012	1.0026
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2846	1.2268	1.5114
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	0.3867	1.2250	1.6117
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	0.5003	1.3692	1.8695
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	0.6746	1.5234	2.1980
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	0.3729	1.2743	1.6472
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	0.3935	1.3588	1.7523
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	0.4528	1.2808	1.7335
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	0.4815	1.3519	1.8333
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	0.5896	1.4032	1.9928
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	0.1112	1.0972	1.2085
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	0.1691	1.1460	1.3150
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	0.2813	1.2358	1.5171
V	Bali - Nusteng	1	Padi	0.1540	1.1009	1.2549
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0842	1.0337	1.1180
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	0.2482	1.1676	1.4159
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4720	1.4042	1.8762
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	0.1998	1.1178	1.3176

(Lanjutan Lampiran IV)

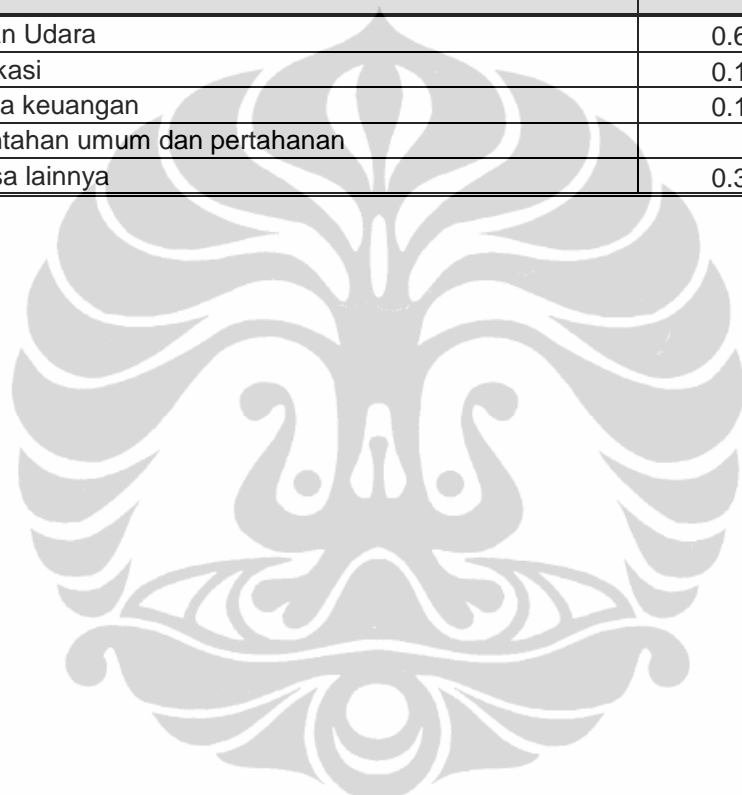
Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	0.2280	1.1485	1.3766
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2412	1.2285	1.4698
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	0.5623	1.5488	2.1111
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	0.6080	1.3401	1.9481
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	0.6324	1.3267	1.9591
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.6175	1.6377	2.2552
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	0.5151	1.5127	2.0277
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.5465	1.4776	2.0241
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	0.5613	1.4764	2.0377
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	0.6046	1.3833	1.9879
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	0.4259	1.3622	1.7882
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.6010	1.6804	2.2814
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	0.3458	1.2733	1.6191
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.3591	1.3184	1.6775
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.3810	1.3584	1.7394
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	0.4374	1.3273	1.7647
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	0.6589	1.6168	2.2757
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	0.6269	1.4635	2.0904
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	0.3416	1.2686	1.6101
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	0.5461	1.4256	1.9716
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	0.4988	1.3059	1.8047
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	0.6730	1.4483	2.1213
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	0.8163	1.8334	2.6497
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	0.3109	1.2626	1.5735
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	0.2440	1.1942	1.4382
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	0.3386	1.2739	1.6125

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
VI	Papua - Maluku	1	Padi	0.1430	1.0500	1.1930
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.0829	1.0211	1.1040
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	0.1856	1.1254	1.3110
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.4671	1.3323	1.7994
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	0.1492	1.0675	1.2167
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	0.2202	1.1332	1.3534
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0919	1.0334	1.1253
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.1995	1.1203	1.3198
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	0.4963	1.0622	1.5585
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	0.5853	1.4713	2.0566
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	0.7042	1.3493	2.0536
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	0.6711	1.3197	1.9908
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.0568	1.0554	1.1121
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.6613	1.3483	2.0095
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	0.4245	1.3010	1.7255
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	0.4123	1.2991	1.7114
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	0.5055	1.3811	1.8866
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	0.5471	1.4182	1.9653
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2802	1.2004	1.4806
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	0.5321	1.1873	1.7194
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	0.4760	1.2511	1.7270
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	0.4526	1.2815	1.7341
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	0.2860	1.2030	1.4890
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	0.5347	1.3090	1.8437
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	0.4175	1.3035	1.7210
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	0.6014	1.3959	1.9973

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Langsung	Tidak Langsung	Total
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	0.6191	1.5544	2.1735
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	0.1434	1.0828	1.2262
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	0.1807	1.0994	1.2800
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	1.0000	1.0000
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	0.3108	1.1334	1.4442



(Lanjutan Lampiran IV)

B. DEKOMPOSISI: INTRA DAERAH – ANTAR DAERAH

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Intra Daerah	Antar Daerah	Total
I	Sumatera	1	Padi	1.1132	0.0514	1.1646
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0736	0.0333	1.1068
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	1.1926	0.1041	1.2967
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.6473	0.2015	1.8487
I	Sumatera	5	Kehutanan	1.2008	0.1066	1.3073
I	Sumatera	6	Perikanan	1.2331	0.1028	1.3359
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.1015	0.0378	1.1393
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.2774	0.1166	1.3940
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	1.5706	0.0276	1.5982
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	2.0188	0.1289	2.1476
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	1.7978	0.1938	1.9916
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	1.9011	0.1805	2.0816
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.7035	0.4657	2.1692
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	1.5762	0.2599	1.8361
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.8601	0.1933	2.0534
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	1.8705	0.1893	2.0598
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	1.9006	0.2261	2.1267
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	1.7072	0.2363	1.9436
I	Sumatera	19	Industri semen	1.6925	0.2503	1.9427
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.8008	0.1890	1.9898
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	1.5508	0.4960	2.0468
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.7576	0.4996	2.2572
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.4100	0.3854	1.7955
I	Sumatera	24	Industri lainnya	1.7040	0.4311	2.1351
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	1.8134	0.2532	2.0667
I	Sumatera	26	Bangunan	1.6975	0.3667	2.0642
I	Sumatera	27	Perdagangan	1.4186	0.1738	1.5924
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	1.8808	0.1921	2.0729
I	Sumatera	29	Angkutan darat	1.5114	0.3254	1.8368
I	Sumatera	30	Angkutan Air	1.6660	0.4365	2.1025

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Intra Daerah	Antar Daerah	Total
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	1.8974	0.4816	2.3790
I	Sumatera	32	Komunikasi	1.3172	0.1160	1.4332
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	1.2993	0.1132	1.4125
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	-	1.0000
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	1.3951	0.1920	1.5871
II	Jawa	1	Padi	1.1621	0.0096	1.1717
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0859	0.0065	1.0924
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	1.3217	0.0377	1.3594
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.6372	0.1153	1.7525
II	Jawa	5	Kehutanan	1.3044	0.0310	1.3354
II	Jawa	6	Perikanan	1.2968	0.0403	1.3371
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0927	0.0096	1.1023
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.3249	0.0505	1.3754
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	1.1826	0.0318	1.2144
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	1.5274	0.6340	2.1614
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	1.7337	0.1860	1.9197
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	1.8447	0.0719	1.9167
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	2.2064	0.0640	2.2704
II	Jawa	14	Industri alas kaki	2.0301	0.0829	2.1131
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.9150	0.1992	2.1142
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	1.9398	0.0622	2.0020
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	1.8794	0.1191	1.9985
II	Jawa	18	Industri petrokimia	1.6116	0.1151	1.7267
II	Jawa	19	Industri semen	1.6079	0.1922	1.8002
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.7078	0.1421	1.8499
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	2.1670	0.0713	2.2383
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2.3697	0.0478	2.4175
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.6142	0.0433	1.6575
II	Jawa	24	Industri lainnya	1.8376	0.0793	1.9168
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	1.7222	0.1580	1.8802

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Intra Daerah	Antar Daerah	Total
II	Jawa	26	Bangunan	1.7439	0.1699	1.9138
II	Jawa	27	Perdagangan	1.4106	0.0429	1.4535
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	1.6705	0.1479	1.8184
II	Jawa	29	Angkutan darat	1.6240	0.0620	1.6860
II	Jawa	30	Angkutan Air	1.7890	0.1542	1.9432
II	Jawa	31	Angkutan Udara	2.1588	0.0837	2.2425
II	Jawa	32	Komunikasi	1.3189	0.0258	1.3447
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	1.3312	0.0243	1.3555
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	-	1.0000
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	1.3922	0.0542	1.4464
III	Kalimantan	1	Padi	1.1445	0.0659	1.2104
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0938	0.0448	1.1387
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	1.2501	0.1551	1.4052
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.8009	0.1806	1.9815
III	Kalimantan	5	Kehutanan	1.2219	0.0991	1.3210
III	Kalimantan	6	Perikanan	1.2420	0.0925	1.3345
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0822	0.0320	1.1142
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.2823	0.0834	1.3657
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	1.5090	0.0226	1.5317
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	1.8009	0.1312	1.9321
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	1.7151	0.1099	1.8250
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	2.0913	0.2176	2.3090
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.2527	0.7173	1.9701
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	1.0000	-	1.0000
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.9510	0.1941	2.1451
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	1.4888	0.1644	1.6532
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	2.1980	0.1910	2.3890
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	1.8184	0.0636	1.8819
III	Kalimantan	19	Industri semen	1.0000	-	1.0000
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.2475	0.0857	1.3331

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Intra Daerah	Antar Daerah	Total
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	1.0000	-	1.0000
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.0000	-	1.0000
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.2938	0.6689	1.9627
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	1.5026	0.4698	1.9724
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	1.7718	0.2862	2.0580
III	Kalimantan	26	Bangunan	1.6942	0.2660	1.9602
III	Kalimantan	27	Perdagangan	1.3867	0.2319	1.6187
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	1.8142	0.2363	2.0505
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	1.4770	0.3324	1.8094
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	1.5988	0.5596	2.1584
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	1.6731	0.4917	2.1649
III	Kalimantan	32	Komunikasi	1.3933	0.1387	1.5320
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	1.2787	0.1428	1.4215
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	-	1.0000
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	1.3697	0.2203	1.5900
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	1.0995	0.0785	1.1780
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0546	0.0285	1.0832
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	1.1765	0.2818	1.4583
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.7105	0.2378	1.9483
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	1.1683	0.1399	1.3082
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	1.2312	0.2257	1.4569
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0627	0.0462	1.1089
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.1725	0.2325	1.4049
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	1.0000	-	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	1.2963	0.1413	1.4376
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	1.6335	0.1290	1.7625
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	1.9735	0.2435	2.2170
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.3834	0.6398	2.0232
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	1.0000	-	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.7764	0.2793	2.0557

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Intra Daerah	Antar Daerah	Total
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	1.2631	0.7272	1.9903
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	1.2266	0.3454	1.5720
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	1.1960	0.1063	1.3024
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	1.6726	0.2754	1.9479
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.9088	0.3715	2.2802
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	1.1864	0.2053	1.3916
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.0012	0.0014	1.0026
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.2310	0.2803	1.5114
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	1.4198	0.1919	1.6117
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	1.3961	0.4734	1.8695
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	1.6706	0.5274	2.1980
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	1.3536	0.2936	1.6472
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	1.4878	0.2645	1.7523
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	1.3734	0.3602	1.7335
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	1.3631	0.4702	1.8333
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	1.4284	0.5644	1.9928
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	1.1438	0.0647	1.2085
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	1.2211	0.0939	1.3150
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	-	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	1.1968	0.3203	1.5171
V	Bali - Nusteng	1	Padi	1.1142	0.1407	1.2549
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0829	0.0351	1.1180
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	1.1925	0.2233	1.4159
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.6853	0.1909	1.8762
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	1.1371	0.1805	1.3176
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	1.1943	0.1823	1.3766
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0000	-	1.0000
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.1249	0.3448	1.4698
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	1.0000	-	1.0000
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	1.2677	0.8434	2.1111

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Intra Daerah	Antar Daerah	Total
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	1.7683	0.1797	1.9481
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	1.7521	0.2070	1.9591
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.5497	0.7055	2.2552
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	1.3756	0.6521	2.0277
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.7248	0.2993	2.0241
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	1.4991	0.5386	2.0377
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	1.6116	0.3763	1.9879
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	1.2433	0.5448	1.7882
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	1.0000	-	1.0000
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	2.0992	0.1822	2.2814
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	1.3030	0.3161	1.6191
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.2945	0.3830	1.6775
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.5669	0.1725	1.7394
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	1.3894	0.3754	1.7647
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	1.4231	0.8526	2.2757
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	1.6335	0.4569	2.0904
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	1.3869	0.2233	1.6101
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	1.7226	0.2490	1.9716
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	1.3800	0.4247	1.8047
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	1.5574	0.5639	2.1213
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	2.0760	0.5737	2.6497
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	1.3963	0.1772	1.5735
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	1.3055	0.1327	1.4382
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	-	1.0000
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	1.3667	0.2459	1.6125
VI	Papua - Maluku	1	Padi	1.1344	0.0586	1.1930
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0855	0.0185	1.1040
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	1.1233	0.1877	1.3110
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.4163	0.3831	1.7994
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	1.2251	0.1283	1.3534

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Intra Daerah	Antar Daerah	Total
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0708	0.0545	1.1253
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.2118	0.1080	1.3198
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	1.5315	0.0271	1.5585
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	1.3319	0.7247	2.0566
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	1.8820	0.1716	2.0536
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	1.7363	0.2546	1.9908
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.0305	0.0816	1.1121
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	1.0000	-	1.0000
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.8783	0.1312	2.0095
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	1.1314	0.5940	1.7255
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	1.2241	0.4873	1.7114
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	1.2660	0.6206	1.8866
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	1.0000	-	1.0000
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.0000	-	1.0000
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	1.4141	0.5511	1.9653
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.0000	-	1.0000
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.1786	0.3020	1.4806
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	1.6243	0.0952	1.7194
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	1.5640	0.1631	1.7270
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	1.4427	0.2913	1.7341
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	1.2410	0.2480	1.4890
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	1.5889	0.2548	1.8437
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	1.3463	0.3747	1.7210
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	1.5846	0.4127	1.9973
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	1.4641	0.7094	2.1735
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	1.1540	0.0723	1.2262
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	1.1850	0.0950	1.2800
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	-	1.0000
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	1.3136	0.1306	1.4442

(Lanjutan Lampiran IV)

C. DEKOMPOSISI: ASLI, INTRA DAERAH, DAN UMPAN BALIK ANTAR DAERAH

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Asli Daerah	Pengganda Intra Daerah	Pengganda Umpan Balik Antar Daerah
I	Sumatera	1	Padi	1.1116	1.1132	0.0016
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0728	1.0736	0.0008
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	1.1898	1.1926	0.0027
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.6422	1.6473	0.0051
I	Sumatera	5	Kehutanan	1.1990	1.2008	0.0018
I	Sumatera	6	Perikanan	1.2312	1.2331	0.0019
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.1008	1.1015	0.0007
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.2752	1.2774	0.0022
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	1.5701	1.5706	0.0005
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	2.0157	2.0188	0.0030
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	1.7932	1.7978	0.0046
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	1.8968	1.9011	0.0044
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.6931	1.7035	0.0104
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	1.5702	1.5762	0.0060
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.8556	1.8601	0.0045
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	1.8659	1.8705	0.0046
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	1.8945	1.9006	0.0060
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	1.7009	1.7072	0.0064
I	Sumatera	19	Industri semen	1.6870	1.6925	0.0054
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.7971	1.8008	0.0038
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	1.5413	1.5508	0.0095
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.7497	1.7576	0.0079
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.4032	1.4100	0.0069
I	Sumatera	24	Industri lainnya	1.6941	1.7040	0.0099
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	1.8096	1.8134	0.0038

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Asli Daerah	Pengganda Intra Daerah	Pengganda Umpan Balik Antar Daerah
I	Sumatera	26	Bangunan	1.6903	1.6975	0.0072
I	Sumatera	27	Perdagangan	1.4154	1.4186	0.0033
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	1.8760	1.8808	0.0047
I	Sumatera	29	Angkutan darat	1.5061	1.5114	0.0053
I	Sumatera	30	Angkutan Air	1.6588	1.6660	0.0072
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	1.8883	1.8974	0.0091
I	Sumatera	32	Komunikasi	1.3151	1.3172	0.0021
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	1.2973	1.2993	0.0020
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	1.0000	-
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	1.3915	1.3951	0.0036
II	Jawa	1	Padi	1.1613	1.1621	0.0008
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0854	1.0859	0.0005
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	1.3182	1.3217	0.0035
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.6296	1.6372	0.0077
II	Jawa	5	Kehutanan	1.3016	1.3044	0.0028
II	Jawa	6	Perikanan	1.2940	1.2968	0.0028
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0917	1.0927	0.0010
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.3201	1.3249	0.0048
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	1.1808	1.1826	0.0019
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	1.4897	1.5274	0.0377
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	1.7201	1.7337	0.0136
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	1.8391	1.8447	0.0057
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	2.1988	2.2064	0.0076
II	Jawa	14	Industri alas kaki	2.0217	2.0301	0.0084
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.8995	1.9150	0.0155
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	1.9344	1.9398	0.0054
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	1.8682	1.8794	0.0112
II	Jawa	18	Industri petrokimia	1.6001	1.6116	0.0115
II	Jawa	19	Industri semen	1.5912	1.6079	0.0167
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.6950	1.7078	0.0128

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Asli Daerah	Pengguna Intra Daerah	Pengguna Umpan Balik Antar Daerah
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	2.1599	2.1670	0.0071
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2.3651	2.3697	0.0046
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.6099	1.6142	0.0043
II	Jawa	24	Industri lainnya	1.8285	1.8376	0.0091
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	1.7132	1.7222	0.0090
II	Jawa	26	Bangunan	1.7276	1.7439	0.0162
II	Jawa	27	Perdagangan	1.4066	1.4106	0.0040
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	1.6599	1.6705	0.0106
II	Jawa	29	Angkutan darat	1.6195	1.6240	0.0045
II	Jawa	30	Angkutan Air	1.7768	1.7890	0.0122
II	Jawa	31	Angkutan Udara	2.1513	2.1588	0.0075
II	Jawa	32	Komunikasi	1.3160	1.3189	0.0029
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	1.3278	1.3312	0.0035
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	1.0000	-
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	1.3874	1.3922	0.0048
III	Kalimantan	1	Padi	1.1440	1.1445	0.0005
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0935	1.0938	0.0003
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	1.2490	1.2501	0.0011
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.7997	1.8009	0.0013
III	Kalimantan	5	Kehutanan	1.2213	1.2219	0.0006
III	Kalimantan	6	Perikanan	1.2415	1.2420	0.0005
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0820	1.0822	0.0002
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.2817	1.2823	0.0005
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	1.5089	1.5090	0.0002
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	1.7999	1.8009	0.0009
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	1.7144	1.7151	0.0007
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	2.0898	2.0913	0.0015
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.2480	1.2527	0.0047
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	1.0000	1.0000	-
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.9495	1.9510	0.0014

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Asli Daerah	Pengganda Intra Daerah	Pengganda Umpan Balik Antar Daerah
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	1.4875	1.4888	0.0013
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	2.1965	2.1980	0.0014
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	1.8179	1.8184	0.0004
III	Kalimantan	19	Industri semen	1.0000	1.0000	-
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.2469	1.2475	0.0006
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	1.0000	1.0000	-
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.0000	1.0000	-
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.2906	1.2938	0.0032
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	1.4992	1.5026	0.0035
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	1.7705	1.7718	0.0014
III	Kalimantan	26	Bangunan	1.6925	1.6942	0.0017
III	Kalimantan	27	Perdagangan	1.3853	1.3867	0.0014
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	1.8126	1.8142	0.0016
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	1.4756	1.4770	0.0014
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	1.5961	1.5988	0.0026
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	1.6710	1.6731	0.0021
III	Kalimantan	32	Komunikasi	1.3923	1.3933	0.0010
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	1.2777	1.2787	0.0010
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	1.0000	-
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	1.3683	1.3697	0.0014
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	1.0986	1.0995	0.0009
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0544	1.0546	0.0003
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	1.1749	1.1765	0.0016
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.7099	1.7105	0.0005
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	1.1681	1.1683	0.0002
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	1.2310	1.2312	0.0003
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0627	1.0627	0.0000
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.1719	1.1725	0.0006
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	1.0000	1.0000	-
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	1.2960	1.2963	0.0004

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Asli Daerah	Pengguna Intra Daerah	Pengguna Umpan Balik Antar Daerah
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	1.6333	1.6335	0.0002
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	1.9725	1.9735	0.0010
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.3811	1.3834	0.0023
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	1.0000	1.0000	-
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.7755	1.7764	0.0009
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	1.2609	1.2631	0.0022
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	1.2247	1.2266	0.0019
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	1.1953	1.1960	0.0007
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	1.6719	1.6726	0.0006
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.9077	1.9088	0.0011
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	1.1854	1.1864	0.0009
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.0012	1.0012	0.0000
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.2303	1.2310	0.0007
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	1.4189	1.4198	0.0009
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	1.3955	1.3961	0.0006
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	1.6696	1.6706	0.0010
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	1.3531	1.3536	0.0005
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	1.4874	1.4878	0.0004
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	1.3729	1.3734	0.0004
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	1.3625	1.3631	0.0005
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	1.4278	1.4284	0.0006
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	1.1437	1.1438	0.0001
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	1.2210	1.2211	0.0002
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	1.0000	-
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	1.1963	1.1968	0.0005
V	Bali - Nusteng	1	Padi	1.1140	1.1142	0.0002
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0829	1.0829	0.0000
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	1.1923	1.1925	0.0003
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.6851	1.6853	0.0003
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	1.1369	1.1371	0.0002

(Lanjutan Lampiran IV)

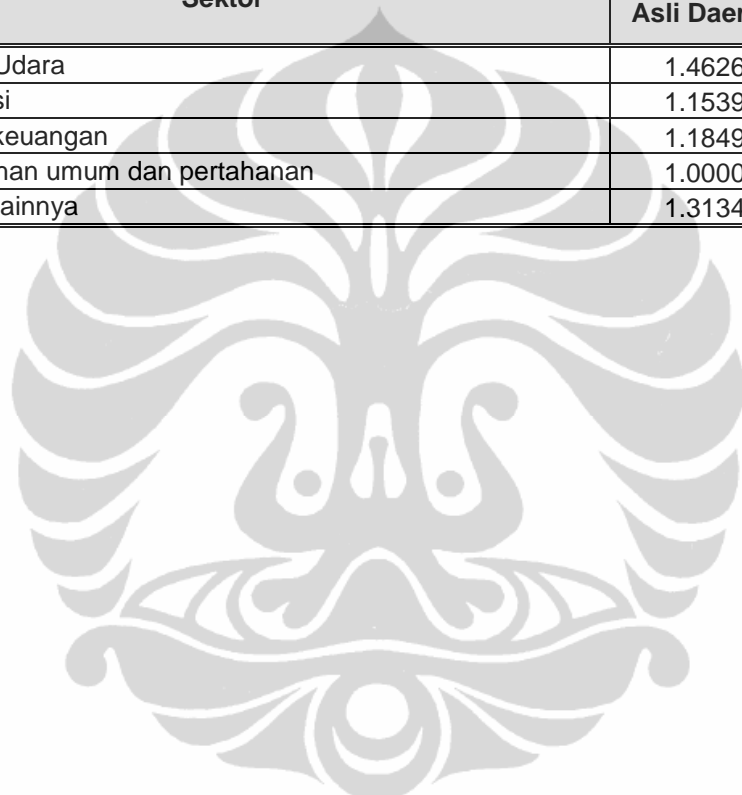
Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Asli Daerah	Pengganda Intra Daerah	Pengganda Umpan Balik Antar Daerah
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	1.1941	1.1943	0.0002
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0000	1.0000	-
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.1246	1.1249	0.0004
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	1.0000	1.0000	-
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	1.2671	1.2677	0.0005
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	1.7681	1.7683	0.0003
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	1.7518	1.7521	0.0003
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.5481	1.5497	0.0016
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	1.3742	1.3756	0.0014
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.7242	1.7248	0.0006
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	1.4984	1.4991	0.0007
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	1.6110	1.6116	0.0005
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	1.2426	1.2433	0.0008
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	1.0000	1.0000	-
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	2.0988	2.0992	0.0004
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	1.3025	1.3030	0.0005
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.2939	1.2945	0.0006
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.5666	1.5669	0.0004
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	1.3877	1.3894	0.0017
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	1.4219	1.4231	0.0012
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	1.6325	1.6335	0.0010
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	1.3865	1.3869	0.0003
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	1.7223	1.7226	0.0003
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	1.3795	1.3800	0.0005
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	1.5566	1.5574	0.0008
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	2.0751	2.0760	0.0009
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	1.3960	1.3963	0.0003
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	1.3053	1.3055	0.0002
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	1.0000	-
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	1.3663	1.3667	0.0004

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Asli Daerah	Pengganda Intra Daerah	Pengganda Umpan Balik Antar Daerah
VI	Papua - Maluku	1	Padi	1.1343	1.1344	0.0001
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	1.0855	1.0855	0.0000
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	1.1231	1.1233	0.0002
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1.4160	1.4163	0.0002
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	1.1617	1.1619	0.0001
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	1.2249	1.2251	0.0002
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1.0707	1.0708	0.0001
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1.2116	1.2118	0.0002
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	1.5315	1.5315	0.0000
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	1.3316	1.3319	0.0003
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	1.8817	1.8820	0.0003
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	1.7360	1.7363	0.0002
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	1.0304	1.0305	0.0001
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	1.0000	1.0000	-
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1.8780	1.8783	0.0004
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	1.1306	1.1314	0.0008
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	1.2233	1.2241	0.0009
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	1.2648	1.2660	0.0012
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	1.0000	1.0000	-
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1.0000	1.0000	-
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	1.4115	1.4141	0.0026
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.0000	1.0000	-
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	1.1742	1.1786	0.0044
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	1.6241	1.6243	0.0002
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	1.5634	1.5640	0.0005
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	1.4411	1.4427	0.0016
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	1.2405	1.2410	0.0004
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	1.5888	1.5889	0.0002
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	1.3455	1.3463	0.0008
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	1.5838	1.5846	0.0008

(Lanjutan Lampiran IV)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Asli Daerah	Pengganda Intra Daerah	Pengganda Umpan Balik Antar Daerah
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	1.4626	1.4641	0.0015
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	1.1539	1.1540	0.0001
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	1.1849	1.1850	0.0002
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	1.0000	1.0000	-
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	1.3134	1.3136	0.0003



(Lanjutan Lampiran V)

PENGGANDA PENDAPATAN

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Pendapatan Biasa	Pengganda Pendapatan Tipe I
I	Sumatera	1	Padi	0.2018	1.1410
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.1589	1.1066
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	0.2888	1.1902
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.2312	1.8022
I	Sumatera	5	Kehutanan	0.1771	1.2773
I	Sumatera	6	Perikanan	0.2017	1.2867
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0592	1.3558
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.3267	1.2064
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	0.1160	1.4007
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	0.2511	3.6185
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	0.1927	3.7093
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	0.2288	3.1740
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.2897	2.1494
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	0.3193	1.5927
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.2422	2.2316
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	0.1980	2.5971
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	0.2495	3.1840
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	0.3295	1.6838
I	Sumatera	19	Industri semen	0.2327	2.4673
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.2310	2.8321
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	0.2321	2.1347
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.2090	2.8974
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2465	1.7246
I	Sumatera	24	Industri lainnya	0.2180	3.5576
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2248	1.9751

(Lanjutan Lampiran V)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Pendapatan Biasa	Pengguna Pendapatan Tipe I
I	Sumatera	26	Bangunan	0.3112	1.8050
I	Sumatera	27	Perdagangan	0.2221	1.5690
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	0.2404	2.2805
I	Sumatera	29	Angkutan darat	0.2321	1.9114
I	Sumatera	30	Angkutan Air	0.2258	2.7229
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	0.2323	5.7866
I	Sumatera	32	Komunikasi	0.2838	1.2907
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	0.2511	1.3192
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331	1.0000
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	0.3307	1.3171
II	Jawa	1	Padi	0.3067	1.1282
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.3014	1.0646
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	0.3730	1.2005
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.2571	1.6969
II	Jawa	5	Kehutanan	0.2963	1.2276
II	Jawa	6	Perikanan	0.3266	1.1677
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0953	1.1823
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.3189	1.2244
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	0.1009	1.3822
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	0.2697	2.4480
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	0.2260	4.2176
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	0.2627	2.8933
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.2725	2.5683
II	Jawa	14	Industri alas kaki	0.3189	2.0098
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.2583	2.4918
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	0.3092	2.0605
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	0.2832	2.1411
II	Jawa	18	Industri petrokimia	0.2934	1.6607
II	Jawa	19	Industri semen	0.3074	1.9497
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.2497	2.1625

(Lanjutan Lampiran V)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Pendapatan Biasa	Pengguna Pendapatan Tipe I
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	0.2182	3.2219
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.2541	3.0416
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2334	1.6944
II	Jawa	24	Industri lainnya	0.2560	2.1254
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2275	2.0679
II	Jawa	26	Bangunan	0.2980	1.9350
II	Jawa	27	Perdagangan	0.2431	1.4389
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	0.2830	1.8171
II	Jawa	29	Angkutan darat	0.2203	1.7580
II	Jawa	30	Angkutan Air	0.2479	2.3462
II	Jawa	31	Angkutan Udara	0.2327	3.2672
II	Jawa	32	Komunikasi	0.3183	1.2487
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	0.3801	1.2610
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331	1.0000
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	0.2971	1.3226
III	Kalimantan	1	Padi	0.1767	1.1901
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.1717	1.1166
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	0.1873	1.3760
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.2534	1.6850
III	Kalimantan	5	Kehutanan	0.1750	1.2595
III	Kalimantan	6	Perikanan	0.1978	1.2484
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0497	1.3270
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2436	1.2271
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	0.0541	1.8822
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	0.2082	2.3672
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	0.1774	2.7619
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	0.2119	3.8913
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.2118	2.2820
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	-	-
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.2523	2.1668

(Lanjutan Lampiran V)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Pendapatan Biasa	Pengganda Pendapatan Tipe I
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	0.2073	1.6312
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	0.2673	2.5946
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	0.2021	1.3941
III	Kalimantan	19	Industri semen	-	-
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.2728	1.1854
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	-	-
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	-	-
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2453	2.0658
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	0.2699	1.8683
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2589	2.1358
III	Kalimantan	26	Bangunan	0.2662	1.9606
III	Kalimantan	27	Perdagangan	0.1926	1.5640
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	0.2062	2.5026
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	0.2052	1.6532
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	0.2022	2.5360
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	0.2022	2.2370
III	Kalimantan	32	Komunikasi	0.2039	1.4713
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	0.2308	1.3097
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331	1.0000
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	0.2786	1.3112
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	0.1915	1.1869
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.1347	1.0983
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	0.2561	1.3885
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.2592	1.8246
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	0.2323	1.2541
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	0.2261	1.3795
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0598	1.4711
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2822	1.2460
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	-	-
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	0.3166	1.3017

(Lanjutan Lampiran V)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Penganda Pendapatan Biasa	Penganda Pendapatan Tipe I
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	0.2308	2.0375
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	0.2369	4.5577
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.2509	2.3707
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	0.2054	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.2553	2.5725
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	0.2622	2.1293
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	0.3750	1.3099
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	0.3391	1.1929
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	0.2524	2.9308
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.2393	3.9104
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	0.4611	1.1394
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.1651	1.0023
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2687	1.3856
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	0.2752	1.6417
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2294	1.9708
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	0.3203	2.1827
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	0.2450	1.7169
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	0.2897	1.5060
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	0.4030	1.4197
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	0.2597	1.8805
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	0.2338	2.3892
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	0.2678	1.1378
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	0.2275	1.2904
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.8380	1.0000
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	0.3713	1.2555
V	Bali - Nusteng	1	Padi	0.1671	1.2784
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.1462	1.1248
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	0.2080	1.4130
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.2304	1.8723

(Lanjutan Lampiran V)

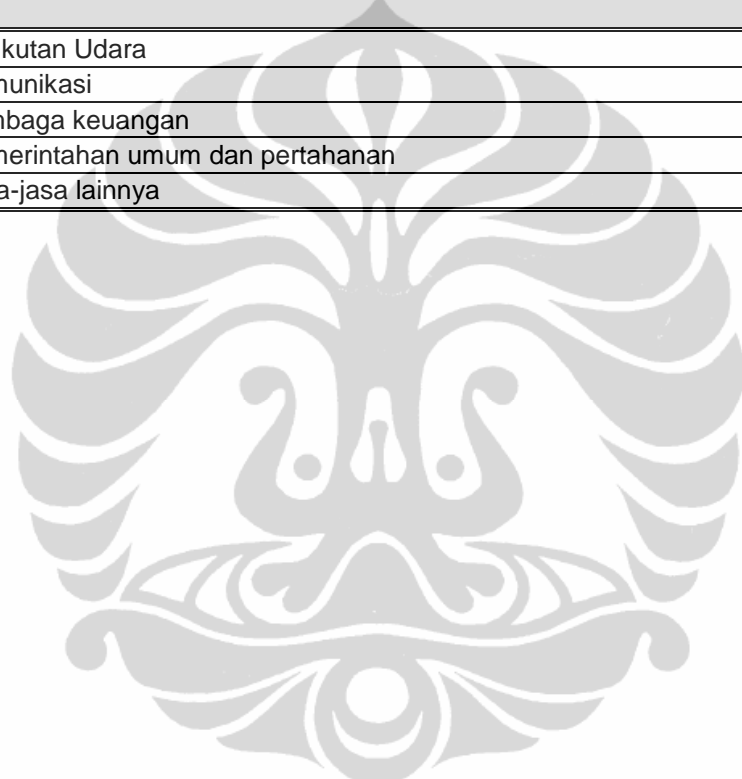
Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Pendapatan Biasa	Pengganda Pendapatan Tipe I
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	0.1928	1.2477
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	0.3562	1.1724
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	-	-
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2793	1.2508
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	-	-
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	0.2447	2.3223
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	0.2455	4.1834
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	0.2215	2.5057
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.3098	2.2491
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	0.3117	1.9092
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.2624	2.1692
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	0.2560	2.3186
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	0.3114	1.8933
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	0.3686	1.4448
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	0.3940	1.0000
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.1915	2.8389
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	0.2064	1.7223
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.2217	1.7249
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.2714	1.4814
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	0.2423	1.9046
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	0.2725	2.2294
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	0.3369	1.9045
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	0.2777	1.4249
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	0.2349	2.1537
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	0.2105	1.9329
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	0.2306	2.6079
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	0.2365	4.4381
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	0.2545	1.4206
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	0.1732	1.5778
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331	1.0000
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	0.2512	1.4661

(Lanjutan Lampiran V)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Pendapatan Biasa	Pengganda Pendapatan Tipe I
VI	Papua - Maluku	1	Padi	0.1473	1.2099
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.1654	1.1051
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	0.2684	1.2232
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.3123	1.5096
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	0.1952	1.1910
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	0.2210	1.2909
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.0914	1.3033
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.2881	1.2097
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	0.1020	1.8013
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	0.2459	2.4387
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	0.1977	4.5353
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	0.2254	2.8062
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.3115	1.0468
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	-	-
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.2193	2.6812
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	0.2317	1.7044
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	0.3138	1.5693
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	0.3607	1.6297
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	-	-
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	-	-
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	0.2801	1.8676
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.3083	1.0000
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.1985	1.5044
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	0.2623	2.3852
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	0.1378	2.0438
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	0.2029	1.9589
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	0.2135	1.4234
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	0.2700	1.8112
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	0.2242	1.7436
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	0.2362	2.3562

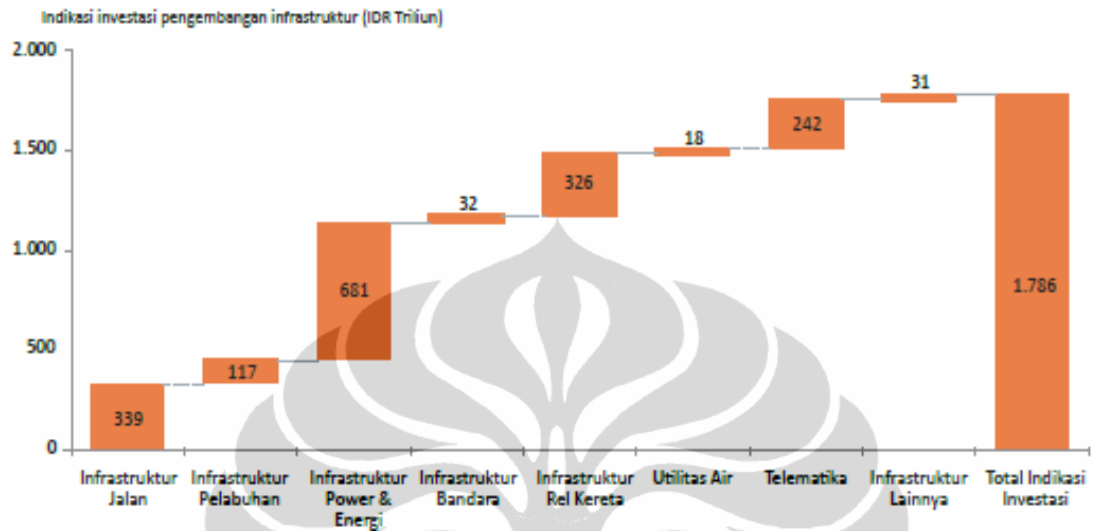
(Lanjutan Lampiran V)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Pendapatan Biasa	Pengganda Pendapatan Tipe I
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	0.1999	3.5015
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	0.1990	1.1885
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	0.1872	1.2814
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.9331	1.0000
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	0.2859	1.2888



DATA INDIKASI INVESTASI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MP3EI

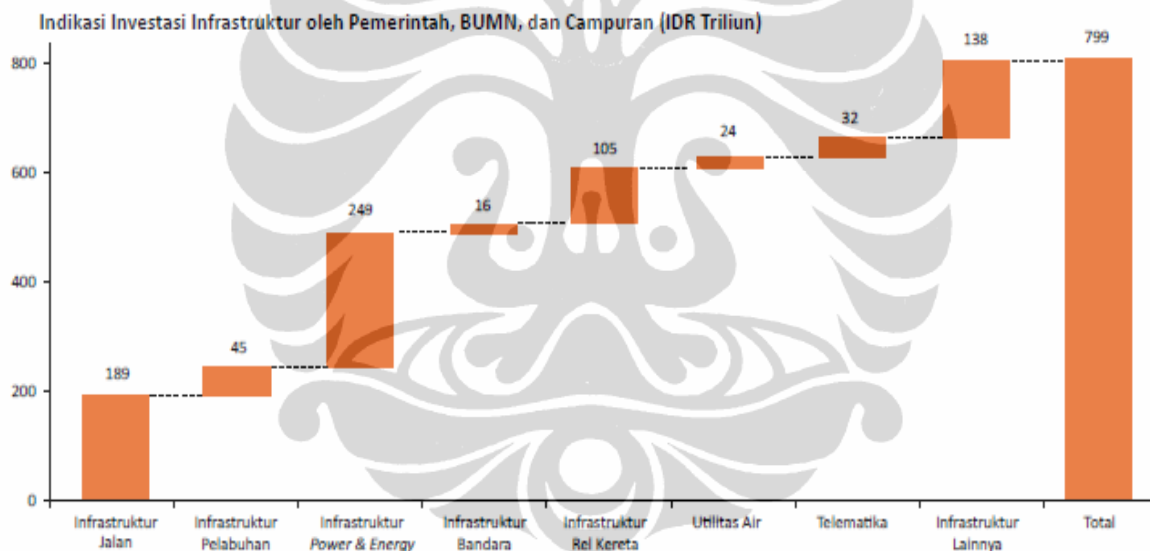
1. KORIDOR EKONOMI-I (SUMATERA)



Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
1	Padi	0
2	Tanaman bahan makanan lainnya	0
3	Tanaman perkebunan	0
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0
5	Kehutanan	0
6	Perikanan	0
7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0
8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0
9	Pengilangan minyak bumi	0
10	Industri kelapa sawit	0
11	Industri pengolahan hasil laut	0
12	Industri makanan minuman	0
13	Industri tekstil dan produk tekstil	0
14	Industri alas kaki	0
15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0
16	Industri pulp dan kertas	0
17	Industri karet dan barang dari karet	0
18	Industri petrokimia	0
19	Industri semen	0
20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0
21	Industri barang dari logam	0
22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0
23	Industri alat angkut dan perbaikannya	0

Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
24	Industri lainnya	0
25	Listrik, gas dan air bersih	76.1
26	Bangunan	5
27	Perdagangan	0
28	Hotel dan Restoran	0
29	Angkutan darat	329
30	Angkutan Air	9
31	Angkutan Udara	4
32	Komunikasi	50
33	Lembaga keuangan	0
34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0
35	Jasa-jasa lainnya	0
Total		473.1

2. KORIDOR EKONOMI-II (JAWA)

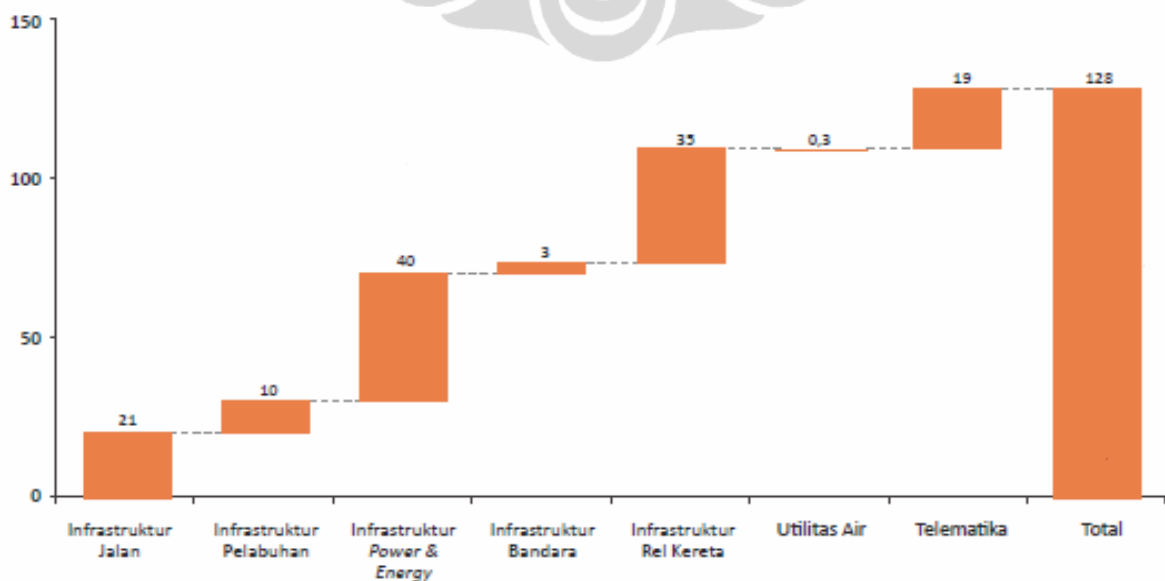


Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
1	Padi	0
2	Tanaman bahan makanan lainnya	0
3	Tanaman perkebunan	0
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0
5	Kehutanan	0
6	Perikanan	0
7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0
8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0
9	Pengilangan minyak bumi	0
10	Industri kelapa sawit	0
11	Industri pengolahan hasil laut	0
12	Industri makanan minuman	0

Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
13	Industri tekstil dan produk tekstil	0
14	Industri alas kaki	0
15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0
16	Industri pulp dan kertas	0
17	Industri karet dan barang dari karet	0
18	Industri petrokimia	0
19	Industri semen	0
20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0
21	Industri barang dari logam	0
22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0
23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0
24	Industri lainnya	0
25	Listrik, gas dan air bersih	273
26	Bangunan	138
27	Perdagangan	0
28	Hotel dan Restoran	0
29	Angkutan darat	294
30	Angkutan Air	45
31	Angkutan Udara	16
32	Komunikasi	32
33	Lembaga keuangan	0
34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0
35	Jasa-jasa lainnya	0
Total		798

3. KORIDOR EKONOMI-III (KALIMANTAN)

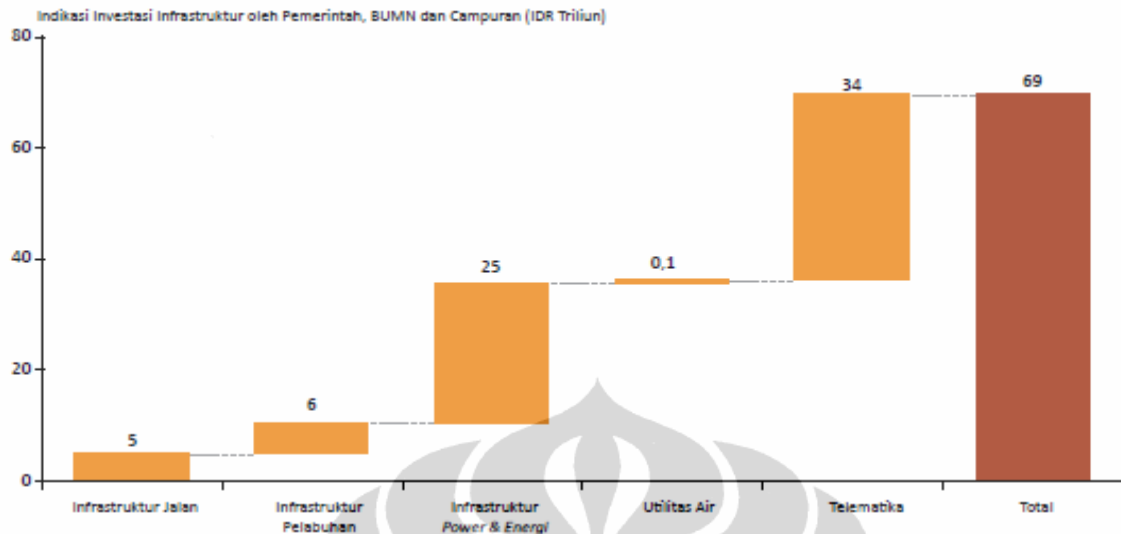
Indikasi Investasi Infrastruktur oleh Pemerintah, BUMN dan Campuran (IDR Triliun)



(Lanjutan Lampiran VI)

Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
1	Padi	0
2	Tanaman bahan makanan lainnya	0
3	Tanaman perkebunan	0
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0
5	Kehutanan	0
6	Perikanan	0
7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0
8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0
9	Pengilangan minyak bumi	0
10	Industri kelapa sawit	0
11	Industri pengolahan hasil laut	0
12	Industri makanan minuman	0
13	Industri tekstil dan produk tekstil	0
14	Industri alas kaki	0
15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0
16	Industri pulp dan kertas	0
17	Industri karet dan barang dari karet	0
18	Industri petrokimia	0
19	Industri semen	0
20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0
21	Industri barang dari logam	0
22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0
23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0
24	Industri lainnya	0
25	Listrik, gas dan air bersih	40.3
26	Bangunan	0
27	Perdagangan	0
28	Hotel dan Restoran	0
29	Angkutan darat	56
30	Angkutan Air	10
31	Angkutan Udara	3
32	Komunikasi	19
33	Lembaga keuangan	0
34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0
35	Jasa-jasa lainnya	0
Total		128.3

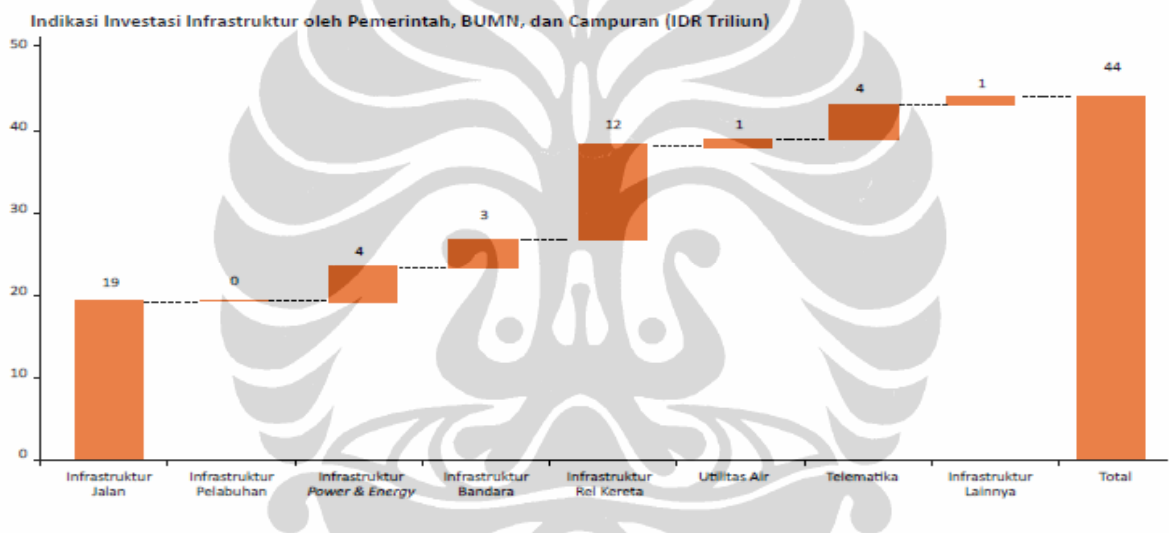
4. KORIDOR EKONOMI-IV (SULAWESI-MALUKU UTARA)



Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
1	Padi	0
2	Tanaman bahan makanan lainnya	0
3	Tanaman perkebunan	0
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0
5	Kehutanan	0
6	Perikanan	0
7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0
8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0
9	Pengilangan minyak bumi	0
10	Industri kelapa sawit	0
11	Industri pengolahan hasil laut	0
12	Industri makanan minuman	0
13	Industri tekstil dan produk tekstil	0
14	Industri alas kaki	0
15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0
16	Industri pulp dan kertas	0
17	Industri karet dan barang dari karet	0
18	Industri petrokimia	0
19	Industri semen	0
20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0
21	Industri barang dari logam	0
22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0
23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0
24	Industri lainnya	0
25	Listrik, gas dan air bersih	25.1

Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
26	Bangunan	0
27	Perdagangan	0
28	Hotel dan Restoran	0
29	Angkutan darat	5
30	Angkutan Air	6
31	Angkutan Udara	0
32	Komunikasi	34
33	Lembaga keuangan	0
34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0
35	Jasa-jasa lainnya	0
Total		70.1

5. KORIDOR EKONOMI-V (BALI – NUSA TENGGARA)



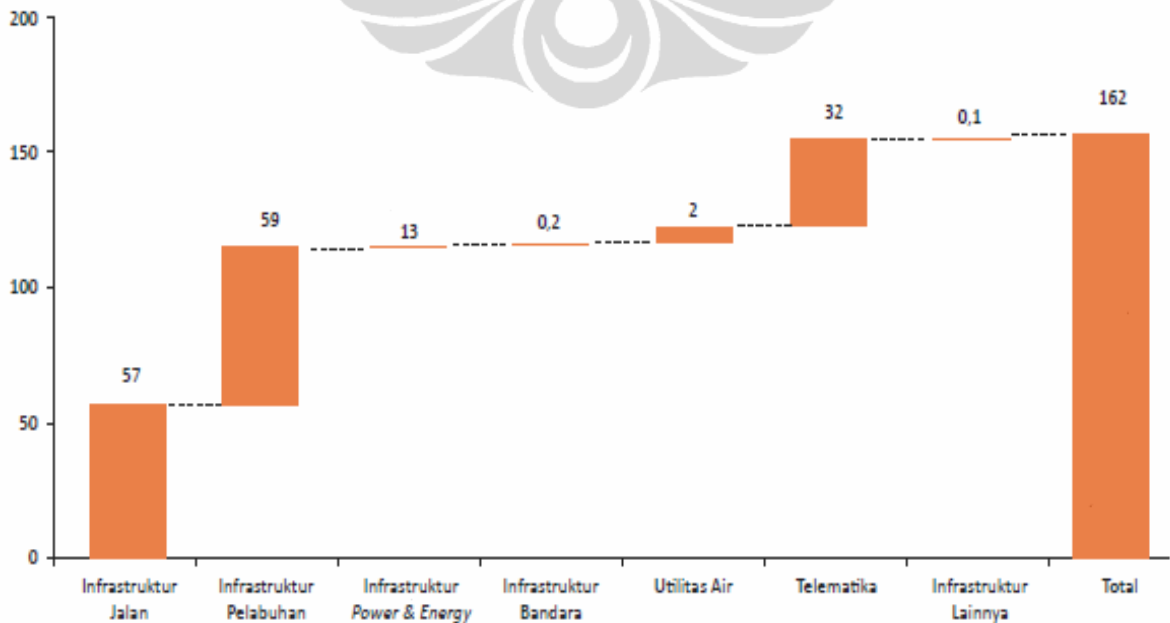
Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
1	Padi	0
2	Tanaman bahan makanan lainnya	0
3	Tanaman perkebunan	0
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0
5	Kehutanan	0
6	Perikanan	0
7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0
8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0
9	Pengilangan minyak bumi	0
10	Industri kelapa sawit	0
11	Industri pengolahan hasil laut	0
12	Industri makanan minuman	0
13	Industri tekstil dan produk tekstil	0

(Lanjutan Lampiran VI)

Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
14	Industri alas kaki	0
15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0
16	Industri pulp dan kertas	0
17	Industri karet dan barang dari karet	0
18	Industri petrokimia	0
19	Industri semen	0
20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0
21	Industri barang dari logam	0
22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0
23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0
24	Industri lainnya	0
25	Listrik, gas dan air bersih	5
26	Bangunan	1
27	Perdagangan	0
28	Hotel dan Restoran	0
29	Angkutan darat	31
30	Angkutan Air	0.1
31	Angkutan Udara	3
32	Komunikasi	4
33	Lembaga keuangan	0
34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0
35	Jasa-jasa lainnya	0
	Total	44.1

6. KORIDOR EKONOMI-VI (PAPUA-MALUKU)

Indikasi Investasi Infrastruktur oleh Pemerintah, BUMN, dan Campuran (IDR Triliun)



(Lanjutan Lampiran VI)

Kode I-O	SEKTOR	SHOCK
1	Padi	0
2	Tanaman bahan makanan lainnya	0
3	Tanaman perkebunan	0
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0
5	Kehutanan	0
6	Perikanan	0
7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0
8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0
9	Pengilangan minyak bumi	0
10	Industri kelapa sawit	0
11	Industri pengolahan hasil laut	0
12	Industri makanan minuman	0
13	Industri tekstil dan produk tekstil	0
14	Industri alas kaki	0
15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0
16	Industri pulp dan kertas	0
17	Industri karet dan barang dari karet	0
18	Industri petrokimia	0
19	Industri semen	0
20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0
21	Industri barang dari logam	0
22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0
23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0
24	Industri lainnya	0
25	Listrik, gas dan air bersih	15
26	Bangunan	0.1
27	Perdagangan	0
28	Hotel dan Restoran	0
29	Angkutan darat	57
30	Angkutan Air	59
31	Angkutan Udara	0.2
32	Komunikasi	32
33	Lembaga keuangan	0
34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0
35	Jasa-jasa lainnya	0
	Total	163.3

(Lanjutan Lampiran VII)

DATA SIMULASI INDIKASI INVESTASI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

A. DASAR SIMULASI

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
I	Sumatera	1	Padi			0.00
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya			0.00
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan			0.00
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya			0.00
I	Sumatera	5	Kehutanan			0.00
I	Sumatera	6	Perikanan			0.00
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi			0.00
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya			0.00
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi			0.00
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit			0.00
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut			0.00
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman			0.00
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil			0.00
I	Sumatera	14	Industri alas kaki			0.00
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu			0.00
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas			0.00
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet			0.00
I	Sumatera	18	Industri petrokimia			0.00
I	Sumatera	19	Industri semen			0.00
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi			0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Output	Pengguna Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam			0.00
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik			0.00
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya			0.00
I	Sumatera	24	Industri lainnya			0.00
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	2.0667	0.2248	76.10
I	Sumatera	26	Bangunan	2.0642	0.3112	5.00
I	Sumatera	27	Perdagangan			0.00
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran			0.00
I	Sumatera	29	Angkutan darat	1.8368	0.2321	329.00
I	Sumatera	30	Angkutan Air	2.1025	0.2258	9.00
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	2.3790	0.2323	4.00
I	Sumatera	32	Komunikasi	1.4332	0.2838	50.00
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan			0.00
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan			0.00
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya			0.00
II	Jawa	1	Padi			0.00
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya			0.00
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan			0.00
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya			0.00
II	Jawa	5	Kehutanan			0.00
II	Jawa	6	Perikanan			0.00
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi			0.00
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya			0.00
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi			0.00
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit			0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Output	Pengguna Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut			0.00
II	Jawa	12	Industri makanan minuman			0.00
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil			0.00
II	Jawa	14	Industri alas kaki			0.00
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu			0.00
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas			0.00
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet			0.00
II	Jawa	18	Industri petrokimia			0.00
II	Jawa	19	Industri semen			0.00
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi			0.00
II	Jawa	21	Industri barang dari logam			0.00
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik			0.00
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya			0.00
II	Jawa	24	Industri lainnya			0.00
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	1.8802	0.2275	273.00
II	Jawa	26	Bangunan	1.9138	0.2980	138.00
II	Jawa	27	Perdagangan			0.00
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran			0.00
II	Jawa	29	Angkutan darat	1.6860	0.2203	294.00
II	Jawa	30	Angkutan Air	1.9432	0.2479	45.00
II	Jawa	31	Angkutan Udara	2.2425	0.2327	16.00
II	Jawa	32	Komunikasi	1.3447	0.3183	32.00
II	Jawa	33	Lembaga keuangan			0.00
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan			0.00
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya			0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
III	Kalimantan	1	Padi			0.00
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya			0.00
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan			0.00
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya			0.00
III	Kalimantan	5	Kehutanan			0.00
III	Kalimantan	6	Perikanan			0.00
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi			0.00
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya			0.00
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi			0.00
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit			0.00
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut			0.00
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman			0.00
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil			0.00
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki			0.00
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu			0.00
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas			0.00
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet			0.00
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia			0.00
III	Kalimantan	19	Industri semen			0.00
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi			0.00
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam			0.00
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik			0.00
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya			0.00
III	Kalimantan	24	Industri lainnya			0.00
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	2.0580	0.2589	40.30

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Output	Pengguna Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
III	Kalimantan	26	Bangunan	1.9602	0.2662	0.00
III	Kalimantan	27	Perdagangan			0.00
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran			0.00
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	1.8094	0.2052	56.00
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	2.1584	0.2022	10.00
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	2.1649	0.2022	3.00
III	Kalimantan	32	Komunikasi	1.5320	0.2039	19.00
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan			0.00
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan			0.00
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya			0.00
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi			0.00
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya			0.00
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan			0.00
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya			0.00
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan			0.00
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan			0.00
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi			0.00
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya			0.00
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi			0.00
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit			0.00
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut			0.00
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman			0.00
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil			0.00
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki			0.00
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu			0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Output	Pengguna Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas			0.00
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet			0.00
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia			0.00
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen			0.00
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi			0.00
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam			0.00
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik			0.00
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya			0.00
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya			0.00
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	1.8695	0.2294	25.10
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	2.1980	0.3203	0.00
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan			0.00
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran			0.00
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	1.7335	0.4030	5.00
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	1.8333	0.2597	6.00
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	1.9928	0.2338	0.00
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	1.2085	0.2678	34.00
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan			0.00
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan			0.00
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya			0.00
V	Bali - Nusteng	1	Padi			0.00
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya			0.00
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan			0.00
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya			0.00
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan			0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Penganda Output	Penganda Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan			0.00
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi			0.00
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya			0.00
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi			0.00
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit			0.00
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut			0.00
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman			0.00
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil			0.00
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki			0.00
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu			0.00
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas			0.00
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet			0.00
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia			0.00
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen			0.00
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi			0.00
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam			0.00
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik			0.00
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya			0.00
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya			0.00
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	2.2757	0.2725	5.00
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	2.0904	0.3369	1.00
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan			0.00
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran			0.00
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	1.8047	0.2105	31.00
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	2.1213	0.2306	0.10

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengguna Output	Pengguna Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	2.6497	0.2365	3.00
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	1.5735	0.2545	4.00
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan			0.00
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan			0.00
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya			0.00
VI	Papua - Maluku	1	Padi			0.00
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya			0.00
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan			0.00
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya			0.00
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan			0.00
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan			0.00
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi			0.00
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya			0.00
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi			0.00
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit			0.00
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut			0.00
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman			0.00
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil			0.00
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki			0.00
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu			0.00
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas			0.00
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet			0.00
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia			0.00
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen			0.00
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi			0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan	Investasi (Rp. Triliun)
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam			0.00
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik			0.00
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya			0.00
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya			0.00
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	1.7270	0.1378	15.00
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	1.7341	0.2029	0.10
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan			0.00
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran			0.00
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	1.7210	0.2242	57.00
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	1.9973	0.2362	59.00
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	2.1735	0.1999	0.20
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	1.2262	0.1990	32.00
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan			0.00
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan			0.00
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya			0.00

B. SKENARIO SIMULASI**DATA SIMULASI INDIKASI INVESTASI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
TAHUN 2011-2025**

(Rp. Trilyun)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
I	Sumatera	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	50.59	42.60	46.58	38.05
I	Sumatera	26	Bangunan	50.53	58.98	46.58	2.50
I	Sumatera	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	29	Angkutan darat	44.96	43.98	46.58	164.50
I	Sumatera	30	Angkutan Air	51.47	42.80	46.58	4.50
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	58.23	44.02	46.58	2.00
I	Sumatera	32	Komunikasi	35.08	53.79	46.58	25.00
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	46.02	43.10	46.58	136.50
II	Jawa	26	Bangunan	46.85	56.47	46.58	69.00
II	Jawa	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	29	Angkutan darat	41.27	41.75	46.58	147.00
II	Jawa	30	Angkutan Air	47.57	46.99	46.58	22.50
II	Jawa	31	Angkutan Udara	54.89	44.09	46.58	8.00
II	Jawa	32	Komunikasi	32.92	60.32	46.58	16.00
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
III	Kalimantan	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	50.38	49.06	46.58	66.78

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
III	Kalimantan	26	Bangunan	47.98	50.45	46.58	26.48
III	Kalimantan	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	44.29	38.89	46.58	82.48
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	52.83	38.31	46.58	36.48
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	52.99	38.31	46.58	29.48
III	Kalimantan	32	Komunikasi	37.50	38.63	46.58	45.48
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	45.76	43.48	46.58	51.58
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	53.80	60.70	46.58	26.48
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	42.43	76.37	46.58	31.48
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	44.88	49.21	46.58	32.48
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	48.78	44.31	46.58	26.48
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	29.58	50.74	46.58	60.48
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	55.71	51.64	46.58	31.48
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	51.17	63.85	46.58	27.48
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	44.18	39.90	46.58	57.48
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	51.93	43.71	46.58	26.58
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	64.86	44.81	46.58	29.48
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	38.52	48.23	46.58	30.48
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
VI	Papua - Maluku	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	42.27	26.12	46.58	41.48

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	42.45	38.44	46.58	26.58
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	42.13	42.50	46.58	83.48
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	48.89	44.75	46.58	85.48
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	53.20	37.88	46.58	26.68
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	30.02	37.71	46.58	58.48
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00

C. SKENARIO SIMULASI**DATA SIMULASI INDIKASI INVESTASI PENGEMBANGAN
INFRASTRUKTUR TAHUN 2011****(Rp. Trilyun)**

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
I	Sumatera	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	3.37	2.84	3.11	2.54
I	Sumatera	26	Bangunan	3.37	3.93	3.11	0.17
I	Sumatera	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	29	Angkutan darat	3.00	2.93	3.11	10.97
I	Sumatera	30	Angkutan Air	3.43	2.85	3.11	0.30
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	3.88	2.93	3.11	0.13
I	Sumatera	32	Komunikasi	2.34	3.59	3.11	1.67
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	3.07	2.87	3.11	9.10
II	Jawa	26	Bangunan	3.12	3.76	3.11	4.60
II	Jawa	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	29	Angkutan darat	2.75	2.78	3.11	9.80
II	Jawa	30	Angkutan Air	3.17	3.13	3.11	1.50
II	Jawa	31	Angkutan Udara	3.66	2.94	3.11	0.53
II	Jawa	32	Komunikasi	2.19	4.02	3.11	1.07
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
III	Kalimantan	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	3.36	3.27	3.11	4.45
III	Kalimantan	26	Bangunan	3.20	3.36	3.11	1.77
III	Kalimantan	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	2.95	2.59	3.11	5.50
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	3.52	2.55	3.11	2.43
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	3.53	2.55	3.11	1.97
III	Kalimantan	32	Komunikasi	2.50	2.58	3.11	3.03
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	3.05	2.90	3.11	3.44
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	3.59	4.05	3.11	1.77
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	2.83	5.09	3.11	2.10
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	2.99	3.28	3.11	2.17

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	3.25	2.95	3.11	1.77
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	1.97	3.38	3.11	4.03
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	3.71	3.44	3.11	2.10

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	3.41	4.26	3.11	1.83
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	2.95	2.66	3.11	3.83
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	3.46	2.91	3.11	1.77
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	4.32	2.99	3.11	1.97
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	2.57	3.22	3.11	2.03
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	1	Padi	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3	Skenario 4
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	2.82	1.74	3.11	2.77
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	2.83	2.56	3.11	1.77
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	2.81	2.83	3.11	5.57
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	3.26	2.98	3.11	5.70
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	3.55	2.53	3.11	1.78
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	2.00	2.51	3.11	3.90
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	0.00	0.00	0.00	0.00
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00

(Lanjutan Lampiran VIII)

HASIL ANALISA DAMPAK INVESTASI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MP3EI TAHUN 2011

A. DAMPAK TERHADAP OUTPUT

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Output Awal (Rp. Juta)	Output Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
I	Sumatera	1	Padi	19,198,425.91	19,236,849.73	0.20
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	22,923,356.86	22,971,989.16	0.21
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	59,191,726.49	59,845,384.72	1.10
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	21,665,678.87	21,752,282.71	0.40
I	Sumatera	5	Kehutanan	17,484,256.20	17,680,428.32	1.12
I	Sumatera	6	Perikanan	21,790,413.26	21,898,013.04	0.49
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	107,417,541.20	111,581,841.84	3.88
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	14,070,175.77	14,534,871.62	3.30
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	41,774,958.93	44,665,134.25	6.92
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	81,546,866.71	82,484,732.42	1.15
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	21,303,259.98	21,437,767.83	0.63
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	91,144,794.98	91,325,344.98	0.20
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	6,130,358.04	6,208,468.59	1.27
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	237,631.59	238,684.03	0.44
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	21,122,657.50	21,421,358.50	1.41
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	49,862,730.48	50,129,929.41	0.54
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	30,994,449.97	32,377,816.30	4.46
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	6,665,468.02	6,763,303.39	1.47
I	Sumatera	19	Industri semen	4,903,068.51	5,048,121.66	2.96
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	16,036,068.12	16,129,591.02	0.58

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Output Awal (Rp. Juta)	Output Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	3,546,016.29	3,603,876.70	1.63
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	15,005,336.67	15,236,791.09	1.54
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	664,943.38	704,106.16	5.89
I	Sumatera	24	Industri lainnya	13,790,101.25	13,839,507.94	0.36
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	10,513,681.73	16,381,878.48	55.81
I	Sumatera	26	Bangunan	73,072,888.57	74,325,137.76	1.71
I	Sumatera	27	Perdagangan	100,504,131.82	103,111,440.81	2.59
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	15,909,352.29	16,352,633.89	2.79
I	Sumatera	29	Angkutan darat	40,738,936.21	63,653,607.32	56.25
I	Sumatera	30	Angkutan Air	12,074,164.05	13,102,841.28	8.52
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	20,580,392.11	21,101,766.76	2.53
I	Sumatera	32	Komunikasi	7,881,804.61	11,466,608.83	45.48
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	11,454,550.76	11,818,145.17	3.17
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	33,559,561.18	33,559,577.46	0.00
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	45,568,432.82	48,544,536.43	6.53
II	Jawa	1	Padi	50,212,844.52	50,329,980.18	0.23
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	72,363,276.23	72,501,385.70	0.19
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	26,271,323.26	26,375,397.07	0.40
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	44,397,728.29	44,489,803.60	0.21
II	Jawa	5	Kehutanan	3,274,854.80	3,327,280.67	1.60
II	Jawa	6	Perikanan	17,312,712.95	17,366,565.45	0.31
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	15,300,376.65	17,024,327.30	11.27
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	13,998,455.47	14,830,841.90	5.95
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	82,176,049.50	90,711,861.60	10.39
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	9,176,100.70	9,224,254.66	0.52
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	21,631,767.55	21,753,169.13	0.56
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	299,355,594.96	300,056,246.53	0.23
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	213,357,254.44	214,065,793.77	0.33
II	Jawa	14	Industri alas kaki	30,655,233.65	30,670,767.22	0.05
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	41,806,561.21	42,283,681.31	1.14

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Output Awal (Rp. Juta)	Output Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	65,160,320.93	66,003,525.04	1.29
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	34,732,658.20	35,706,243.15	2.80
II	Jawa	18	Industri petrokimia	75,989,577.43	76,797,461.96	1.06
II	Jawa	19	Industri semen	11,350,878.77	11,708,159.88	3.15
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	49,931,264.14	50,995,326.96	2.13
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	58,030,394.08	59,223,294.70	2.06
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	186,933,950.89	192,040,389.82	2.73
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	113,089,165.58	117,394,613.45	3.81
II	Jawa	24	Industri lainnya	116,591,811.84	117,571,236.42	0.84
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	77,513,607.87	97,832,527.11	26.21
II	Jawa	26	Bangunan	249,461,305.24	261,409,031.16	4.79
II	Jawa	27	Perdagangan	385,477,879.56	391,329,910.17	1.52
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	140,207,464.92	141,899,758.49	1.21
II	Jawa	29	Angkutan darat	89,497,947.42	110,032,108.89	22.94
II	Jawa	30	Angkutan Air	28,960,277.12	32,301,285.27	11.54
II	Jawa	31	Angkutan Udara	26,244,261.31	27,700,927.10	5.55
II	Jawa	32	Komunikasi	41,688,592.98	44,846,275.31	7.57
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	136,817,761.54	138,601,189.24	1.30
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	74,448,154.51	74,449,251.33	0.00
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	230,962,843.55	236,007,082.35	2.18
III	Kalimantan	1	Padi	6,274,017.44	6,290,575.93	0.26
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	4,206,830.37	4,218,005.17	0.27
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	13,788,644.24	13,964,721.59	1.28
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	5,397,781.91	5,414,918.34	0.32
III	Kalimantan	5	Kehutanan	7,678,687.64	7,794,698.18	1.51
III	Kalimantan	6	Perikanan	7,196,350.75	7,228,084.23	0.44
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	56,329,761.46	57,279,774.67	1.69
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	33,773,032.55	34,777,591.15	2.97
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	108,646,975.49	110,268,205.35	1.49
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	10,117,630.33	10,259,887.05	1.41

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Output Awal (Rp. Juta)	Output Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	1,539,810.91	1,576,064.83	2.35
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	26,850,501.13	26,921,361.48	0.26
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	287,041.65	290,566.54	1.23
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	-	-	-
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	23,984,539.68	24,158,154.37	0.72
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	3,863,288.79	3,979,813.68	3.02
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	3,413,347.85	3,776,800.20	10.65
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	8,576,101.32	8,641,958.98	0.77
III	Kalimantan	19	Industri semen	-	-	-
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	113,086.00	113,849.83	0.68
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	-	-	-
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	-	-	-
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	354,248.39	372,144.14	5.05
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	2,232,304.82	2,238,241.02	0.27
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	2,398,043.22	5,288,035.37	120.51
III	Kalimantan	26	Bangunan	26,216,898.81	26,420,083.50	0.78
III	Kalimantan	27	Perdagangan	35,854,023.68	36,417,336.78	1.57
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	5,102,455.12	5,191,565.71	1.75
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	7,428,846.47	11,387,253.14	53.28
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	13,114,756.91	14,042,263.36	7.07
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	5,043,430.00	5,371,927.33	6.51
III	Kalimantan	32	Komunikasi	2,075,267.03	3,472,089.01	67.31
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	3,190,158.13	3,266,995.51	2.41
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	11,161,704.69	11,161,715.61	0.00
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	12,035,138.32	12,249,737.78	1.78
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	8,695,857.18	8,706,181.39	0.12
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	6,847,382.40	6,852,335.76	0.07
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	15,202,230.22	15,226,914.74	0.16
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	5,069,200.63	5,074,483.10	0.10
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	1,605,290.40	1,622,202.29	1.05

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Output Awal (Rp. Juta)	Output Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	10,748,727.86	10,770,501.00	0.20
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	140,690.32	142,876.39	1.55
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	8,603,467.66	8,774,255.07	1.99
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	-	-	-
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	2,157,545.76	2,177,216.34	0.91
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	4,236,256.34	4,268,207.07	0.75
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	28,819,454.28	28,846,964.12	0.10
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	232,653.92	232,932.86	0.12
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	-	-	-
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	6,382,067.87	6,449,970.67	1.06
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	295,752.57	299,724.02	1.34
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	53,629.44	54,140.13	0.95
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	18,509.98	18,618.74	0.59
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	5,306,740.29	5,486,294.40	3.38
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1,295,736.13	1,303,414.51	0.59
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	410,446.49	415,301.83	1.18
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	16,313.15	16,469.11	0.96
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	254,634.83	258,310.54	1.44
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	2,760,208.40	2,773,265.02	0.47
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	2,372,513.27	4,150,456.88	74.94
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	23,228,890.79	23,577,415.59	1.50
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	22,828,235.74	23,112,496.89	1.25
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	3,249,891.67	3,268,256.55	0.57
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	9,021,672.53	9,429,699.26	4.52
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	4,342,382.73	4,792,641.44	10.37
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	5,892,440.78	5,911,251.19	0.32
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	1,661,865.85	3,980,982.90	139.55
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	4,156,858.99	4,213,444.83	1.36
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	12,133,417.92	12,133,419.93	0.00
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	8,812,428.25	8,936,561.65	1.41

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Output Awal (Rp. Juta)	Output Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
V	Bali - Nusteng	1	Padi	3,909,484.41	3,921,065.86	0.30
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	7,595,784.35	7,646,739.73	0.67
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	2,590,820.56	2,599,611.87	0.34
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	7,998,499.55	8,054,248.95	0.70
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	66,447.05	67,205.58	1.14
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	3,062,260.34	3,066,740.13	0.15
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	-	-	-
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	13,043,160.60	13,270,204.08	1.74
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	-	-	-
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	3,233.85	3,269.46	1.10
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	639,072.23	640,876.38	0.28
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	17,808,794.28	17,855,658.71	0.26
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	3,606,279.84	3,627,003.83	0.57
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	65,562.71	65,603.19	0.06
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	2,048,683.26	2,071,561.39	1.12
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	175,890.00	178,174.04	1.30
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	86,780.61	88,682.13	2.19
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	21,589.80	21,727.85	0.64
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	48,595.00	49,125.95	1.09
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	51,337.81	55,981.02	9.04
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	160,275.75	178,586.66	11.42
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	2,949.08	3,088.05	4.71
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	168,218.16	187,673.78	11.57
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	1,015,356.47	1,023,064.52	0.76
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	2,087,905.11	2,459,810.02	17.81
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	10,923,926.84	11,064,342.39	1.29
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	13,059,092.45	13,282,215.58	1.71
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	14,660,792.70	14,855,797.83	1.33
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	6,059,176.43	8,204,765.12	35.41
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	1,555,379.80	1,594,142.32	2.49

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Output Awal (Rp. Juta)	Output Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	10,030,237.11	10,369,637.03	3.38
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	1,667,095.39	1,976,850.66	18.58
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	2,373,157.72	2,393,783.60	0.87
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	7,444,054.45	7,444,057.44	0.00
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	9,373,992.48	9,773,575.59	4.26
VI	Papua - Maluku	1	Padi	646,725.20	724,559.58	12.04
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	2,475,840.38	3,256,753.52	31.54
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	948,532.53	1,111,408.84	17.17
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	769,151.39	1,196,423.54	55.55
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	1,861,870.43	1,891,047.35	1.57
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	3,671,921.21	3,874,977.68	5.53
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1,660,943.49	1,994,606.07	20.09
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	42,556,382.29	43,376,638.11	1.93
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	2,013,292.66	2,489,387.63	23.65
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	84,667.80	119,352.58	40.97
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	3,026,941.64	3,254,916.05	7.53
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	3,466,832.76	3,602,101.16	3.90
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	474.96	497.75	4.80
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	-	-	-
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	1,869,329.42	1,891,291.29	1.17
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	1,185.58	1,336.40	12.72
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	1,368.20	1,732.44	26.62
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	12,686.65	15,015.71	18.36
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	-	-	-
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	-	-	-
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	1,001.25	1,080.74	7.94
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	3.25	4.84	48.99
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	15,330.76	28,977.54	89.02
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	90,478.13	93,957.82	3.85
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	589,509.85	1,674,668.26	184.08

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Output Awal (Rp. Juta)	Output Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	6,541,445.60	6,649,453.17	1.65
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	4,761,599.29	5,400,159.16	13.41
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	623,038.22	684,933.11	9.93
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	1,258,202.23	5,148,791.55	309.22
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	1,458,938.40	5,557,605.11	280.93
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	1,913,576.90	1,969,945.28	2.95
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	1,081,091.90	3,334,663.76	208.45
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	456,261.04	614,545.66	34.69
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	2,951,596.42	2,951,604.18	0.00
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	1,266,141.05	1,515,428.96	19.69
Total				5,081,286,779.93	5,283,029,685.18	3.97

(Lanjutan Lampiran VIII)

B. DAMPAK TERHADAP PENDAPATAN

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pendapatan Awal (Rp. Juta)	Pendapatan Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
I	Sumatera	1	Padi	3,394,761.88	3,401,556.17	0.20
I	Sumatera	2	Tanaman bahan makanan lainnya	3,291,719.94	3,298,703.38	0.21
I	Sumatera	3	Tanaman perkebunan	14,360,571.23	14,519,155.98	1.10
I	Sumatera	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	2,778,869.64	2,789,977.57	0.40
I	Sumatera	5	Kehutanan	2,424,850.92	2,452,057.57	1.12
I	Sumatera	6	Perikanan	3,414,898.50	3,431,761.07	0.49
I	Sumatera	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	4,692,107.85	4,874,008.75	3.88
I	Sumatera	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	3,810,277.97	3,936,120.06	3.30
I	Sumatera	9	Pengilangan minyak bumi	3,461,200.08	3,700,661.12	6.92
I	Sumatera	10	Industri kelapa sawit	5,658,648.75	5,723,728.53	1.15
I	Sumatera	11	Industri pengolahan hasil laut	1,106,504.99	1,113,491.42	0.63
I	Sumatera	12	Industri makanan minuman	6,569,665.11	6,582,679.05	0.20
I	Sumatera	13	Industri tekstil dan produk tekstil	826,292.47	836,820.75	1.27
I	Sumatera	14	Industri alas kaki	47,644.69	47,855.70	0.44
I	Sumatera	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	2,292,024.84	2,324,436.96	1.41
I	Sumatera	16	Industri pulp dan kertas	3,802,232.46	3,822,607.45	0.54
I	Sumatera	17	Industri karet dan barang dari karet	2,428,849.11	2,537,255.23	4.46
I	Sumatera	18	Industri petrokimia	1,304,335.10	1,323,480.06	1.47
I	Sumatera	19	Industri semen	462,387.60	476,066.95	2.96
I	Sumatera	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	1,307,769.86	1,315,396.82	0.58
I	Sumatera	21	Industri barang dari logam	385,548.99	391,840.00	1.63
I	Sumatera	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1,082,114.66	1,098,806.07	1.54
I	Sumatera	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	95,059.45	100,658.11	5.89
I	Sumatera	24	Industri lainnya	844,875.54	847,902.53	0.36
I	Sumatera	25	Listrik, gas dan air bersih	1,196,774.13	1,864,751.93	55.81

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pendapatan Awal (Rp. Juta)	Pendapatan Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
I	Sumatera	26	Bangunan	12,599,416.77	12,815,332.82	1.71
I	Sumatera	27	Perdagangan	14,228,371.50	14,597,488.28	2.59
I	Sumatera	28	Hotel dan Restoran	1,677,126.03	1,723,855.72	2.79
I	Sumatera	29	Angkutan darat	4,946,223.49	7,728,355.16	56.25
I	Sumatera	30	Angkutan Air	1,001,470.60	1,086,792.45	8.52
I	Sumatera	31	Angkutan Udara	826,145.08	847,074.27	2.53
I	Sumatera	32	Komunikasi	1,733,227.55	2,521,534.51	45.48
I	Sumatera	33	Lembaga keuangan	2,180,321.66	2,249,530.20	3.17
I	Sumatera	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	31,314,118.80	31,314,134.00	0.00
I	Sumatera	35	Jasa-jasa lainnya	11,441,965.99	12,189,248.14	6.53
II	Jawa	1	Padi	13,649,785.61	13,681,627.59	0.23
II	Jawa	2	Tanaman bahan makanan lainnya	20,483,472.48	20,522,566.36	0.19
II	Jawa	3	Tanaman perkebunan	8,162,243.50	8,194,578.21	0.40
II	Jawa	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	6,725,763.05	6,739,711.44	0.21
II	Jawa	5	Kehutanan	790,512.54	803,167.54	1.60
II	Jawa	6	Perikanan	4,842,574.77	4,857,637.96	0.31
II	Jawa	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	1,233,108.32	1,372,047.24	11.27
II	Jawa	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	3,646,423.76	3,863,250.09	5.95
II	Jawa	9	Pengilangan minyak bumi	5,995,710.84	6,618,498.88	10.39
II	Jawa	10	Industri kelapa sawit	1,010,856.32	1,016,161.05	0.52
II	Jawa	11	Industri pengolahan hasil laut	1,159,059.95	1,165,564.81	0.56
II	Jawa	12	Industri makanan minuman	27,175,267.69	27,238,872.30	0.23
II	Jawa	13	Industri tekstil dan produk tekstil	22,639,431.53	22,714,614.94	0.33
II	Jawa	14	Industri alas kaki	4,864,515.56	4,866,980.50	0.05
II	Jawa	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	4,334,005.01	4,383,467.12	1.14
II	Jawa	16	Industri pulp dan kertas	9,778,065.71	9,904,598.32	1.29
II	Jawa	17	Industri karet dan barang dari karet	4,594,106.65	4,722,883.24	2.80
II	Jawa	18	Industri petrokimia	13,426,361.18	13,569,103.77	1.06
II	Jawa	19	Industri semen	1,789,435.40	1,845,759.80	3.15
II	Jawa	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	5,766,303.88	5,889,187.00	2.13

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pendapatan Awal (Rp. Juta)	Pendapatan Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
II	Jawa	21	Industri barang dari logam	3,930,660.29	4,011,460.83	2.06
II	Jawa	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	15,618,707.37	16,045,360.60	2.73
II	Jawa	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	15,577,672.66	16,170,734.41	3.81
II	Jawa	24	Industri lainnya	14,046,145.06	14,164,139.10	0.84
II	Jawa	25	Listrik, gas dan air bersih	8,526,330.14	10,761,367.55	26.21
II	Jawa	26	Bangunan	38,415,218.65	40,255,081.17	4.79
II	Jawa	27	Perdagangan	65,127,643.03	66,116,361.14	1.52
II	Jawa	28	Hotel dan Restoran	21,834,813.81	22,098,358.37	1.21
II	Jawa	29	Angkutan darat	11,214,849.53	13,787,953.58	22.94
II	Jawa	30	Angkutan Air	3,060,458.55	3,413,528.96	11.54
II	Jawa	31	Angkutan Udara	1,868,842.26	1,972,570.79	5.55
II	Jawa	32	Komunikasi	10,627,328.71	11,432,290.59	7.57
II	Jawa	33	Lembaga keuangan	41,246,267.48	41,783,915.04	1.30
II	Jawa	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	69,466,890.30	69,467,913.74	0.00
II	Jawa	35	Jasa-jasa lainnya	51,879,761.00	53,012,817.30	2.18
III	Kalimantan	1	Padi	931,305.43	933,763.35	0.26
III	Kalimantan	2	Tanaman bahan makanan lainnya	646,993.88	648,712.52	0.27
III	Kalimantan	3	Tanaman perkebunan	1,876,951.47	1,900,919.64	1.28
III	Kalimantan	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	811,808.64	814,385.91	0.32
III	Kalimantan	5	Kehutanan	1,066,891.92	1,083,010.65	1.51
III	Kalimantan	6	Perikanan	1,140,275.48	1,145,303.71	0.44
III	Kalimantan	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	2,108,205.79	2,143,761.13	1.69
III	Kalimantan	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	6,705,407.11	6,904,855.42	2.97
III	Kalimantan	9	Pengilangan minyak bumi	3,124,312.86	3,170,933.85	1.49
III	Kalimantan	10	Industri kelapa sawit	890,053.11	902,567.51	1.41
III	Kalimantan	11	Industri pengolahan hasil laut	98,884.93	101,213.12	2.35
III	Kalimantan	12	Industri makanan minuman	1,462,258.40	1,466,117.41	0.26
III	Kalimantan	13	Industri tekstil dan produk tekstil	26,639.77	26,966.91	1.23
III	Kalimantan	14	Industri alas kaki	-	-	-
III	Kalimantan	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	2,793,266.65	2,813,486.02	0.72

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pendapatan Awal (Rp. Juta)	Pendapatan Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
III	Kalimantan	16	Industri pulp dan kertas	491,061.13	505,872.57	3.02
III	Kalimantan	17	Industri karet dan barang dari karet	351,606.76	389,045.75	10.65
III	Kalimantan	18	Industri petrokimia	1,243,427.56	1,252,976.10	0.77
III	Kalimantan	19	Industri semen	-	-	-
III	Kalimantan	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	26,026.36	26,202.15	0.68
III	Kalimantan	21	Industri barang dari logam	-	-	-
III	Kalimantan	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	-	-	-
III	Kalimantan	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	42,068.48	44,193.68	5.05
III	Kalimantan	24	Industri lainnya	322,483.05	323,340.61	0.27
III	Kalimantan	25	Listrik, gas dan air bersih	290,655.10	640,936.92	120.51
III	Kalimantan	26	Bangunan	3,560,176.62	3,587,768.49	0.78
III	Kalimantan	27	Perdagangan	4,415,872.32	4,485,251.39	1.57
III	Kalimantan	28	Hotel dan Restoran	420,362.12	427,703.43	1.75
III	Kalimantan	29	Angkutan darat	922,265.64	1,413,688.16	53.28
III	Kalimantan	30	Angkutan Air	1,045,469.02	1,119,407.05	7.07
III	Kalimantan	31	Angkutan Udara	455,771.47	485,457.56	6.51
III	Kalimantan	32	Komunikasi	287,556.73	481,105.58	67.31
III	Kalimantan	33	Lembaga keuangan	562,214.40	575,755.76	2.41
III	Kalimantan	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	10,414,884.30	10,414,894.49	0.00
III	Kalimantan	35	Jasa-jasa lainnya	2,557,431.94	2,603,033.70	1.78
IV	Sulawesi - Malut	1	Padi	1,511,993.69	1,513,659.67	0.11
IV	Sulawesi - Malut	2	Tanaman bahan makanan lainnya	916,282.22	916,889.81	0.07
IV	Sulawesi - Malut	3	Tanaman perkebunan	2,595,172.83	2,599,725.46	0.18
IV	Sulawesi - Malut	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	687,751.20	688,501.68	0.11
IV	Sulawesi - Malut	5	Kehutanan	327,507.12	330,639.60	0.96
IV	Sulawesi - Malut	6	Perikanan	1,583,724.85	1,587,293.13	0.23
IV	Sulawesi - Malut	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	5,717.65	5,806.49	1.55
IV	Sulawesi - Malut	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	1,984,517.10	2,023,190.73	1.95
IV	Sulawesi - Malut	9	Pengilangan minyak bumi	-	-	-
IV	Sulawesi - Malut	10	Industri kelapa sawit	1,291,761.87	1,296,545.38	0.37

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pendapatan Awal (Rp. Juta)	Pendapatan Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
IV	Sulawesi - Malut	11	Industri pengolahan hasil laut	575,451.25	579,071.27	0.63
IV	Sulawesi - Malut	12	Industri makanan minuman	1,469,979.46	1,471,409.25	0.10
IV	Sulawesi - Malut	13	Industri tekstil dan produk tekstil	24,260.74	24,290.27	0.12
IV	Sulawesi - Malut	14	Industri alas kaki	97,074.58	97,074.58	-
IV	Sulawesi - Malut	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	658,114.60	664,854.43	1.02
IV	Sulawesi - Malut	16	Industri pulp dan kertas	36,245.94	36,734.92	1.35
IV	Sulawesi - Malut	17	Industri karet dan barang dari karet	27,570.58	27,716.79	0.53
IV	Sulawesi - Malut	18	Industri petrokimia	9,769.99	9,800.91	0.32
IV	Sulawesi - Malut	19	Industri semen	457,139.22	472,599.92	3.38
IV	Sulawesi - Malut	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	71,961.03	72,430.89	0.65
IV	Sulawesi - Malut	21	Industri barang dari logam	510,736.83	512,701.76	0.38
IV	Sulawesi - Malut	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	661,512.32	661,538.01	0.00
IV	Sulawesi - Malut	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	80,722.86	81,435.76	0.88
IV	Sulawesi - Malut	24	Industri lainnya	633,424.94	635,613.92	0.35
IV	Sulawesi - Malut	25	Listrik, gas dan air bersih	344,842.69	551,829.38	60.02
IV	Sulawesi - Malut	26	Bangunan	3,291,785.68	3,342,934.13	1.55
IV	Sulawesi - Malut	27	Perdagangan	3,036,789.84	3,077,346.60	1.34
IV	Sulawesi - Malut	28	Hotel dan Restoran	834,832.14	838,365.42	0.42
IV	Sulawesi - Malut	29	Angkutan darat	3,004,312.43	3,120,147.33	3.86
IV	Sulawesi - Malut	30	Angkutan Air	831,106.26	893,288.99	7.48
IV	Sulawesi - Malut	31	Angkutan Udara	734,978.64	736,819.73	0.25
IV	Sulawesi - Malut	32	Komunikasi	771,093.47	1,316,896.88	70.78
IV	Sulawesi - Malut	33	Lembaga keuangan	993,432.75	1,003,406.84	1.00
IV	Sulawesi - Malut	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	10,283,895.87	10,283,897.55	0.00
IV	Sulawesi - Malut	35	Jasa-jasa lainnya	2,955,043.44	2,991,758.37	1.24
V	Bali - Nusteng	1	Padi	510,907.15	512,420.66	0.30
V	Bali - Nusteng	2	Tanaman bahan makanan lainnya	987,001.47	993,622.64	0.67
V	Bali - Nusteng	3	Tanaman perkebunan	381,316.63	382,610.54	0.34
V	Bali - Nusteng	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	984,353.29	991,214.22	0.70
V	Bali - Nusteng	5	Kehutanan	10,265.37	10,382.55	1.14

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pendapatan Awal (Rp. Juta)	Pendapatan Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
V	Bali - Nusteng	6	Perikanan	930,273.61	931,634.51	0.15
V	Bali - Nusteng	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	-	-	-
V	Bali - Nusteng	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	2,912,743.91	2,963,446.31	1.74
V	Bali - Nusteng	9	Pengilangan minyak bumi	-	-	-
V	Bali - Nusteng	10	Industri kelapa sawit	340.71	344.47	1.10
V	Bali - Nusteng	11	Industri pengolahan hasil laut	37,500.47	37,606.34	0.28
V	Bali - Nusteng	12	Industri makanan minuman	1,574,020.18	1,578,162.26	0.26
V	Bali - Nusteng	13	Industri tekstil dan produk tekstil	496,768.39	499,623.13	0.57
V	Bali - Nusteng	14	Industri alas kaki	10,703.49	10,710.10	0.06
V	Bali - Nusteng	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	247,800.24	250,567.48	1.12
V	Bali - Nusteng	16	Industri pulp dan kertas	19,423.08	19,675.30	1.30
V	Bali - Nusteng	17	Industri karet dan barang dari karet	14,273.37	14,586.12	2.19
V	Bali - Nusteng	18	Industri petrokimia	5,507.90	5,543.12	0.64
V	Bali - Nusteng	19	Industri semen	19,147.46	19,356.66	1.09
V	Bali - Nusteng	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	3,463.56	3,776.82	9.04
V	Bali - Nusteng	21	Industri barang dari logam	19,205.61	21,399.78	11.42
V	Bali - Nusteng	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	379.06	396.93	4.71
V	Bali - Nusteng	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	30,824.18	34,389.21	11.57
V	Bali - Nusteng	24	Industri lainnya	129,183.05	130,163.74	0.76
V	Bali - Nusteng	25	Listrik, gas dan air bersih	255,226.97	300,688.89	17.81
V	Bali - Nusteng	26	Bangunan	1,932,673.45	1,957,515.93	1.29
V	Bali - Nusteng	27	Perdagangan	2,545,106.66	2,588,591.47	1.71
V	Bali - Nusteng	28	Hotel dan Restoran	1,599,056.69	1,620,325.95	1.33
V	Bali - Nusteng	29	Angkutan darat	660,029.48	893,749.66	35.41
V	Bali - Nusteng	30	Angkutan Air	137,557.52	140,985.67	2.49
V	Bali - Nusteng	31	Angkutan Udara	534,469.71	552,554.92	3.38
V	Bali - Nusteng	32	Komunikasi	298,672.83	354,167.84	18.58
V	Bali - Nusteng	33	Lembaga keuangan	260,561.80	262,826.43	0.87
V	Bali - Nusteng	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	6,945,978.94	6,945,981.74	0.00
V	Bali - Nusteng	35	Jasa-jasa lainnya	1,606,296.90	1,674,768.17	4.26

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pendapatan Awal (Rp. Juta)	Pendapatan Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
VI	Papua - Maluku	1	Padi	78,749.19	88,226.78	12.04
VI	Papua - Maluku	2	Tanaman bahan makanan lainnya	370,606.76	487,501.09	31.54
VI	Papua - Maluku	3	Tanaman perkebunan	208,109.57	243,844.89	17.17
VI	Papua - Maluku	4	Peternakan dan hasil-hasilnya	159,138.49	247,541.69	55.55
VI	Papua - Maluku	5	Kehutanan	305,168.78	309,951.00	1.57
VI	Papua - Maluku	6	Perikanan	628,534.84	663,292.69	5.53
VI	Papua - Maluku	7	Pertambangan minyak, gas dan panas bumi	116,458.66	139,853.73	20.09
VI	Papua - Maluku	8	Pertambangan batu bara, biji logam dan penggalian lainnya	10,136,621.29	10,332,000.27	1.93
VI	Papua - Maluku	9	Pengilangan minyak bumi	113,960.38	140,909.25	23.65
VI	Papua - Maluku	10	Industri kelapa sawit	8,535.72	12,032.45	40.97
VI	Papua - Maluku	11	Industri pengolahan hasil laut	131,937.46	141,874.34	7.53
VI	Papua - Maluku	12	Industri makanan minuman	278,513.34	289,380.34	3.90
VI	Papua - Maluku	13	Industri tekstil dan produk tekstil	141.33	148.11	4.80
VI	Papua - Maluku	14	Industri alas kaki	-	-	-
VI	Papua - Maluku	15	Industri barang kayu, rotan dan bambu	152,869.59	154,665.58	1.17
VI	Papua - Maluku	16	Industri pulp dan kertas	161.17	181.67	12.72
VI	Papua - Maluku	17	Industri karet dan barang dari karet	273.59	346.42	26.62
VI	Papua - Maluku	18	Industri petrokimia	2,807.83	3,323.30	18.36
VI	Papua - Maluku	19	Industri semen	-	-	-
VI	Papua - Maluku	20	Industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi	-	-	-
VI	Papua - Maluku	21	Industri barang dari logam	150.17	162.09	7.94
VI	Papua - Maluku	22	Industri mesin listrik dan peralatan listrik	1.00	1.49	48.99
VI	Papua - Maluku	23	Industri alat angkutan dan perbaikannya	2,022.92	3,823.64	89.02
VI	Papua - Maluku	24	Industri lainnya	9,950.18	10,332.85	3.85
VI	Papua - Maluku	25	Listrik, gas dan air bersih	39,751.27	112,924.65	184.08
VI	Papua - Maluku	26	Bangunan	677,441.99	688,627.42	1.65
VI	Papua - Maluku	27	Perdagangan	714,267.50	810,055.19	13.41
VI	Papua - Maluku	28	Hotel dan Restoran	92,878.79	102,105.70	9.93
VI	Papua - Maluku	29	Angkutan darat	161,821.89	662,204.50	309.22
VI	Papua - Maluku	30	Angkutan Air	146,223.62	557,016.77	280.93

(Lanjutan Lampiran VIII)

Koridor	Nama Wilayah	Kode	Sektor	Pendapatan Awal (Rp. Juta)	Pendapatan Akhir (Rp. Juta)	Perubahan (Persen)
VI	Papua - Maluku	31	Angkutan Udara	109,237.88	112,455.71	2.95
VI	Papua - Maluku	32	Komunikasi	181,031.20	558,396.73	208.45
VI	Papua - Maluku	33	Lembaga keuangan	66,650.22	89,772.31	34.69
VI	Papua - Maluku	34	Pemerintahan umum dan pertahanan	2,754,107.55	2,754,114.80	0.00
VI	Papua - Maluku	35	Jasa-jasa lainnya	280,859.13	336,156.91	19.69
Total				825,920,076.80	852,405,116.47	3.21